



**PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK PEMBELAJARAN
TAHFIZH AL-QUR'AN BERBASIS *INQUIRY* UNTUK SISWA
SMPIT QURRATA A'YUN BATUSANGKAR**

Oleh

ADMALINDA
2002032001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS PASCASARJANA
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Admalinda

NIM : 2002032001

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “**PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK PEMBELAJARAN *TAHFIZH AL-QUR’AN* BERBASIS *INQUIRY* UNTUK SISWA SMPIT QURRATA A’YUN BATUSANGKAR**” adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 12 Juli 2022



ADMALINDA
Nim: 2002032001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing tesis atas nama ADMALINDA, NIM 2002032001, Judul: **PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN BERBASIS INQUIRY UNTUK SMPIT QURRATA A'YUN BATUSANGKAR**, memandang bahwa yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk penulisan tesis.

Demikian surat persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

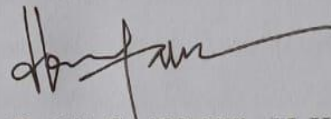
Pembimbing I,



Dr. Fadriati, M.Ag
NIP. 19691109 199803 2 002

Batusangkar, Agustus 2022

Pembimbing II,



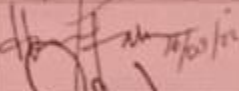




Dr. Lita Sari Mukhlis, M. Kom
NIP. 19780122 200801 2 017

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama Admalinda, NIM 2002032001 dengan judul **PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN BERBASIS INQUIRY** UNTUK SISWA SMPIT QURRATA A'YUN BATUSANGKAR telah diuji dalam Munaqasyah Program Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan Tanggal Persetujuan
1	Dr. M. Yusuf Salam, S.Ag., MA NIP. 19710801 200312 1 003	Ketua Sidang	 24/08/22
2	Dr. Fadriau, M.Ag NIP. 19691409-199803 2 002	Pemimbing I	 26/08-2022
3	Dr. Lita Sari Mukhlis M. Kom NIP. 19780122 200801 2 017	Pemimbing II	 24/08/22
4	Dr. Ridwal Trisoni, S. Ag., M.Pd NIP. 19710526 199503 1 001	Penguji Utama I	 26/8/22
5	Dr. Hj. Nurlaila, S. Pd.L., MA NIP. 19791215 200312 2 001	Penguji Utama II	 26/8/22

Batusangkar, 4 Agustus 2022



Agus Chui
Direktur Pascasarjana
UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Wati Nandriani, L.Pd., M.Pd
NIP. 19660914 199203 2 003

ABSTRAK

ADMALINDA, NIM 2002032001 judul tesis “**Pengembangan Modul Elektronik Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur’an* Berbasis *Inquiry* Untuk SMPIT Qurrata A’yun Batusangkar**” Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar Tahun 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum adanya bahan ajar dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur’an* bagi siswa SMPIT Qurrata A’yun Batusangkar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan praktikalitas terhadap modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur’an* berbasis *Inquiry* yang dikembangkan untuk meningkatkan hafalan siswa pada materi Surat Al-Baqarah ayat 142-214 mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur’an* kelas VIII di SMP IT Qurrata A’Yun.

Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development* (penelitian dan pengembangan), model ADDIE dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Prosedur pembuatan modul elektronik ini meliputi (1) Analisis (2) Desain (3) Pengembangan (4) Implementasi (5) Evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yakni pedoman wawancara, lembar observasi, lembar validasi, lembar praktikalitas. Modul elektronik pembelajaran yang telah dikembangkan kemudian dilakukan diuji validitas oleh ahli menggunakan rumus Aiken V dan uji praktikalitas oleh siswa dan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* memperoleh hasil 0,83 dengan kategori Sangat Valid. Sedangkan untuk kategori praktikalitas yaitu penggunaan modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* memperoleh nilai 92,12%. Sangat Praktis. Berdasarkan hasil validasi dan praktikalitas tersebut maka modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* ini layak digunakan dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur’an* pada materi surat Al-Baqarah ayat 142-214.

Kata Kunci: *Modul Pembelajaran, Elektronik, Tahfizh Al-Qur’an, Inquiry*

ABSTRACT

ADMALINDA, NIM 2002032001 thesis title "**Development of Inquiry-Based Al-Qur'an Tahfizh Learning Electronic Modules for SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar**" Islamic Education Study Program, Postgraduate Program, Mahmud Yunus State Islamic University Batusangkar in 2022.

This research is motivated by the absence of teaching materials in learning Tahfizh Al-Qur'an for SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar students. This study aims to determine the validity and practicality of the Inquiry-based Tahfizh Al-Qur'an learning electronic module developed to improve student memorization on the material of Surat Al-Baqarah verses 142-214 of Tahfizh Al-Qur'an class VIII subjects at SMP IT Qurrata A'Yun.

The research method used is research and development, ADDIE model developed by Reiser and Mollenda. The procedure for making this electronic module includes (1) Analysis (2) Design (3) Development (4) Implementation (5) Evaluation. The data analysis technique used in this research is descriptive data analysis technique. Instruments to collect data in this study are interview guidelines, observation sheets, validation sheets, practicality sheets. The electronic learning module that has been developed is then tested for validity by experts using the Aiken V formula and practicality tests by students and teachers.

The results showed that the validity of the Inquiry-based electronic learning module obtained a result of 0.83 with the category with very valid results. As for the practicality category, namely the use of Inquiry-based electronic learning modules obtained a value of 92.12%. very practical. Based on the results of validation and practicalization, this Inquiry-based learning electronic module is suitable for use in learning Tahfizh Al-Qur'an on the material of Surah Al-Baqarah verse 142-214.

Keywords: *Learning Module, Electronic, Tahfizh Al-Qur'an, Inquiry*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
LAMPIRAN.....	xv

BAB I

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian dan Pengembangan	10
F. Spesifikasi Produk.....	10
G. Asumsi dan Fokus Penelitian	11
H. Definisi Operasional	12

BAB II

A. Modul Elektronik.....	
1. Pengertian Modul	14
2. E-Modul/ Elektronik.....	26
3. Aplikasi Flipbuilder	33
4. Modul Pembelajaran Berbasis Inquiry	37
B. Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.....	
1. Pengertian Pembelajaran Tahfizh	43
2. Pengertian Al-Qur'an.....	44
3. Hukum Menghafal Al-Qur'an	46
4. Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.....	47

5. Manfaat Menghafal Al-Qur'an	49
6. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	50
7. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Asl-Qur'an.....	51
8. Tujuan Menghafal Al-Qur'an	52
9. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an	52
10. Metode Menghafal Al-Qur'an	53
C. Kerangka Berfikir	55
D. Penelitian Relefan.....	56
BAB III	
A. Metode Penelitian.....	59
B. Desain Pengembangan.....	59
C. Prosedur Pengembangan.....	60
D. Uji Coba Produk	63
E. Subjek Uji Produk.....	63
F. Jenis Data	64
G. Instrumen Pengumpulan	65
H. Teknik Analisis.....	68
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Kebutuhan Siswa Terhadap Modul Elektronik Pembelajaran Berbasis <i>Inquiry</i>	72
2. Validitas Modul Elektronik Pembelajaran Berbasis <i>Inquiry</i>	92
3. Praktikalitas Modul Elektronik Pembelajaran Berbasis <i>Inquiry</i>	95
B. Pembahasan	
1. Kebutuhan Siswa Terhadap Modul Elektronik Pembelajaran Berbasis <i>Inquiry</i>	98
2. Validitas Modul Elektronik Pembelajaran Berbasis <i>Inquiry</i>	107
3. Praktikalitas Modul Elektronik Pembelajaran Berbasis <i>Inquiry</i>	112
C. Keterbatasan Pengembangan	113
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	113

B. Implikasi114

C. Saran103

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kategori Derajat Pencapaian	67
Tabel 3.3 Silabus	71
Tabel 4.4 Angket analisis kebutuhan siswa terhadap modul elektronik.....	73
Tabel 4.5 Hasil validasi instrumen (angket validitas).....	81
Tabel 4.6 Hasil validasi modul elektronik.....	82
Tabel 4.7 Hasil validasi angket respon siswa.....	84
Tabel 4.8 Hasil angket respon siswa.....	85
Tabel 4.9 Hasil wawancara guru Tahfidz Al-Qur'an.....	87
Tabel 4.10 Pengukuran hasil angket analisis kebutuhan siswa terhadap modul elektronik.....	91
Tabel 4.11 Pengukuran tingkat kevalidan.....	92
Tabel 4.12 Pengukuran tingkat kevalidan.....	93
Tabel 4.13 Pengukuran tingkat kevalidan.....	95
Tabel 4.14 Pedoman pengujian tingkat kepraktisan.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampilan Awal Aplikasi <i>Flip Pdf Corporate</i>	75
Gambar 4.2 Tampilan Kedua Aplikasi <i>Flip Pdf Corporate</i>	75
Gambar 4.3 Tampilan Ketiga Aplikasi <i>Flip Pdf Corporate</i>	76
Gambar 4.4 Tampilan Keempat Aplikasi <i>Flip Pdf Corporate</i>	76
Gambar 4.5 Tampilan Cover Modul Elektronik.....	77
Gambar 4.6 Tampilan Kata Pengantar Modul elektronik.....	77
Gambar 4.7 Tampilan Daftar Isi Dan Petunjuk Penggunaan Modul Elektronik...78	
Gambar 4.8 Tampilan RPP dan tujuan pembelajaran.....	78
Gambar 4.9 Tampilan Tugas	79
Gambar 4.10 Tampilan upload online.....	80
Gambar 4.11 Tampilan login kalau yang sudah punya akun.....	80
Gambar 4.12 Tampilan publish.....	81
Gambar 4.13 Tampilan Share Link Modul Elektronik.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nama-Nama Validator
Lampiran 2	Lembar Validasi Ahli terhadap Instrumen Validasi Produk
Lampiran 3	Hasil Lembar Validasi Ahli terhadap Instrumen Validasi Produk
Lampiran 4	Lembar Validasi Modul Elektronik Pembelajaran Berbasis <i>Inquiry</i>
Lampiran 5	Hasil Lembar Validasi Modul Elektronik Pembelajaran Berbasis <i>Inquiry</i>
Lampiran 6	Angket Analisis Kebutuhan Siswa Terhadap Modul Elektronik Pembelajaran Berbasis <i>Inquiry</i>
Lampiran 7	Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa Terhadap Modul Elektronik Pembelajaran Berbasis <i>Inquiry</i>
Lampiran 8	Lembar Validasi Angket Respon Siswa
Lampiran 9	Hasil Lembar Validasi Angket Respon Siswa
Lampiran 10	Lembaran Uji Kepraktisan Angket Respon Siswa
Lampiran 11	Hasil Lembaran Uji Kepraktisan Angket Respon Siswa
Lampiran 12	Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Modul Elektronik Pembelajaran Berbasis <i>Inquiry</i>
Lampiran 13	Daftar Hadir Siswa
Lampiran 14	Hasil Wawancara dengan Guru Tentang Praktikalitas Modul Elektronik Pembelajaran Berbasis <i>Inquiry</i>
Lampiran 15	Silabus <i>Tahfidz Al-Qur'an</i>
Lampiran 16	RPP <i>Tahfidz Al-Qur'an</i>
Lampiran 17	Surat Mohon Izin Penelitian
Lampiran 18	Buku Laporan <i>Tahfidz</i> dan Evaluasi
Lampiran 19	Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Terhadap Modul Elektronik
Lampiran 20	Dokumentasi Penelitian

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi bersarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf latin	Keterangan	Huruf Arab	Huruf latin	Keterangan
ا		tidak dilambangkan	ض	<u>d</u>	de dengan garis di bawah
ب	b	Be	ط	<u>t</u>	te dengan garis di bawah
ت	t	Te	ظ	<u>z</u>	zet dengan garis di bawah
ث	ts	te dan es	ع	`	Koma terbalik di atas hadap kanan
ج	j	Je	غ	gh	ge dan ha
ح	<u>h</u>	h dengan garis bawah	ف	f	Ef
خ	kh	ka dan ha	ق	q	Ki
د	d	De	ك	k	Ka
ذ	dz	de dan zet	ل	l	El
ر	r	Er	م	m	Em
ز	z	Zet	ن	n	En
س	s	Es	و	w	We
ش	sy	es dan ye	هـ	h	Ha
ص	<u>s</u>	es dengan garis di bawah	ء	‘	Apostrof

			ي	ye	Ye
--	--	--	---	----	----

B. Vokal Panjang

Tanda vokal arab	Tanda vokal latin	keterangan
اَ	â	a dengan topi di atas
يَ	î	i dengan topi di atas
وُ	û	u dengan topi di atas

C. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan kosonan ganda, dhammah, dan dalam bahasa Arab dengan (ّ).

D. Kata Sandang

Kata sandang (*al*) ditulis dengan huruf kecil, seperti bacaan *al-mudarris*, kecuali jika terletak pada: 1). Permulaan kalimat, seperti: “*Al-Arabiyyah...*”, 2). Awal nama diri, seperti: “*Al-Bayhaqi.....*”, dan 3). Judul buku, seperti: *Al-Kailany*.

E. Ta' Marbûtah

Setiap *tamarbûtah* ditulis dengan /h/, jika kata tersebut berdiri sendiri, seperti: *al-ma'rifah*. Hal yang sama juga berlaku jika *tamarbûtah* diikuti oleh kata sifat, seperti: *al-jumlah al-muta'addidah* dan *tamarbûtah* pada dua kata yang bacaannya terpisah, seperti: *Nazariyyah al-Wahdah*

F. Daftar Singkatan

DLA : *Durûs al-Lughah al-'Arabiyyah*
 Cet : Cetakan
 Ed : *Editor*
 h. : Halaman
 t.p : Tanpa Penerbit
 t.th : Tanpa Tahun

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber belajar merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Hasiyanto, 2021). Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk belajar dan memberikan kemudahan bagi seseorang dalam kegiatan belajarnya. Sumber belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena tanpa adanya sumber belajar maka tidak mungkin bisa terlaksananya proses pembelajaran dengan baik (Sitepu, 2014:18).

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran salah satunya adalah bahan cetak. Bahan cetak adalah berbagai informasi sebagai materi pembelajaran yang dapat disimpan dalam bentuk tercetak seperti buku, majalah, koran dan lain sebagainya. Salah satu bahan cetak yang sering digunakan dalam pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* yaitu *Al-Qur'an nur Karim*, sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad:

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عُلْقَمَةَ بْنِ
مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Telah menceritakan kepada kami Waki' Telah menceritakan kepada kami Sufyan dan Abdurrahman dari Sufyan dari 'Alqamah Bin Martsad dari Abu Abdurrahman dari Utsman, dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang paling utama diantara kalian adalah yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya."(Hr. Ahmad no. 382)

Hadis di atas menjelaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Al-Quran serta mengajarkannya. Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi manusia untuk belajar, dalam kehidupan sehari-hari manusia diajarkan untuk bagaimana membaca dan belajar dengan baik.

Sehingga apa yang mereka capai akan mendapatkan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan aspek pendidikan yang penting dalam Islam dan anak harus diajarkan Al Qur'an usia sejak dini. Ada 5 (lima) tingkatan pembelajaran Al Qur'an yang mana masing-masing kategori bertujuan untuk menyempurnakan bacaan sehingga menjadi lebih baik dan benar, yaitu (1) *Tajwid*, yaitu ilmu yang mempelajari tentang membunyikan atau mengucapkan huruf, di antaranya *izhar*, *idgham*, *ikhfa'*, *iqlab* dan *mad*, (2) *Tahsin*, yaitu memperbaiki bacaan, meningkatkan bacaan atau membaguskan bacaan. (3) *Tartil*, cara membaca Al Qur'an secara perlahan dengan mengutamakan tajwid dan makharijul huruf yang jelas dan benar, (4) *Tilawah*, yaitu membaca Al Qur'an dengan bacaan yang menampakkan huruf-huruf dan berhati-hati dalam melafazkan agar lebih mudah dalam memahami makna yang terkandung dalam ayat Al Qur'an, (5) *Tahfizh Al Qur'an*, yaitu menjaga bacaan dengan menghafal ayat-ayat Al Qur'an sehingga dapat dilafazkan tanpa melihat tulisan pada mushaf Al Qur'an tanpa meninggalkan hukum bacaan yang ada pada ayat Al Qur'an (Ahsin W. Al-Hafidz, 2008: 297). Salah satu cara untuk belajar dan meningkatkan hafalan siswa dalam belajar Al-Qur'an yaitu *Tahfizh AL-Qur'an*.

Tahfizh Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang sangat tepat untuk diajarkan pada semua jenjang pendidikan, seperti jenjang sekolah menengah pertama (Fatah Saiful Anwar, 2021). Proses pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* dinilai sangat baik adanya, karena santri tidak hanya sekedar menghafal Al-Qur'an tetapi santri akan dibimbing dalam menghafal Al-Qur'an sesuai hukum tajwid, tidak hanya itu pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* juga dinilai sangat efektif karena para santri akan terkontrol hafalannya dengan baik atas bimbingan para guru. Menghafal sangat dianjurkan sebab menghafal merupakan kegiatan belajar seseorang. Perintah pertama Allah SWT kepada Rasul-Nya adalah

perintah membaca, salah satunya membaca kitab suci Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Q.s Al-Alaq 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt telah memerintahkan manusia untuk belajar dan membaca sehingga manusia mampu menghafal al-qur'an dengan baik. Oleh sebab itu, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka diperlukan modul pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* yang efesiensi dan efektif untuk memudahkan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an.

Modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang didesain secara khusus agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru. Daryanto, (2014) mengungkapkan bahwa modul merupakan sebuah perangkat bahan ajar yang dibuat dengan terstruktur untuk menciptakan pengalaman belajar mengajar bagi siswa sehingga tujuan belajar yang diinginkan tercapai (Daryanto, 2014). Sedangkan menurut Mustafa dkk modul yaitu *The module is a complete and independent unit and consists of any learning activities that organized to help students in order to they can get their goals that are formulated specifically and clearly* (Mustofa Abi Hamid, 151: 2017). Pendapat ini pula didukung oleh (Hamdani, 2011) yang menyatakan modul sebagai sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran agar siswa bisa belajar mandiri untuk mencapai kompetensi tertentu yang penyusunannya dibuat secara sistematis berupa materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, latihan, dan kesimpulan.

Dengan adanya modul pembelajaran dapat dikatakan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber belajar tersebut agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga guru diharapkan mampu mengembangkan modul pembelajaran yang bisa membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan cenderung menghormati dan menghargai orang lain (Ennis, 2000). Pemikir kritis juga tidak akan menerima begitu saja cara mengerjakan sesuatu hanya karena selama ini memang begitulah cara mengerjakannya, dan mereka juga tidak menganggap suatu pernyataan benar hanya karena orang lain membenarkannya (Rahayu, 2011:13). Karakteristik seperti ini sangat penting untuk dimiliki oleh generasi masa depan yang hidup di dunia modern.

Salah satu modul pembelajaran *Tahfizh al Qur'an* yang mampu memotivasi anak didik dan membantu dalam memahami materi Al-Qur'an adalah modul pembelajaran *inquiry*. Pembelajaran *inquiry* adalah menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri pemecahan dari suatu permasalahan yang diajukan (Sanjaya, 2006: 196). Pada pembelajaran *Tahfizh al Qur'an* peserta didik dituntut mampu berfikir kritis dan memiliki kemampuan yang saling berkaitan, yaitu kemampuan membaca, menghafal, mengkomunikasikan kembali hafalan dan memahami makna ayat Al Qur'an yang dihafal. Kemampuan berpikir kritis perlu dimiliki oleh peserta didik dalam menghafal Al Qur'an.

Dalam penggunaan modul pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *inquiry*, terdapat beberapa langkah-langkah dalam modul pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* yaitu: (1) Merumuskan masalah untuk dipecahkan oleh siswa, (2) Hipotesis permasalahan, (3) Mencari informasi, data, fakta untuk menjawab hipotesis permasalahan, (4) Menarik kesimpulan, (5) Mengaplikasikan Kesimpulan (Hamruni, 2009). Dengan menggunakan modul tersebut, siswa mampu belajar dan menghafal ayat-

ayat al-qur'an secara baik dan lancar, sehingga hafalan tersebut tersimpan di dalam diri peserta didik.

Seiring dengan perkembangan teknologi, modul cetak dapat dikonversi ke modul elektronik, yaitu bahan ajar yang disajikan secara runtun, terstruktur, dan interaktif dalam format elektronik berupa tulisan, gambar, gambar bergerak, suara, dan petunjuk sehingga memudahkan penggunaannya untuk belajar secara mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan keinginan (Sugianto, 2013). Selain itu, modul elektronik adalah media pembelajaran elektronik yang memberi kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi diri dalam menerima pelajaran secara individual dengan cara mengikuti petunjuk program yang digunakan (Arsyad, 2013). Didukung pula temuan Yasa (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan modul elektronik (*e-modul*) sangat berkontribusi dalam meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar bagi siswa pada proses pembelajaran. Oleh karena itu *E-modul* lahir sebagai hasil dari bahan ajar yang terintegrasi dengan kemajuan teknologi (Irwandani, 2017).

Membuat modul elektronik *Thafizh Al-Qur'an* berbasis *inquiry* dapat menggunakan beberapa *software* komputer salah satunya yaitu *PDF Corporate Edition*. *PDF Corporate Edition* adalah sebuah pembuat buku *flip* yang kaya akan fitur dengan fungsi pengeditan halaman. Aplikasi *PDF Corporate Edition* yang digunakan dalam pembuatan modul elektronik ini dibuat dalam versi *flip PDF Corporate Edition 2.4.9.3.1*. *PDF Corporate Edition* memungkinkan penggunaannya untuk membuat halaman yang menginspirasi dengan mengubah buku-buku menjadi tampilan secara lembut di beberapa perangkat dan desktop. Terdapat ratusan *template* yang sangat beragam yang dapat digunakan selama proses mendesain serta secara penuh menyesuaikan brosur digital dan katalog dengan efek langsung. *PDF Corporate Edition* memungkinkan penambahan berbagai media seperti *youtube*, video, gambar dan *hyperlink* yang dapat digeret dan

diletakkan dengan mudah, sehingga setiap orang dapat menghasilkan buku-buku *flip* yang luar biasa dengan mudah (flipbuilder, 2018).

Modul elektronik aplikasi *PDF Corporate Edition* berupa modul yang memiliki beberapa kelebihan yaitu, modul ini di dalamnya terdapat teks, gambar, suara, serta bisa juga digabungkan dengan video, film dan dilengkapi tombol-tombol interaktif, bahkan modul ini dapat dihubungkan dengan internet untuk mencari wawasan materi yang lebih luas. Modul interaktif aplikasi *PDF Corporate Edition* ini dapat diakses dengan menggunakan komputer ataupun laptop, serta dapat diperbanyak menggunakan *flash disc*, *cd* maupun *eksternal memory*. Penggunaan modul elektronik aplikasi *PDF Corporate Edition* dapat mengontrol interaksi pengajaran mandiri untuk mengajarkan konsep, prinsip, langkah dalam proses, dan kalkulasi yang kompleks.

Banyak peneliti yang sudah mengembangkan modul elektronik menggunakan aplikasi *flipbook maker* oleh Maharcika dkk, penelitian ini mengembangkan media pembelajaran integratif dengan menggunakan aplikasi e-modul. Kemudian penelitian ini mempunyai basis yang berbeda yaitu *flipbook maker*. Selanjutnya penelitian dari Liana menjelaskan bahwa pelaksanaan *Tahfizh Al-Qur'an* dapat meningkatkan hasil hafalan siswa, karna guru-guru yang akan mengajar *tahfizh* juga dibekali hafalan *qur'an* dan pelatihan atau mikro teaching pembelajaran *tahfidz*. Peneliti lain menjelaskan *Tahfizh Al-Qur'an*, merupakan sarana untuk meningkatkan hafalan dan mencapai suatu hasil yang berkualitas dalam hafalan.

Di Indonesia trend sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dewasa ini menjadikan program *Tahfizh Al-Qur'an* sebagai salah satu program unggulan sekolah yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa/siswi, bahkan masuk kedalam standar mutu lulusan sekolah (Syarifudin Noer dkk, 2020). Sementara itu menurut Bunyamin Yusuf Surur mengatakan bahwa orang yang hafal al-qur'an dan mampu membacanya secara keseluruhan diluar kepala atau *bi-al-ghoib* sesuai aturan-aturan bacaan ilmu tajwid

yang sudah mansyur dengan menggunakan metode ((Syarifudin Noer dkk, 2020). Fondasi awal menghafal Al-Qur'an di Indonesia menggunakan metode *musyafahah* atau *talaqqi* dan pengulangan, dimana siswa menyetorkan hafalan langsung kepada guru atau sang kyai, kemudian guru menyimak hafalan yang telah disetor oleh siswa, begitu yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* (Atabik, 2014). Menghafal bukanlah perkara yang mudah bagi setiap orang apalagi bagi seorang pemula, perlu adanya keseriusan dan waktu yang khusus untuk bisa menghafalkan dan tetap muroja'ah dengan baik.

Begitu juga di SMPIT Qurata A'yun Batusangkar, sesuai dengan Permendikbud no 79 thn 2014 tentang pembelajaran muatan lokal, maka SMPIT Qurata A'yun memasukkan program *Tahfizh Al-Qur'an* menjadi program unggulan dan wajib diikuti oleh seluruh siswa, bahkan masuk kedalam salah satu standar lulusan sekolah dengan capaian hafalan minimal 5 juz (juz 30, juz 1, juz 2, juz 3, juz 4 dan terakhir pemantapan hafalan). Kompetensi yang diharapkan yaitu siswa atau siswi mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh pihak sekolah sehingga mampu mengamalkan dan menerapkan dalam diri bahwa membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap insan.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 16 Januari 2022 terhadap pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* pada sekolah SMPIT Qurata A'yun, dengan musyrif/musyrifah menjelaskan bahwa adanya kendala dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* yaitu: (1) kemampuan anak yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga ada anak yang cepat dalam menghafal dan ada yang lambat. (2) adanya anak-anak yang berasal dari sekolah umum (SD) umum, sehingga mengalami kesulitan dalam menghafal. (3) belum adanya bahan ajar yang sesuai dan tidak menggunakan media yang menarik, sehingga pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* hanya monoton dalam satu mushaf Al-Qur'an. (4) belum mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar disebabkan oleh banyaknya kosa kata baru, kesamaan dan kemiripan ayat

yang ada didalam Al-Qur'an dan kefokusannya siswa dalam belajar kurang, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menghafalnya. Untuk meningkatkan hafalan, siswa/siswa melakukan menghafalan secara pengulangan sebanyak 5-10 kali pengulangan sampai hafalan tersebut dikatakan benar-benar lancar (Hidayatul Akmal, wawancara: 16 Januari 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa keterbatasan bahan ajar yang dilakukan oleh guru sangatlah minim dimana guru hanya berpegang kepada satu sumber pembelajaran saja, sehingga pembelajaran menjadi kurang bervariasi. Memandang sangat pentingnya bahan ajar dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* materi Surat Al-Baqarah ayat 142-214 (Juz 2), maka diperlukan inovasi yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Alasan memilih juz 2 dalam materi ini karena kosakata ayat tidak terlalu rumit, dan anak-anak tidak akan kesulitan dalam menghafalkannya, kemudian akan dibarengi dengan audio pembacaan ayat yang terdapat di dalam modul elektronik. Modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* secara teoritis akan mampu meningkatkan hafalan peserta didik terhadap pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

Modul elektronik ini dapat digunakan secara *online* dan *offline*, karena dirancang berbasis web yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja. selayaknya sebuah modul elektronik dapat meningkatkan hafalan siswa dan menambah referensi bahan ajar yang dipegang oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan masalah dan analisis kebutuhan di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar maka diperlukan bahan ajar untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam *Tahfizh Al-Qur'an*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan peserta didik dengan menggunakan modul elektronik berbasis *inquiry*, melalui penelitian ini penulis menyusun dengan judul **“PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK PEMBELAJARAN**

TAHFIZH AL-QUR'AN BERBASIS INQUIRY UNTUK SISWA SMPIT QURRATA A'YUN BATUSANGKAR

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar pada pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar masih belum memenuhi kebutuhan siswa dalam menghafal.
2. Sebagian besar peserta didik membutuhkan waktu yang lama untuk menguasai hafalan Al Qur'an.
3. Diperlukan pendekatan, media dan bahan ajar yang tepat untuk pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* bagi peserta didik.
4. Diperlukan modul elektronik yang valid dan praktis untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kebutuhan bahan ajar elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *inquiry* Juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.
2. Validitas modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *inquiry* Juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.
3. Praktikalitas modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *inquiry* Juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebutuhan bahan ajar elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *inquiry* Juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.
2. Bagaimana validitas modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *inquiry* Juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.
3. Bagaimana praktikalitas modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *inquiry* Juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pengembangan ini terbagi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari pengembangan ini untuk mengembangkan modul elektronik *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *inkuiri* untuk siswa sekolah menengah pertama. Sedangkan, tujuan khususnya yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil kebutuhan bahan ajar elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *inquiry* Juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.
2. Untuk mengetahui validitas modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *inquiry* Juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.
3. Untuk mengetahui praktikalitas modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *inquiry* Juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

F. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

Manfaat penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran tentang inovasi modul elektronik yang valid dan praktis untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* pada SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.
2. Sebagai pedoman bagi guru mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar, dan untuk mengembangkan modul elektronik berbasis *inquiry* yang kreatif dan inovatif, terutama untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.
3. Sebagai masukan bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk memberikan pembelajaran dan bimbingan kepada guru di sekolah menengah pertama agar mampu berinovasi dalam mengembangkan modul elektronik berbasis *inquiry* yang kritis dan analitis.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan ini adalah dalam bentuk modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *inquiry* di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar
2. Modul elektronik ini berisi cover, rpp, tujuan pembelajaran, materi dan penutup
3. Materi yang terdapat didalamnya adalah ayat-ayat juz 2 yaitu tulisan hafalan surat Al-Baqarah ayat 142-214 dan ditambah audio karena adanya panduan cara menghafal dan memudahkan peserta didik dalam *Tahfizh Al-Qur'an*.
4. Materi dibagi-bagi agar memudahkan hafalan, maksudnya anak di ajarkan perbaris sebanyak 5-10 baris dalam satu kali pertemuan, kemudian diulang-ulang sampai lancar dalam belajar *Tahfizh Al-Qur'an*.
5. Modul elektronik dirancang menggunakan aplikasi *Flip Pdf Corporate* yaitu modul pembelajaran yang menggunakan jaringan elektronik guna mempermudah siswa dalam memahami suatu pembelajaran.
6. Materi didesain dengan warna, tampilan, gambar serta kata-kata motivasi semenarik mungkin untuk memotivasi siswa belajar dengan mandiri.
7. Modul elektronik yang dikembangkan menggunakan *Flip Pdf Corporate* pada *Tahfizh Al-Qur'an* ini sangat memungkinkan untuk mengakses materi secara online maupun offline baik menggunakan handphone maupun PC dan android.

H. Asumsi dan Fokus Penelitian

1. Asumsi Pengembangan
 - a. Belum adanya modul elektronik berbasis *inquiry* pada pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*.
 - b. Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* menjadi lebih menarik dan terukur dengan menggunakan modul elektronik berbasis *inquiry* pada pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*.

- c. Modul elektronik *Tahfizh Al-qur'an* ini berisikan materi yang terintegrasi dengan fenomena terkini, dan mampu menstimulus kemandirian, pemikiran kreatif dan inovatif siswa dalam belajar.
 - d. Bisa digunakan oleh guru mata pelajaran dan siswa sebagai bahan rujukan dalam proses pembelajaran.
 - e. Dengan adanya modul elektronik berbasis *inquiry* dapat menghilangkan rasa kejenuhan siswa, meningkatkan motivasi, mengajak siswa belajar aktif, kreatif, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.
2. Fokus Pengembangan, Pengembangan modul elektronik berbasis *inquiry* ini terfokus pada pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*, surat Al-Baqarah ayat 142-214 pada SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

I. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesulitan dalam memahami penelitian ini maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Modul elektronik

Modul elektronik merupakan bahan ajar inovatif yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Suatu proses pembelajaran agar mampu meningkatkan ketercapaian hasil belajar perlu didukung oleh *learning guide* yang tepat (Gusti Ayu, 2019). Hal ini mengingat waktu tatap muka di depan kelas sangat terbatas jika dibandingkan dengan volume materi yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, dibutuhkan *learning guide* yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Di antara *learning guide* yang memungkinkan bagi peningkatan hasil belajar siswa dan mengutamakan kemandirian aktif siswa adalah modul elektronik.

Modul elektronik (*e-modul*) sendiri hampir sama dengan *e-book*. Perbedaannya hanya pada isi dari keduanya. Dalam *Encyclopedia Britannica Ultimate Reference Suite* menjelaskan bahwa *e-book* adalah file digital yang berisi teks dan gambar yang sesuai untuk didistribusikan secara elektronik dan ditampilkan di layar monitor

yang mirip dengan buku cetak. *E-modul* atau elektronik modul adalah modul dalam bentuk digital, yang terdiri dari teks, gambar, atau keduanya yang berisi materi elektronika digital disertai dengan simulasi yang dapat dan layak digunakan dalam pembelajaran (Octa Pratiwi, 2019).

2. Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*

Tahfizh Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Al-Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu *Tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan pengertian *Qur'an* atau *al-Qur'an* adalah Kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril as yang termaksud ibadah bagi yang membacanya (Ahmad Warson, 2002).

3. Aplikasi *Flip Pdf Corporation*.

Flip Pdf Corporation merupakan aplikasi *flash flipbook* yang dapat digunakan untuk membuat file *PDF*, *word*, *power point* dan *excel* ke bentuk *flipbook*. Fungsi *softwareflipbook* membuat majalah, katalog, *e-brosur*, *e-book* atau e-surat kabar. Setiap halaman *PDF* yang dihasilkan bisa di *Flip* (bolak balik) seperti buku sesungguhnya. Dengan aplikasi *Flip Pdf Corporation* dapat ditambahkan video, gambar, audio, hyperlink dan objek multimedia.

4. Pengembangan modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *inquiry* adalah bahan ajar yang dirancang secara digital dengan menggunakan aplikasi *flipbuilder* dan didesain secara marik sehingga memenuhi kebutuhan pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* dengan menggunakan langkah pendekatan *inquiry* yang bertujuan mempermudah peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an serta mampu mendukung untuk peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modul

1. Pengertian Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri atau dengan bimbingan pendidik (Abdul Majid, 2008:176). Modul adalah suatu kesatuan yang utuh, yang terdiri dari serangkaian kegiatan belajar, yang secara nyata telah memberikan hasil belajar yang efektif dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara jelas dan spesifik. Modul adalah bentuk bahan ajar cetak yang dimanfaatkan untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Fatrima Santri Syafri, 2018:7).

Dalam pandangan lain modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaannya dapat belajar tanpa seorang guru. Sehingga harus dapat dijadikan bahan ajar sebagai fungsi pendidik, jika pendidik mempunyai fungsi menjelaskan sesuatu maka modul harus mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima siswa sesuai dengan tingkat pengetahuannya. Istilah modul dipinjam dari dunia teknologi yaitu alat ukur yang lengkap dan merupakan satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan. Purwanto mengemukakan modul adalah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan tertentu (Purwanto, 2007:48). Modul merupakan suatu unit yang lengkap yang terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, modul itu berupa satu paket kurikulum yang disediakan untuk belajar sendiri, tanpa kehadiran pendidik, peserta didik dapat belajar (Ahmad Sabri, 2010:143).

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modul adalah bahan belajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis, serta secara terperinci.

a. **Tujuan Modul**

Penyusunan atau pembuatan modul dalam kegiatan pembelajaran mempunyai lima tujuan, sebagai berikut: *pertama*, agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan pendidik. *Kedua*, agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, melatih kejujuran peserta didik. *Keempat*, mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik. *Kelima*, agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajarinya (Andi Prastowo, 2012:108).

S. Nasution dalam Basyaruddin Usman menyebutkan ada 4 tujuan pengajaran modul, yaitu:

- 1) Modul memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Para ahli beranggapan bahwa peserta didik memiliki kesanggupan yang berbeda-beda dalam mempelajari sesuatu dan berbeda-beda pula dalam penggunaan waktu belajarnya.
- 2) Modul memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut cara mereka masing-masing. Sebab peserta didik memiliki cara atau teknik yang berbeda satu dengan lainnya dalam memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaannya sendiri-sendiri.
- 3) Pengajaran modul terdapat alternatif atau pilihan dari sejumlah topik bidang studi atau disiplin lainnya, bila peserta didik tidak mempunyai pola atau minat yang sama untuk yang sama.
- 4) Pengajaran modul memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya, memperbaiki

kelemahan mereka melalui remedial, ulangan atau variasi dalam belajar (Basyiruddin Usman, 2002:64).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya modul siswa bisa belajar mandiri dan aktif sesuai dengan cara belajar mereka masing-masing. Modul berisi materi yang membantu peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. **Fungsi dan Kegunaan Modul**

Modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

Modul memiliki setidaknya-tidaknya empat fungsi, sebagai berikut, *pertama*, bahan ajar mandiri, maksudnya penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik. *Kedua*, pengganti fungsi pendidik, maksudnya modul adalah bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya. *Ketiga*, sebagai alat evaluasi, maksudnya modul bisa dituntut dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari dan *keempat*, sebagai bahan rujukan bagi peserta didik, maksudnya modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik (Andi Prastowo, 2012: 107).

Dilihat dari sisi kegunaannya, modul memiliki empat macam kegunaan dalam proses pembelajaran yaitu: *pertama*, modul sebagai penyedia informasi dasar, karena dalam modul disajikan

berbagai materi pokok yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut. *Kedua*, modul sebagai bahan instruksi atau petunjuk bagi siswa. *Ketiga*, modul sebagai bahan pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang komunikatif, *keempat*, yaitu modul bisa menjadi petunjuk mengajar yang efektif bagi pendidik dan menjadi bahan untuk berlatih peserta didik dalam melakukan penilaian sendiri (*self-assesment*) (Andi Prastowo, 2012:107).

Dari fungsi dan kegunaan modul tersebut dapat dipahami bahwa, kegiatan pembelajaran lebih menarik, termotivasi dalam belajar dan peserta didik aktif dalam belajar serta pendidik terbantu dalam mempersiapkan bahan ajar untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. **Jenis-jenis Modul**

Menurut penyusunannya, Vembriarto membedakan modul menjadi dua macam, yaitu:

1) Modul inti

Modul inti merupakan modul yang disusun dari kurikulum dasar, yang merupakan tuntutan dari pendidikan dasar umum yang diperlukan oleh seluruh warga negara Indonesia.

2) Modul pengayaan

Modul pengayaan adalah salah satu bentuk modul yang merupakan hasil dari penyusunan unit-unit program pengayaan yang berasal dari program pengayaan yang bersifat memperluas (dimensi horizontal) dan atau bersifat mendalam (dimensi vertikal) program pendidikan dasar yang bersifat umum tersebut. Modul ini disusun sebagai bagian dari usaha untuk mengakomodasi peserta didik yang telah menyelesaikan dengan baik program pendidikan dasarnya mendahului teman-temannya (Andi Prastowo, 2012: 212).

d. **Unsur-unsur dan Komponen Modul**

Untuk membuat modul yang baik dan benar modul tersusun dalam empat unsur sebagai berikut:

- 1) Judul modul. Judul ini bersisihan tentang nama modul dari suatu mata pelajaran tertentu.
- 2) Petunjuk umum. Berisi tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran.
- 3) Materi modul. Berisi penjelasan secara rinci tentang materi yang dipelajari pada setiap pertemuan.
- 4) Evaluasi. Bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik sesuai materi pembelajaran yang diberikan.

Selain dari unsur-unsur modul, juga terdapat beberapa komponen-komponen dalam penyusunan modul, meliputi:

- 1) Lembar petunjuk guru untuk persiapannya
 - a) Umum berisi tentang
 - i. Penjelasan fungsi modul serta kedudukannya dalam kesatuan program pengajaran. Silabus dan sistem penilaian serta rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - ii. Kemampuan khusus atau indikator pembelajaran yang perlu dikuasai terlebih dahulu sebagai prasyarat.
 - iii. Penjelasan singkat tentang istilah-istilah.
 - b) Khusus berisi tentang
 - i. Topik yang dikembangkan dalam modul tersebut.
 - ii. Satuan atau jenjang kelas yang bersangkutan.
 - iii. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan modul tersebut.
 - iv. Tujuan pembelajaran.
 - v. Pokok-pokok materi yang dibahas.
 - vi. Prosedur pengajaran modul, pengalaman belajar siswa, pengembangan kecangkupan hidup, serta latihan yang digunakan.

vii. Penilaian, prosedur dan alatnya.

2) Lembar Kegiatan Siswa

Berisikan tentang:

- a) Petunjuk umum kepada siswa mengenai topik yang dibahas, pengarahan umum dan waktu yang tersedia untuk mengerjakannya.
- b) Kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
- c) Materi standar atau pokok dan uraian materi standar atau pokok.
- d) Alat-alat pelajaran yang digunakan.
- e) Petunjuk khusus tentang langkah-langkah kegiatan belajar yang ditempuh oleh siswa secara terperinci dan berkelanjutan diselingi dengan pelaksanaan kegiatan (Darwyan, 2009:229).

3) Lembar kerja siswa

Berisi tugas-tugas atau persoalan-persoalan yang harus dikerjakan dan diselesaikan setelah mempelajari kegiatan murid.

4) Kunci Lembar Kerja Siswa

Berisi jawaban yang diharapkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa pada waktu melaksanakan kegiatan belajar dengan mempergunakan lembar kerja. Dengan kunci jawaban ini siswa bisa mengoreksi sendiri apakah pekerjaannya telah dilaksanakan dengan baik.

5) Lembar soal

Berisi soal-soal untuk menilai keberhasilan siswa dalam mempelajari bahan yang disajikan dalam modul tersebut.

6) Lembar jawaban soal

Lembar jawaban yang disediakan secara khusus untuk menjawab soal-soal tes dalam bentuk isian singkat atau melengkapi, pilihan ganda atau uraian.

7) Kunci jawaban soal

Berisi jawaban yang benar untuk setiap soal yang ada dalam lembar penilaian, digunakan sebagai alat koreksi sendiri terhadap pekerjaan yang telah dilakukan (Darwyan, 2009:229).

Peranan guru dalam sistem penyajian dengan modul adalah sebagai sumber tambahan dan pembimbing. Tugas utama guru dalam sistem modul adalah mengorganisasi dan mengatur proses belajar, antara lain:

- 1) Menyiapkan situasi pembelajaran yang kondusif.
- 2) Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan di dalam memahami isi modul atau pelaksanaan tugas.
- 3) Melaksanakan penelitian terhadap setiap peserta didik.

Pembelajaran dengan sistem modul biasanya terfokus kepada seperangkat kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sehingga mampu melakukan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Peserta didik diharapkan mengerjakan sendiri-sendiri tugas-tugas dalam modul atau dalam kelompok kecil sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing (E. Mulyasa, 2006:235).

e. Langkah-langkah Penyusunan Modul

Ada empat tahapan yang harus kita lalui, yaitu:

- 1) Analisis kurikulum tematik, bertujuan untuk menentukan materi-materi mana dari hasil pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar serta indikator jaringan tema yang memerlukan modul sebagai bahan ajar. Dalam menentukan modul dianalisis dengan cara melihat inti materi yang diajarkan, kemudian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dan hasil belajar kritis yang harus dimiliki siswa (Andi Prastowo, 2014:217).
- 2) Menentukan judul modul, harus mengacu kepada kompetensi dasar atau materi pokok yang ada dalam kurikulum.

- 3) Pemberian kode modul, berupa angka-angka yang diberi makna yang fungsinya sebagai penanda tema dalam kelas, tidak sama dengan kode modul pada kurikulum konvensional.
- 4) Penulisan modul. Ada lima hal penting yang hendak dijadikan acuan dalam proses penulisan modul, yaitu:
 - a) Perumusan kompetensi dasar yang harus dipelajari.
 - b) Menentukan alat evaluasi atau penilaian.
 - c) Penyusunan materi
 - d) Urutan pengajaran
 - e) Struktur bahan ajaran modul.

f. Pengembangan Modul Kreatif dan Inovatif

Rowntree dalam Andi Prastowo (2014:217) ada empat tahapan dalam pengembangan modul yang kreatif dan inovatif, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran.
- 2) Memformulasikan garis besar materi
- 3) Menulis materi
- 4) Menentukan format dan tata letak.

g. Karakteristik Modul

Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul. Adapun karakteristik pengembangan modul tersebut adalah:

1) *Self Intruction*

Merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self intruction*, maka modul harus:

- a) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

- b) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil atau spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas.
- c) Tersedianya contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- d) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik.
- e) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik.
- f) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- g) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- h) Terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*).
- i) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.
- j) Terdapat informasi tentang rujukan atau pengayaan atau referensi yang mendukung (Daryanto dkk, 2014:186).

2) *Self Contained*

Modul dikatakan *self contained* apabila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikankesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisah materi dari satu standar kompetensi atau kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

3) Berdiri Sendiri (*Stand Alone*)

Berdiri sendiri atau *stand alone* merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar atau media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dalam bahan ajar atau

media lain. Dengan menggunakan modul peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.

4) Adaptif

Modul hendaklah memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel atau luwes digunakan diberbagai perangkat keras (*hardware*).

5) Bersahabat atau akrab

Modul juga hendaknya memenuhi kaidah bersahabat atau akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk bersahabat atau akrab (Daryanto dkk, 2014:186).

h. Prinsip-prinsip Pembelajaran Modul

Adapun yang menjadi prinsip-prinsip pembelajaran modul adalah:

- 1) *Fleksibel*, yakni dapat disesuaikan dengan perbedaan siswa yang menyangkut dalam kecepatan belajar mereka, gaya belajar dalam pembelajaran.
- 2) Prinsip balikan (*feedback*), yakni memeberikan balikan segera sehingga siswa dapat mengetahui kesalahan dan dapat memperbaiki kesalahannya dengan segera. Disamping itu siswa juga dapat mengetahui dengan segera hasil belajarnya.
- 3) Prinsip penguasaan tuntas (*mastery learning*), yakni siswa belajar tuntas dan mendapat kesempatan untuk memperoleh nilai setinggi-tingginya tanpa membandingkan dengan prestasi siswa lainnya,

dengan pengertian pengajaran modul tidak menggunakan kurva normal dalam penilaian.

- 4) Prinsip remedial, artinya siswa diberi kesempatan untuk segera memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ditemukan mereka sendiri berdasarkan evaluasi secara kontinu. Siswa tidak perlu mengulangi seluruh bahan pelajaran tetapi hanya bagian-bagian yang dianggap atau berkenaan dengan kesalahan saja.
- 5) Prinsip motivasi dan kerja sama, yakni pengajaran modul dapat membimbing siswa secara teratur dengan langkah-langkah tertentu dan dapat pula menimbulkan motivasi yang kuat untuk belajar dengan giat.
- 6) Prinsip pengayaan, yakni siswa dapat menyelesaikan dengan cepat belajarnya akan mendapat kesempatan untuk mendengarkan ceramah guru atau pelajaran tambahan sebagai pengayaan. Di samping itu, dapat memberi bantuan individual bagi siswa yang membutuhkannya (Basyiruddin Usman, 2002:65).

i. Desain

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam pengembangan suatu modul adalah menetapkan desain atau rancangannya. Desain menurut Oemar Hamalik (1993) dalam karangan Daryanto adalah suatu petunjuk yang memberi dasar, arah, tujuan dan teknik yang ditempuh dalam memulai dan melaksanakan suatu kegiatan. Kedudukan desain dalam pengembangan modul adalah sebagai salah satu dari komponen prinsip pengembangan yang mendasari dan memberi arah teknik dan tahapan penyusunan modul (Daryanto dkk, 2014:188).

k. Pembelajaran Menggunakan Modul

Pembelajaran menggunakan modul adalah pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari peserta didik dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya. Sistem belajar mandiri adalah

cara belajar yang lebih menitik beratkan pada peran otonomi belajar peserta didik.

Belajar mandiri adalah suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajarnya dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan lebih besar kepada peserta didik (Daryanto dkk, 2014:190).

1. Kelebihan dan Kekurangan Modul

Modul sebagai salah satu sistem pembelajaran memiliki kelebihan maupun kekurangan. Kelebihan sistem pengajaran modul, yaitu:

- 1) Memungkinkan siswa belajar sendiri secara aktif.
- 2) Memungkinkan perbedaan kecepatan belajar para siswa (sehingga ada kompetensi sehat antar siswa).
- 3) Terdapat kejelasan tujuan yang harus dicapai para siswa untuk setiap bahan pelajaran yang terkecil.
- 4) Menggunakan multimedia dan multimetode sesuai dengan kebutuhan kejelasan bahan dan perbedaan individu siswa.
- 5) Memungkinkan partisipasi aktif dari para siswa dalam seluruh proses belajar-mengajar.
- 6) Memiliki komponen-komponen yang memungkinkan siswa secara langsung dan mengetahui apakah ia sudah dapat melangkah lebih jauh atau masih harus mempelajari hal yang belum dikuasainya.
- 7) Memungkinkan secara optimal penerapan prinsip belajar tuntas dan sistem administrasi kurikulum maju berkelanjutan.

Sedangkan kelemahan sistem pengajaran modul, adalah:

- a) Dibutuhkan keahlian tertentu untuk menyusun modul.

- b) Sistem pengajaran modul memerlukan biaya yang cukup besar terutama untuk pengadaan modul sendiri, serta pencarian sumber belajar lainnya oleh siswa.
- c) Tidak semua materi pokok atau uraian materi pokok kurang efektif penggunaannya misalkan: masalah keimanan dan kafiyah ibadah.
- d) Apabila variasi kemampuan siswa dalam kelas terlalu banyak akan berakibat rumitnya penanganan administrasi terutama penentuan penjadwalan dan kelulusan (Darwyan, 2009:235).

2. E-Modul/ Elektronik

a. Pengertian E-Modul

Modul elektronik atau e-modul, didefinisikan sebagai suatu media pembelajaran dengan menggunakan komputer yang menampilkan teks, gambar, grafik, audio, animasi dan video dalam proses pembelajaran (Nugraha, Subarkah, & Sari, 2015). Berdasarkan definisi tersebut, e-modul tidak hanya menampilkan media yang sifatnya dua dimensi saja sebagaimana halnya pada modul berbasis cetak. E-modul disebut juga sebagai multimedia interaktif karena beragam media pembelajaran dapat disajikan ke dalamnya.

E-modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya secara elektronik (Imansari & Sunaryatiningsih, 2017).

E-modul merupakan tampilan informasi dalam format buku yang disajikan secara elektronik dengan menggunakan *hard disk*, disket, CD, atau *flashdisk* dan dapat dibaca menggunakan computer atau alat pembaca buku elektronik.

Secara konsep, tidak ada perbedaan yang signifikan antara modul berbasis cetak dan modul elektronik (e-modul). Seluruh komponen yang terdapat dalam modul berbasis cetak juga terdapat di dalam modul elektronik, baik itu rumusan tujuan, petunjuk penggunaan, materi, lembar kerja, penilaian dan lain-lain.

Perbedaannya hanya terletak pada penyajian secara fisik. Modul membutuhkan kertas sebagai bahan cetak, sedangkan e-modul membutuhkan perangkat komputer untuk menjalankannya. Menurut Susilana & Riyana (2018), segala bentuk kegiatan belajar yang melibatkan komputer baik sebagai bahan belajar maupun sebagai alat bantu disebut dengan *Computer Based Instruction* (CBI).

Istilah lain dari *Computer Based Instruction* (CBI) adalah *Computer Assisted Instruction* (CAI). CAI lebih memposisikan komputer sebagai alat bantu dalam belajar, materi pelajaran sudah dikemas dan diprogram untuk dipelajari secara mudah oleh peserta didik.

Peserta didik cukup mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam program tersebut dari awal hingga akhir, melalui CAI, peserta didik tidak hanya mempelajari satu materi tertentu melainkan juga dapat mengevaluasi hasil belajarnya sendiri (*self evaluation*). Misalnya peserta didik belajar mengenai teori rehabilitasi sosial melalui CAI yang sudah terprogram ke dalam e-modul dilengkapi dengan visual, audio, animasi, grafis dan video, maka peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan program tersebut secara interaktif.

Diantari, et al (2018) mendefinisikan modul elektronik sebagai sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pengembangan terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik. Setiap kegiatan pembelajaran di dalamnya

dihubungkan dengan tautan-tautan sebagai navigasi yang membuat peserta didik menjadi interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video tutorial, animasi dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar.

Jika ditinjau dari manfaatnya media elektronik dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dapat dilakukan kapan dan dimana saja sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sukiman (2012) mengemukakan ciri-ciri suatu modul diantaranya:

- 1) modul merupakan unit bahan belajar yang dirancang secara khusus sehingga dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri.
- 2) modul merupakan program pembelajaran yang utuh, disusun secara sistematis mengacu pada tujuan pembelajaran atau kompetensi yang jelas dan terukur.
- 3) modul memuat tujuan pembelajaran/kompetensi, bahan dan kegiatan untuk mencapai tujuan serta alat evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) modul biasanya digunakan sebagai bahan belajar mandiri pada sistem pendidikan jarak jauh (PJJ) yang dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan bagi para peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional tatap muka di kelas.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa e-modul merupakan perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis dan interaktif menggunakan program komputer untuk menunjang kegiatan belajar mandiri dalam mencapai tujuan pembelajaran/kompetensi pembelajaran.

b. Karakteristik *E-Modul*

E-modul yang dikembangkan harus memiliki karakteristik yang diperlukan agar mampu menghasilkan modul yang mampu

meningkatkan motivasi penggunaanya (Fajarini, 2018). Menurut Susilana & Riyana (2018), modul yang akan dikembangkan harus memperhatikan lima karakteristik sebuah modul yaitu *self instruction, self contained, stand alone, adaptif, dan user friendly*

1) *Self instructional*

Self-instructional berarti bahwa melalui modul, seorang peserta didik mampu belajar sendiri tanpa tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter *self instructional*, maka modul harus:

- a) Terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir maupun tujuan antara.
- b) Terdapat materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit/kegiatan spesifik sehingga memudahkan peserta didik belajar secara tuntas.
- c) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- d) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan peserta didik memberikan respon dan mengukur penguasaanya.
- e) Kontekstual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan peserta didik.
- f) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- g) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- h) Terdapat instrumen penilaian *assessment* yang memungkinkan peserta didik melakukan *self assessment*.
- i) Terdapat instrumen yang dapat digunakan menetapkan tingkat penguasaan materi untuk menetapkan kegiatan belajar selanjutnya.
- j) Tersedia informasi tentang rujukan/ pengayaan/ referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

- 2) ***Self Contained*** *Self contained* berarti seluruh materi pembelajaran dari satu kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu kompetensi sub kompetensi harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan kompetensi sub kompetensi yang harus dikuasai.
- 3) ***Stand Alone (berdiri sendiri)*** *Stand alone* berarti modul yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan tersebut, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.
- 4) **Adaptif** Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan di berbagai tempat. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dan perangkat lunaknya dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.
- 5) ***User Friendly*** Modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

c. Tujuan Penyusunan E-Modul

E-modul mempunyai banyak arti yang berkaitan dengan kegiatan belajar mandiri. Setiap orang dapat belajar kapan saja dan di mana saja secara mandiri karena konsep belajarnya mempunyai ciri tersebut, maka kegiatan belajar itu sendiri juga tidak terbatas pada masalah tempat. Bahkan orang yang berdiam di tempat yang jauh dari pusat penyelenggara pun bisa mengikuti pola belajar seperti ini. Terkait dengan hal tersebut, penulisan e-modul memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta belajar maupun guru/ instruktur.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar; mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa atau pebelajar belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- 4) Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya (Depdiknas, 2008).

d. Komponen E-Modul

E-Modul memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Modul yang dikembangkan di Indonesia sebagian besar memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Rumusan tujuan pengajaran berisi tujuan pengajaran yang diharapkan setelah mempelajari atau menggunakan modul.

- 2) Petunjuk penggunaan modul, berisi penjelasan tentang penggunaan modul secara efisien baik itu untuk guru maupun peserta didik.
- 3) Lembar kegiatan, memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi pelajaran disusun langkah demi langkah secara teratur dan sistematis sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan mudah dan cepat. Kegiatan yang harus dilakukan peserta didik, seperti observasi dan percobaan, serta buku yang harus dipelajari sebagai pelengkap materi dicantumkan pula dalam lembar ini.
- 4) Lembar kerja peserta didik, terdiri dari pertanyaan atau masalah yang harus dijawab dan dipecahkan oleh peserta didik. Pada lembar kerja peserta didik tidak boleh membuat coretan, karena modul akan digunakan oleh peserta didik yang berbeda di lain waktu. Semua pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik ditulis pada lembar kerja peserta didik.
- 5) Lembar evaluasi, penilaian guru terhadap tercapai tidaknya tujuan yang dirumuskan pada modul oleh peserta didik, ditentukan oleh hasil ujian akhir yang terdapat pada lembar evaluasi (Vembrianto, 1975).
- 6) Menu navigasi, merupakan salah satu komponen yang penting di dalam e-modul untuk memudahkan peserta didik berpindah dari satu halaman ke halaman lainnya. Menu navigasi ditampilkan pada setiap halaman di dalam e-modul.
- 7) Fitur-fitur interaktif. Komponen di dalam e-modul pada umumnya menyediakan fitur interaktif seperti animasi atau action yang dapat digunakan untuk menuju ke halaman tertentu, menampilkan/menyembunyikan objek bahkan mampu membuat variabel.

3. Aplikasi *Flip Pdf Corporation*

a. Pengertian *Flip Pdf Corporation*

Pembuatan media belajar berbasis multimedia menggunakan aplikasi diharapkan agar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk menghasilkan bahan ajar adalah *Flip Pdf Corporation*. *Flip Pdf Corporation* adalah perangkat lunak yang dirancang untuk menkonversikan *file PDF* kehalaman publikasi digital software ini dapat mengubah menjadi file PDF menjadi tampilan yang lebih menarik seperti layaknya sebuah buku tidak hanya itu *Flip Pdf Corporation* membuat file pdf menjadi sebuah majalah ataupun komik, modul bahan ajar, katalog perusahaan, dan sebagainya dengan menggunakan *software* agar tampilan media lebih variatif tidak hanya berupa teks, *software* ini juga di tampilkan dengan vidio, gambar dan audio juga bisa dibubuhkan dalam *software* ini sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik.

Aplikasi *Flip Pdf Corporation* merupakan proses pengembangan konten (teks, gambar, animasi, soal latihan, audio dan vidio) yang dapat dipadukan sehingga menjadi modul elektronik dengan format *execute (exe) portable*.

Page Flip dapat menambahkan file-file, gambar, PDF, SWF dan file vidio yang berformat FLV dan MP4, sedangkan keluaran atau *output* dari *software* modul digunakan format yaitu HTML, EXE, ZIP dan APP, sedangkan output IT kita bisa mengupload ke *website* dan dilihat secara *online*, *output* sebagai berdiri sendiri EXE untuk pengiriman CD paket itu berbentuk seperti seperti format ZIP untuk lebih cepatnya kita mengunggah langsung ke Email dan output berupa Aplikasi dapat digunakan di I-phone, tablet, I-Pad dan lainnya. (Sugianto, 2015, h. 103-104).

Dari beberapa kriteria dan prinsip media yang dibahas teori media berbasis komputer maka peneliti memilih produk modul elektronik yang menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* yang dapat digunakan sebuah media untuk membantu peserta didik memotivasi untuk belajar dan dikembangkan untuk menarik perhatian peserta didik yang diaplikasikan di dalam proses pembelajaran. Format yang disediakan oleh *flip pdf corporation* adalah *app, fbr dan html*.

Keunggulan penggunaan *flip pdf corporation* adalah:

- 1) Sangat mudah digunakan dalam pembuatan media pembelajaran.
- 2) Dapat digunakan untuk membuat bahan ajar bagi peserta didik
- 3) Pengoperasiannya mudah sehingga dapat digunakan oleh pendidik bahkan bagi pendidik yang tidak seberapa mahir mengoperasikan komputer.

Kekurangan penggunaan *flip pdf corporation* adalah:

- 1) E-modul yang diolah dalam software diinput hanya bisa dari format pdf, apabila terdapat perubahan pada file utama harus membuat *project* baru.
- 2) Ukuran file cukup besar karena isi yang penuh dengan video dan gambar.

Flip pdf corporation merupakan aplikasi yang digunakan membuat e-modul sehingga menjadi menarik, memuat teks, gambar, animasi, soal latihan, audio dan video. E-Modul yang dikembangkan dengan menggunakan *flip pdf corporation* dapat diakses secara *online* maupun *offline*, sehingga peserta didik dapat belajar mandiri dengan menggunakan e-modul tersebut. *Flip pdf corporation* adalah pengembangan dari sebuah model buku elektronik yang digunakan untuk bahan ajar yang diambil dari sebuah mainan anak-anak yang berisi *software* tentang seangkaian gambar-gambar tersebut akan bergerak dan berpindah-pindah halaman dapat dilakukan dengan melakukan *drag* seperti jari kita yang membalik sebuah halaman buku yang beriringan dengan proses *dragging* halaman terlipat secara real seperti kertas yang ditekuk dengan bentuk yang memanfaatkan efek perpindahan halaman yang diharapkan dapat menarik perhatian dan memotivasi belajar peserta didik (Sermadi, 2016, h. 2). Sehingga Peserta Didik memiliki ketertarikan lebih terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Flip pdf corporation sebagai modul elektronik dapat diartikan sebagai teks yang berbasis *software* yang digabungkan menjadi sebuah produk modul elektronik yang didalamnya adalah sebuah *software* yang dinamakan *computer management system* (CMS) sebagai tempat menyajikan materi dari berbagai situs internet seperti *youtube*, *Google Email* dan lainnya yang berkaitan *software* komputer yang kemungkinan untuk menyajikan sebuah informasi dari jarak jauh yang disajikan dalam video dan *quiz management system* yang disajikan melalui penilaian otomatis berbasis pembelajaran komputer (Rohman dkk, 2019). Oleh Sebab itu bahan ajar yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan dapat diakses dimanapun.

Tabel 2. 1.Spesifikasi Produk Flip Pdf Corporation

Flip pdf corporation	
Jenis Media	Spesifik produk
Modul Elektronik	Format output yang tersedia adalah EXE,APP,FBR dan HTML
	Dapat disisipkan konten-konten multimedia seperti audio, animasi, teks, video dan flash
	Modul elektronik dapat dibolak balik layaknya buku 3D
	Format yang paling compatible di semua laptop adalah dalam bentuk <i>EXE</i> .

b. Tujuan Pembuatan *Software* Modul Elektronik

Bahan Ajar mempunyai dua komponen yaitu *software* dan *hardware* menurut Suryatmo dan Rusmadi perangkat lunak *software* merupakan suatu komponen system komputer yang berupa program atau intruksi untuk mengontrol suatu system, dari pengertian ini tujuan untuk merancang *software* yaitu:

- 1) Untuk memperoleh biaya produksi perangkat lunak yang murah.
- 2) Menghasilkan perangkat lunak kinerjanya yang tinggi, handal, cepat dan tepat waktu yang dapat bekerja.
- 3) Menghasilkan perangkat lunak yang dapat bekerja berbagai jenis *platform*.
- 4) Menghasilkan perangkat lunak yang biaya perawatannya rendah (Wulandari, September 2015, h. 217).

Bahan ajar yang dihasilkan diharapkan dapat mampu menunjang pendidikan secara maksimal dan lebih efektif.

c. Manfaat *Flip Pdf Corporation*

Pemanfaatan media dalam pembelajaran ini sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi-materi yang bersifat abstrak, teoritis, audio dan visualisasi. Media salah satu alat yang dapat menjadikan suatu yang bersifat abstrak dapat diwakilkan dengan

tampilan-tampilan yang bersifat presentasi. Maka, pengguna media pembelajaran dapat memvisualisasikan agar materi menjadi lebih menarik dan lebih mudah dipahami peserta didik. Diharapkan dengan media pembelajaran proses pembelajaran lebih menarik sehingga peserta didik mudah menerima pembelajaran dan efisien dalam pembelajaran. Dengan demikian, menggunakan *Flip Pdf Corporation* dapat lebih memudahkan pendidik dalam memberikan materi dan peserta didik yang menerima pembelajaran.

4. Modul Pembelajaran Berbasis *Inquiry*

a. Pengertian Modul Pembelajaran Berbasis *Inquiry*

Modul pembelajaran adalah salah satu bentuk penyajian materi ajar berbasis inkuiri, dengan berbasis *inquiry* akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri yang mana dalam penyajian materi pelajaran disertai dengan langkah-langkah *inquiry* dan juga terdapat gambar pada penjelasan materi.

Strategi Pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses pembelajaran dapat dipermudah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Modul merupakan media yang sering digunakan dalam pembelajaran. Modul yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan pelengkap sekaligus alat untuk menunjang

pembelajaran agar berjalan sistematis dan dapat membantu siswa secara langsung untuk memulai pelajaran.

b. Tujuan Modul Pembelajaran Berbasis *Inquiry*

Modul pembelajaran dikembangkan sesuai dengan komponen modul secara umum dan digabungkan berbasis inkuiri. Peran modul pembelajaran berbasis *inquiry* sebagai media pembelajaran yaitu sebagai alat siswa untuk memulai, memadu dan merekam segala aktifitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran berbasis inkuiri. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan SPI meliputi Orientasi, Merumuskan masalah, Mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan masalah. Modul ini juga dilengkapi dengan soal latihan. Soal-soal tersebut mengacu kepada cara berfikir tingkat tinggi siswa berdasarkan langkah-langkah dalam proses pembelajaran berbasis inkuiri.

c. Karakteristik Modul Pembelajaran Berbasis *Inquiry*

Modul ini memiliki beberapa karakteristik. Adapun karakteristik dari modul pembelajaran berbasis inkuiri, adalah:

- 1) Materi yang disajikan singkat, padat dan jelas.
- 2) Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Pada indikator materi pelajaran disertai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri.
- 4) Materi akan dibuatkan peta konsep yang akan membantu pemahaman siswa terhadap materi.
- 5) Modul akan disertai dengan gambar-gambar yang sesuai dengan indikator pelajaran sehingga siswa tertarik untuk memahami modul.
- 6) Modul akan disajikan soal-soal berupa lembar kerja siswa.
- 7) Diakhir pembahasan terdapat evaluasi untuk mrngukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi.

d. Unsur-unsur Modul Pembelajaran Berbasis *Inquiry*

Adapun yang menjadi unsur-unsur dari modul pembelajaran berbasis *inquiry* adalah:

- 1) Tujuan kompetensi dasar serta indikator pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Petunjuk penggunaan modul baik untuk guru maupun untuk siswa.
- 3) Lembar kegiatan siswa yang berisi materi pelajaran, didalam materi pelajaran disertai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *inquiry*.
- 4) Pada materi pelajaran dibantu dengan peta konsep yang bertujuan untuk membantu memahami macam-macam konsep yang ditanamkan dalam topik.
- 5) Terdapat lembar kerja siswa, dimana siswa mampu mengerjakan setelah memahami kegiatan siswa.
- 6) Terdapat kunci lembar kerja.
- 7) Adanya kunci jawaban, serta umpan balik setelah siswa mencocokkan jawabannya dengan kunci jawaban, siswa akan mengetahui berapa hasil yang diperolehnya.

e. Langkah-langkah Modul Elektronik Pembelajaran *Inquiry*

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan modul elektronik pembelajaran *Inquiry* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Orientasi.

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang reseponsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:

- a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan dari setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar.

2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah adalah langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah yang menantang siswa untuk berfikir dalam memecahkan teka-teki. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji sebab masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya:

- a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Dengan demikian, guru sebaiknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya akan memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.
- b) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.
- c) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya sebelum

masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses *inquiry*, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

3) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diujikebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berfikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berfikir dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu masalah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktifitas untuk mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam modul elektronik pembelajaran *Inquiry* pengumpulan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berfikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dapat dibutuhkan.

5) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang dapat dipertanggung jawabkan.

6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gong-nya dalam pembelajaran. Sering terjadi, oleh karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan (Wina Sanjaya, 2006:201).

f. Kelebihan dan Kekurangan Modul Pembelajaran Berbasis *Inquiry*

Modul pembelajaran berbasis *inquiry* memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun yang menjadi kelebihan dari modul pembelajaran yaitu modul yang akan dikembangkan telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 yaitu berbasis *inquiri* dan modul yang dikembangkan digunakan untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Selanjutnya yang menjadi kelemahannya modul *inquiry* adalah memerlukan biaya yang besar untuk pengandaannya.

B. Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*

1. Pembelajaran *Tahfidz*

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antar tiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan (Heri Gunawan, 108: 2013).

Pembelajaran (instruction) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effot) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Abdul Majid, 4: 2013). Menurut Heri Rahyubi menjelaskan, Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun (Heri Rahyubi, 7;2012).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang melalui berbagai upaya (effot) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kata “*Tahfidz*” berasal dari bahasa Arab تحفيظا يحفظ-حفظ yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. *Tahfidz* (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali

diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (KBBI, 1998).

Tahfidz adalah bentuk masdar dari *haffadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. *Tahfidz* adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Selain itu penghafal Al-Qur'an bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan diluar kepala (Ahmad Warson Munawwir, 2002).

Berdasarkan definisi menghafal al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

2. Pengertian Al Qur'an

Para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian Al Qur'an. Diantaranya Al Lihyani, ia berpendapat bahwa Al Qur'an merupakan akar kata dari *qara'a* yang berarti membaca. Kemudian kata ini dijadikan nama firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Penamaan ini termasuk dalam kategori penamaan *isim maf'ul* dengan *isim masdar* (Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, 2017). Ia merujuk pada QS. Al Qiyamah: 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu”. (Al Qur'an dan Terjemah, 2010)

Berbeda dengan Az Zujaj, ia berpendapat bahwa kata Al Qur'an merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar "*al qar'u*" yang artinya menghimpun. Kata sifat ini kemudian menjadi nama dari firman Allah yang diturunkan kepada Nabi pilihan yakni Muhammad, karena kitab ini menghimpun ayat, surat, kisah, perintah dan larangan serta menjelaskan kitab-kitab yang dating sebelumnya (Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, 2017).

Sedangkan Al Qur'an menurut Subhi As Shalih adalah mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf dan diriwayatkan dengan cara muttawatir dan dipandang sebagai ibadah bagi yang membacanya (Zaky Mubaraok, 2001).

Kurang lebih pengertian ini juga disampaikan oleh Abu Syahbah dalam *Al Madkhal li Dirasat Al Qur'an Al Karim*. Menurutnya Al Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafazh atau maknanya kepada Nabi Muhammad, yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan kepastian dan keyakinan yang ditulis pada mushaf dari awal surat Al Fatihah sampai surat An Nas.

Dr. Yusuf Al Qasim mendefinisikan Al Qur'an sebagai kalam mu'jiz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah (Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, 2017).

Jadi menghafal Al Qur'an adalah proses penghafalan Al Qur'an secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Kesimpulannya bahwa menghafal Al-Qur`an adalah melisankan sekaligus menghafalkan dengan ingatan (tanpa Al-Qur`an) yang tertulis dalam Al Qur`an. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi.

Karena kekuatan ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lain.

3. Hukum Menghafal Al Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua kitab suci Al Qur'an dan hamba-hamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya. Pada kitab (*Al-Burhan Fi Ulumul Qur'an*) juz 1 hal 539 Iman Badrudin Muhammad bin Abdullah Azzarkasyi menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah (Ahsin, W Hafidz, 1994).

Mayoritas Ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al Qur'an yakni *fardhu kifayah*. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawahir. Artinya apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal Al Qur'an maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut. Syaikh Nashiruddin al Albani sependapat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum menghafalkan Al Qur'an adalah fardhu kifayah. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al Qur'an. Jika didalam suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan Al Qur'an maka berdosa satu masyarakat tersebut. Perlu diketahui mengajarkan Al Qur'an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama (Ridhouh Wahidi dan Rofiul Wahyudi, 2017).

Dengan demikian jelas bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardlu kifayah, fardhu kifayah sebagaimana yang dimaksud ulama yaitu apabila suatu pekerjaan di suatu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut kena (berdosa) semua. Karena tidak melaksanakan perbuatan tersebut. Sedangkan menghafal sebagian surat Al-Qur'an seperti AlFatihah, atau selainnya adalah fardhu `ain. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah sholat seseorang tanpa membaca Al-Fatihah.

4. Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari satu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Menurut Abdul Rachman Shaleh menjelaskan bahwa, bahan ajar atau materi adalah terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran, baik meliputi ruang lingkup sekuensial maupun tingkat kesulitannya (Abdul Rachman Shaleh, 2004)

Jadi, menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan bahan ajar atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Bagi para penghafal Al-Qur'an, hendaknya membuat target hafalan dalam setiap harinya, dalam membuat target harus waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab ini akan terus membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia. Pada dasarnya, membuat target hafalan tergantung pada kemampuan masing masing pribadi. Ada yang mampu mencapai target hafalan dalam sehari sebanyak 1 halaman namun ada yang kurang dari 1 halaman, atau lebih dari itu, yaitu mencapai 2 atau 3 halaman (Abdul Rachman Shaleh, 2004).

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan target hafalan. Adapun metode-metode sebagaimana yang dijelaskan oleh Wiwi Alawiyah Wahid sebagai berikut:

- a. Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 1 halaman dengan menggunakan Al-Qur'an ayat pojok, maka hal ini harus dilakukan secara istiqomah, sehingga akan mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dalam waktu 600 hari atau kurang dari dua tahun.
- b. Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 2 halaman setengah atau per "tsumun". Atau 1/8 juz, maka akan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an selama 240 hari, yaitu 8 tsumun dikalikan 30 juz, berarti kurang dari 1 tahun.
- c. Apabila setiap harinya menargetkan hafalan beberapa ayat saja, misalnya 3 sampai 5 ayat, maka waktu untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak 30 juz akan menjadi lama. (Wiwi Alawiyah Wahid, 2012)

Menentukan target dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan supaya mampu memacu semangat dalam menghafal Al-Qur'an, serta agar dapat menyelesaikan hafalan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Sedangkan menurut Raisya Maula Ibnu Rusyd (2015:178), Menentukan target hafalan bisa dilakukan dengan cara-cara diantaranya sebagai berikut:

- a. Menghafal satu halaman per hari pada mushaf pojok. Setiap satu juz dalam Al-Qur'an model ayat pojok terdiri atas 10 lembar atau 20 halaman. Sedangkan, dalam satu halaman, terdapat atas 15 baris. Jadi, 30 juz itu berarti terdiri atas 300 lembar atau 600 halaman. Dengan target hafalan satu halaman per hari, akan mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 600 hari atau kurang dari dua tahun.
- b. Menghafal 2,5 halaman per hari. Jumlah tersebut sama dengan 1/8 juz. Dengan menggunakan cara ini, akan mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz selama 240 hari (kurang dari satu tahun). Tentu saja, hal tersebut terwujud jika target hafalan per hari berjalan lancar dan istiqomah (Raisya Maula Ibnu Rusyd, 2015:178).

Dengan demikian, lama atau tidaknya masa hafalan tergantung pada target yang di tetapkan sendiri. Selain itu tergantung pada konsistensi dalam menempuh dan mewujudkan target. Menurut beberapa pendapat diatas adalah bahwa target Tahfidz Al-Qur'an dapat ditentukan dengan menggunakan cara atau metode yaitu Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 1 halaman dengan menggunakan Al-Qur'an ayat pojok, maka hal ini haru dilakukan secara istiqomah, Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 2 halaman setengah atau per "tsumun". Atau 1/8 juz, maka akan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an selama 240 hari serta Apabila setiap harinya menargetkan hafalan beberapa ayat saja, misalnya 3 sampai 5 ayat, maka waktu untuk menyelesaikan hafalan AlQur'an sebanyak 30 juz akan menjadi lama.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah bahwa materi pembelajaran merupakan bahan ajar atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran yang dapat ditentukan dengan menggunakan cara atau metode yaitu Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 1 halaman dengan menggunakan Al-Qur'an ayat pojok, maka hal ini haru dilakukan secara istiqomah, Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 2 halaman setengah atau per "tsumun". Atau 1/8 juz, maka akan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an selama 240 hari serta Apabila setiap harinya menargetkan hafalan beberapa ayat saja, misalnya 3 sampai 5 ayat, maka waktu untuk menyelesaikan hafalan AlQur'an sebanyak 30 juz akan menjadi lama yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

5. Manfaat Menghafal Al Qur'an

Allah Swt menciptakan segala sesuatu pasti ada manfaatnya. Begitu pula dengan orang yang menghafal Al Qur'an pasti banya memiliki manfaat. Diantara manfaat menghafal Al Qur'an adalah:

- a. Jika disertai amal dan keikhlasan maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Di dalam Al Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak menghafal Al Qur'an semakin banyak pula mengetahui kata-kata bijak untuk dijadikan pelajaran dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Di dalam Al Qur'an terdapat ribuan kosa kata atau kalimat. Jika kita menghafal Al Qur'an dan memahami artinya secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata tersebut.
- d. Di dalam Al Qur'an banyak terdapat ayat tentang iman, amal, ilmu dan cabang-cabangnya, aturan yang berhubungan dengan keluarga, pertanian dan perdagangan, manusia dan hubungannya dengan masyarakat, sejarah dan kisah-kisah, dakwah, akhlak, negara dan masyarakat, agama-agama dan lain-lainnya. Seorang penghafal Al Qur'an akan mudah menghadirkan ayat-ayat itu dengan cepat untuk menjawab permasalahan-permasalahan diatas (Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, 2018).

Demikian manfaat-manfaat menghafal Al Qur'an. Sehingga dengan semakin banyaknya manusia membaca Al-qur'an hati dan jiwa menjadi tenang dan semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt.

6. Keutamaan Menghafal Al Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah yang menerangkan tentang hal tersebut. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafal al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci alQur'an. Banyak faedah yang muncul dari kesibukan menghafal al-Qur'an. Faedah-faedah tersebut banyak diungkapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam beberapa buah hadits nya, antara lain:

- a. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat

- b. Sakinah (tenteram jiwanya)
- c. Tajam ingatan dan bersih intuisinya
- d. Bahtera ilmu
- e. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
- f. Fasih dalam berbicara
- g. Memiliki do'a yang mustajab (Ahsin W. Al-Hafidz, 2005).

7. Factor yang mempengaruhi hafalan Al Qur'an

Dalam menghafalkan Al Qur'an tentu saja seseorang akan mengalami banyak hambatan dan kemudahan. Untuk itu perlu dipahami beberapa factor pendukung dan penghambat dalam proses menghafalkan Al Qur'an tersebut:

a. Factor pendukung dalam kegiatan menghafal Al Qur'an antara lain (Wiwi Alawiyah Wahid, 2014).

- 1) Factor Kesehatan
- 2) Factor Psikologis
- 3) Factor Kecerdasan
- 4) Factor Motivasi
- 5) Factor Usia

b. Factor yang menghambat konsentrasi tersebut antara lain:

- 4) Pikiran yang tercerai berai, Seseorang akan mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam situasi gaduh, dimana suara manusia dan deringan berbagai alat memecahkan konsentrasi.
- 5) Kurang latihan dan praktik Konsentrasi adalah suatu seni dan keterampilan. Maka dari itu seseorang tidak akan mungkin menguasainya jika tidak mempelajari dan mempraktikkannya setiap hari.
- 6) Tidak memfokuskan perhatian Sebagian orang yang mempunyai kesibukan yang banyak dalam kehidupan mereka sehingga tenaga mereka terkuras dan terhamburkan. Mereka berusaha untuk memikirkan banyak hal pada satu waktu bersamaan.

- 7) Mudah putus asa Di dunia ini ada dua macam manusia pertama adalah mereka yang berusaha untuk mewujudkan apa yang diinginkan dengan perasaan risau dan takut jika mengalami kegagalan hidup. Sedangkan yang kedua adalah mereka yang berharap bisa mewujudkan hal tersebut tanpa takut gagal (Ridhouh Wahidi dan Rofiul Wahyudi, 2017)
- 8) Kurang perhatian Konsentrasi tidak akan terwujud tanpa adanya perhatian. Maksudnya jika melakukan sesuatu yang penting tanpa ada unsur yang membuat tertarik maka harus memunculkan factor yang menguatkan perhatian secara acak.

8. Tujuan menghafal Al-Qur`an

Segala perbuatan yang dikerjakan manusia harus dilakukan atas dasar ikhlas karena Allah SWT semata. Karena menghafal Al-Qur`an adalah termasuk perbuatan yang baik dan merupakan ibadah yang mulia, maka harus disertai dengan niat dan tujuan ikhlas yaitu mencari ridhonya Allah SWT dan mencari kebahagiaan di akhirat (M. Taqiyul Islam Qori`, 1998).

Begitu pula dengan para penghafal Al-Qur`an, mereka harus bersungguh-sungguh memperbaiki niat dan tujuannya, karena suatu amal yang tidak berdasar atas keikhlasan, tidak berarti apa-apa disisi Allah SWT.

9. Syarat-syarat menghafal Al-Qur`an

Menghafal Al-Qur`an bukannya merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu menghafal Al-Qur`an tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang ada harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur`an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata adalah sebagai berikut:

- a. Niat yang ikhlas
- b. Menjahui sifat madzmumah.
- c. Izin dari orang tua / wali/ suami bagi wanita yang sudah menikah.

- d. Memiliki keteguhan dan kesabaran
- e. Istiqomah

10. Metode Menghafal Al-Qur`an

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia ditegaskan bahwa metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Depdiknas, 2012).

Cara praktis yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an yaitu: strategi pengulangan ganda, dimana dalam hal ini penghafalan harus dilakukan berulang-ulang karena pada dasarnya ayat-ayat Al Qur'an itu meskipun sudah dihafal tetapi cepat juga hilangnya, tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafalkan benar-benar telah hafal, menghafal urutan-urutan ayat dalam satu kesatuan jumlah, dimana untuk mempermudah proses pelaksanaannya memakai Al Qur'an pojok atau Al Qur'an khusus yang setiap akhir halamannya tepat pada akhir ayat, menggunakan satu jenis mushaf, karena bila berganti-ganti mushaf yang digunakan akan membingungkan pola hafalan, memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalkannya, misal kisah atau asbabun nuzul, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, hal ini dikarenakan lafadz dan susunan/ struktur bahasa diantara ayat-ayat Al Qur'an banyak terdapat kemiripan sehingga bilamana tidak teliti dan tidak memperhatikan maka akan mendapat kesulitan atau keliru pada ayat lain yang hampir sama, dan disetorkan kepada seorang pengampu baik untuk menambah setoran hafalan baru atau untuk mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya. Menghafal Al Qur'an dengan sistem setoran kepada seorang pengampu akan memberikan hasil yang lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri (Syaiikh Az-Zarmuji, Ta'lim Muta'alim, 1995).

Untuk memperjelas beberapa konsep dasar dari metode-metode tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Metode *Tahfidz*

Metode *tahfidz* adalah sebuah metode menghafal Al Qur'an yang pada intinya dimulai dengan kontrak kesanggupan menghafal dari seorang santri/ murid kepada seorang guru pembimbing. Kemudian ia membaca dan menghafalkan sendiri materi hafalannya, dan setelah ia yakin benar-benar hafal maka menyodorkan hafalan dihadapan guru pembimbing. Jika guru pembimbing telah menyatakan bahwa ia telah lulus maka santri/ murid mengajukan kontrak kesanggupan lagi untuk hari berikutnya, demikian seterusnya. Di dalam metode ini seorang santri/ murid bebas memilih tempat untuk menghafal tetapi masih di area lembaga pendidikan. Uji kemampuan hafalan berlangsung secara otomatis bersamaan dengan proses pembelajaran (Ahsin W Al- Hafidz, 2005).

b. Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu metode menghafal ayat per ayat yang dimana setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih (mengulang-ulang), sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan dalam benak santri/ murid. Setelah santri/ murid benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya dan jika telah mencapai satu halaman Al Qur'an atau satu ruku' maka dihafal ulang berkali-kali hingga lancar (Ahsin W Al- Hafidz, 2005).

c. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab atau Al Qur'an dihadapan seorang guru atau kyai. Hasbullah menyebut sorogan sebagai cara mengajar per kepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai (Hasbullah, 1995).

d. Metode Muraja'ah

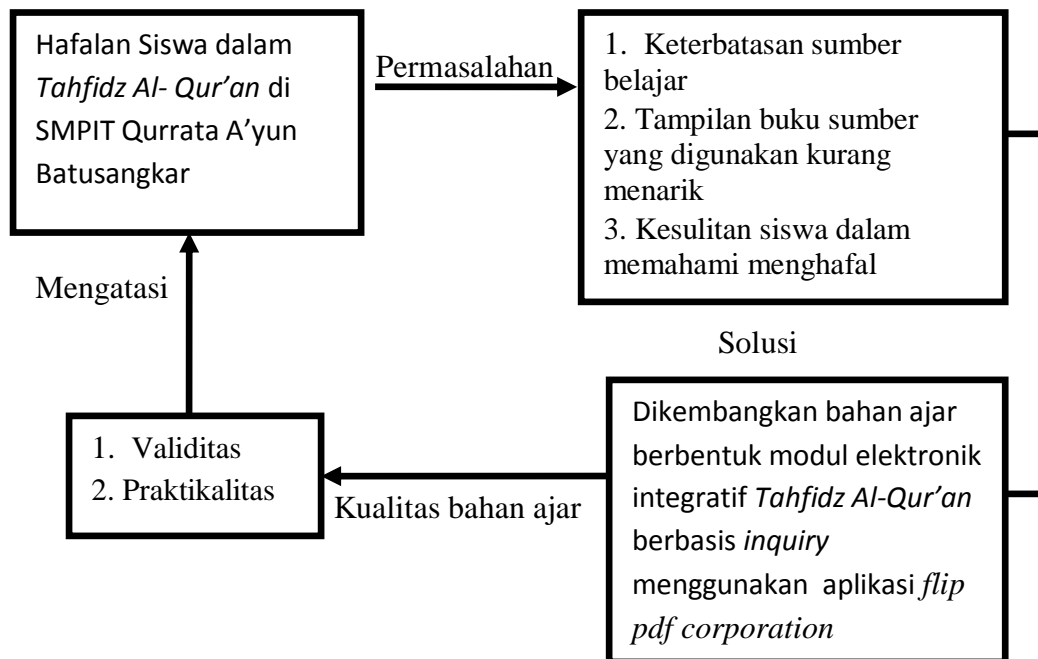
Metode Muraja'ah adalah mengulang-ngulang hafalan dan harus dipahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal. Menghafal Al Qur'an tidak seperti menghafal materi lain, selain Al Qur'an misalnya menghafal pelajaran yang menggunakan bahasa sendiri yang lebih mudah untuk dihafalkan, sehingga berbeda dengan menghafal Al Qur'an yang menggunakan bahasa Arab. Kesulitan dalam menghafal Al Qur'an akan sangat terasa bagi orang ajam (non arab) yang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Karena itu sangat dianjurkan sebelum menghafal Al Qur'an pintar dan fasih terlebih dahulu membaca-baca huruf arab agar bisa membaca Al Qur'an dengan baik, fasih dan lancar.

C. Kerangka Berfikir

Tercapainya tujuan pembelajaran dalam suatu pembelajaran sangat tergantung kepada ketersediaan sumber belajar. Karena adanya sumber belajar membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Secara prinsip tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik menguasai bahan pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Namun, didalam kelas terdapat sekumpulan siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik itu dari segi intelektual, bakat, minat dan kepribadiannya maupun gaya belajar siswa tersebut. Oleh karena itu perlu kreatif dari seseorang untuk memiliki bahan materi yang tidak kaku, supaya bisa digunakan oleh guru untuk menyajikan materi secara menarik dan membuatnya mudah untuk dimengerti. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan modul. Modul merupakan suatu unit yang lengkap yang membantu siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Mencapai tujuan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* juz 2 di Sekolah Menengah Pertama, maka dirancanglah modul pembelajaran berbasis inkuiri, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan lebih menarik. Sehingga modul dapat dikatakan valid. Selain itu, modul akan dituntut

praktis untuk digunakan. Secara ringkas kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:



Bagan 2.2 Kerangka Berfikir Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *inquiry*.

D. Penelitian Relevan

1. Eva Cahyani Agustin dkk, dengan judul "*Pengembangan E-modul berbantuan aplikasi Flip Builder pada mata pelajaran marketing (Studi pada kelas x bisnis daring dan pemasaran SMKN ITuren)*".

Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran interaktif dengan menggunakan aplikasi *flipbuilder*. Penelitian yang peneliti lakukan juga mengembangkan media pembelajaran interaktif dalam bentuk aplikasi yang sama. Hanya saja yang menjadi perbedaan mendasar adalah basis dari video yang dikembangkan. Penelitian yang peneliti lakukan lebih menfokuskan pada pendekatan *Inquiry*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Evi Candra, tidak menggunakan basis.

2. **A.A.M. Maharcika dkk**, dengan judul ***“Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Berbasis Flipbook Maker Untuk Subtema Pekerjaan Di Sekitarku Kelas IV SD/MI”***.

Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran interaktif dengan menggunakan aplikasi e-modul. Penelitian yang peneliti lakukan juga mengembangkan media pembelajaran interaktif dalam bentuk aplikasi yang sama. Hanya saja yang menjadi perbedaan mendasar adalah basis dari video yang dikembangkan. Penelitian yang peneliti lakukan lebih menfokuskan pada pendekatan *Inquiry*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maharcika, dkk berbasis *Flipbook Maker*

3. **Liana Adhi Pangestu**, dengan judul ***“Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di Ma’had Tahfidz Hubbul Qur’an Payakumbuh”***

Penelitian ini mengembangkan pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz Al-Qur’an*. Penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur’an*. Perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti akan mengembangkan sebuah modul elektronik berbasis *inquiry*, sedangkan penelitian yang dilakukan Liana yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan pembelajaran *Tahfizh Al-Qur’an*. Persamaannya yaitu sama-sama dalam mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur’an*.

4. **Gusnida Maisal Tika**, dengan judul ***“Hubungan Tahfizh Al-Qur’an dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI dan XII KN di MAN/MAKN Koto Baru Padang Panjang”***

Penelitian ini mengembangkan hubungan pembelajaran *Tahfizh Al-Qur’an* dengan prestasi belajar anak. Penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur’an*. Perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti akan mengembangkan sebuah modul elektronik berbasis *inquiry*, sedangkan penelitian yang dilakukan Tika yaitu tentang hubungan pembelajaran siswa terhadap peningkatan prestasi belajar terhadap *Tahfizh Al-Qur’an*.

Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*.

5. **Imel**, dengan judul “***Faktor-Faktor yang Mendukung Pelaksanaan Program Tahfizh di LPQ Miftahus Sa’adah Surau Wakaf Jorong Balai Labuah Ateh Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar***”

Penelitian ini mengembangkan tentang fakto-faktor mendukung pelaksanaan *Tahfizh Al-Qur'an*. Penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*. Perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti akan mengembangkan sebuah modul elektronik berbasis *inquiry*, sedangkan penelitian yang dilakukan Imel yaitu faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*. Persamaannya yaitu sama-sama dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk memvalidasi produk dan mengembangkan produk. Tujuan dari produk ini adalah meningkatkan hafalan siswa dalam *Tahfizh Al-Qur'an* di SMPIT Qurrata 'Ayun Batusangkar. Adapun model yang digunakan pada penelitian pengembangan modul elektronik berbasis *inquiry* ini adalah model pengembangan *ADDIE*.

B. Desain Pengembangan

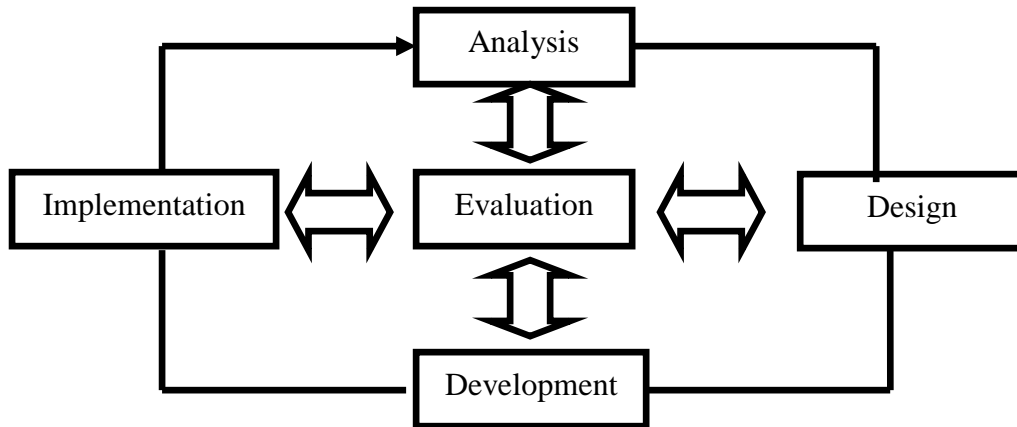
Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model *ADDIE* yaitu salah satu model yang digunakan untuk membantu dalam menciptakan sebuah produk seperti aplikasi *Flipbuilder* berbasis *inquiry* pada pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di SMPIT Qurrata 'Ayun Batusangkar. Secara sistematis yang terdiri dari 5 tahapan yakni *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations*. Model *ADDIE* dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) dalam (Mulyatiningsih, 2016) untuk merancang sistem pembelajaran.

Model *ADDIE* menggunakan pendekatan sistem, esensi dari pendekatan sistem adalah membagi proses perencanaan pembelajaran ke beberapa langkah, untuk mengatur langkah-langkah ke dalam urutan-urutan logis, kemudian menggunakan *output* dari setiap langkah sebagai *input* pada langkah berikutnya (Cahyadi, 2019). Adapun langkah-langkah pengembangan model *ADDIE* terdapat lima tahap meliputi tahap *analysis, design (desain), development (pengembangan), implementation (implementasi), evaluation (evaluasi)* (Rahmat, Hari, 2019).

Peneliti beralasan menggunakan model *ADDIE* yakni pada model ini peneliti dapat melakukan evaluasi secara berkelanjutan dalam setiap tahapan, tahapan dalam model *ADDIE* saling berkaitan, terstruktur dan sistematis dengan demikian peneliti dapat menghasilkan produk yang valid dan praktis.

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dengan menggunakan model ADDIE mengikuti langkah-langkah satu sampai lima yakni *analysis, design, development, implementation dan evaluation*. Prosedur pengembangan model *ADDIE* digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar. 3.1 Prosedur Pengembangan Model *ADDIE* (Sugiono, 2015)

1. Tahap Analysis (Analisis)

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan dan mengidentifikasi masalah yang ada terkait dengan bahan ajar yang digunakan guru untuk meningkatkan hafalan siswa dalam *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

- a. Analisis Kebutuhan Kegiatan analisis kebutuhan ini meliputi dua kegiatan yaitu; menganalisis karakteristik instruksional dan analisis karakteristik siswa.

1) Analisis Karakteristik Instruksional

Analisis karakteristik instruksional bertujuan untuk mengetahui tentang kesesuaian pengembangan *e modul* dan *Tahfizh Al-qur'an* berbasis *inquiry* bagi siswa SMPIT Qurrata 'Ayun Batusangkar.

2) Analisis Karakteristik Siswa

Analisis karakteristik siswa bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecocokan siswa terhadap *e modul* pembelajaran *Tahfizh Al-qur'an* berbasis *inquiry* di SMPIT Qurrata' Ayun.

b. Identifikasi Masalah

Kegiatan mengidentifikasi masalah bertujuan untuk mengetahui apa saja masalah-masalah yang dihadapi guru dalam menggunakan bahan ajar dalam *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan: 1) Wawancara dengan siswa tentang kebutuhan siswa terhadap modul elektronik dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* pada surat Al-Baqarah Ayat 142-214. 2) Wawancara dengan guru tentang bahan ajar yang digunakan saat ini serta kebutuhan guru terhadap modul elektronik.

2. Tahap *Design* (Desain)

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan/disain modul elektronik secara konseptual berdasarkan data yang didapatkan dari kegiatan analisis. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- 1) Membuat rancangan produk pengembangan modul elektronik pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *flip pdf corporation*
 - 1) Modul elektronik yang dirancang bagian awal dengan menggunakan cover
 - 2) Modul elektronik yang dirancang berisi letak atau posisi lokasi sesuai dengan materi
 - 3) Modul elektronik yang dirancang berisi gambar beserta informasi yang memuat tentang lokasi dan tempat
 - 4) Modul elektronik yang dirancang pengembangan materi ayat-ayat juz 2 Qs-Al-Baqarah ayat 142-214
 - 5) *Table of conten* modul elektronik yang dirancang berjumlah 100 *slide*

- 6) Modul elektronik yang dirancang secara otomatis dibantu menggunakan *tools* yang disediakan aplikasi
- 7) Modul elektronik yang dirancang bersifat interaktif dengan jaringan internet
- 2) Merancang instrumen penelitian yang terdiri dari: Instrument observasi, Instrument wawancara, Instrument validasi (instrument dan produk) dan Instrument praktikalitas.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan, produk pengembangan buku bahan ajar yang sudah dirancang modul elektronik berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* untuk meningkatkan hafalan siswa dalam *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar selanjutnya dilakukan:

- 1) Validasi ahli, modul ini divalidasikan pada ahli yang relevan dengan modul yang dikembangkan, validasi di sini meliputi validasi isi. Validasi isi ditentukan dengan menggunakan kesepakatan ahli untuk menentukan tingkatan validitas isi (*content related*) yang menggunakan instrumen pengukuran.
- 2) Melakukan revisi terhadap pembelajaran berdasarkan masukan-masukan dari validator. Instrumen validasi yang sudah diisi oleh validator yang berjumlah 3 orang yakni 2 orang dosen dengan 1 orang guru yang memberikan masukan-masukan di lembar angket validasi modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* pada siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar, maka akan direvisi sesuai saran yang diberikan validator.

4. Tahap *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap ini, modul elektronik integratif berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* untuk meningkatkan hafalan siswa dalam *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar yang telah dikembangkan dan sudah memenuhi kriteria

valid pada tahap ke-3 (*develop*) diimplementasikan melalui uji coba terbatas secara online kepada guru *Tahfizh Al-Qur'an* di SMPT IT Qurrata A'yun Batusangkar untuk mengetahui respon terhadap modul elektronik berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flipbuilder* untuk meningkatkan hafalan siswa dalam *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. Respon yang diharapkan melalui tahap implementasi ini mencakup:

- a. Guru dalam merancang bahan ajar berupa modul elektronik berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* untuk meningkatkan hafalan siswa dalam *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 Al-Qur'an di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.
- b. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sebagai hasil implementasi modul elektronik berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* untuk meningkatkan hafalan siswa dalam *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

5. Tahap *Evaluation* (Penilaian)

Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap modul elektronik yang telah diimplementasikan pada kelas yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap modul elektronik berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* pada mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di sini merupakan evaluasi sumatif (*summative evaluation*), yang bertujuan untuk mengetahui praktikalitas modul elektronik berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* untuk meningkatkan hafalan siswa dalam *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 Al-Qur'an di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar yang telah dikembangkan.

D. Uji Coba Produk

Setelah proses validasi dan revisi dilakukan dan mendapatkan hasil berupa produk, maka dilakukanlah proses uji coba empiris dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran apakah modul elektronik yang dikembangkan valid dan praktis dari bahan ajar sebelumnya dan juga

apakah modul elektronik berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* ini ada pengaruhnya terhadap meningkatkan hafalan siswa dalam *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

E. Subjek Uji Coba

Populasi atau subyek penelitian adalah siswa dan guru mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar semester ganjil 2022/2023. Pengambilan sampel dengan purposive random sampling ialah teknik sampling yang digunakan untuk pertimbangan. Rancangan subjek uji coba produk yang dikembangkan terdiri dari dua tahapan uji coba yaitu:

1. Uji Coba Ahli (*Validitas*)

Produk yang telah dikembangkan terlebih dahulu harus dilakukan pengujian oleh ahli pendidikan, ahli IT dan ahli di bidang bahasa. Uji coba ahli ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian konsep rancangan modul elektronik *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* untuk meningkatkan hafalan siswa dalam *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di SMPIT Qurata A'yun Batusangkar.

2. Uji Coba Terbatas Produk (*Praktikalitas*)

Hasil pengembangan produk juga akan diuji cobakan kelompok kecil/terbatas melalui uji praktikalitas kepada siswa dan guru yang menjadi pengguna produk tersebut, subjek uji coba ini terlihat sebagai berikut:

- a. Uji tahap pertama dilakukan dengan cara uji coba terbatas dilakukan kepada siswa kelas VIII dalam pembelajaran menggunakan modul elektronik integratif berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* pada mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati keterlaksanaan penggunaan modul elektronik berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* melalui pengamatan langsung (observasi) serta menggunakan angket respon siswa.

- b. Tahap kedua untuk menganalisis hasil validasi pakar tentang modul elektronik berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* untuk meningkatkan hafalan siswa dalam *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.
- c. Pada tahap ketiga dilakukan uji coba terbatas melibatkan 3 orang guru mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. Sampel kelompok menggambarkan guru *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. Dari kedua uji coba ini akan dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan sistem yang telah dirancang, setelah diketahui kekurangannya dilakukan perubahan terhadap hasil analisa tersebut.

F. Jenis Data

Data dalam penelitian ini berbentuk:

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data angka dari hasil lembar validator yang diperoleh dari hasil isian lembar instrumen validasi modul elektronik dan hasil isian angket respon siswa yang dilakukan ketika praktikalitas pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *inquiry* pada materi ayat-ayat juz 2 pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*.

2. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal yang diperoleh melalui kegiatan tahapan analisis kebutuhan yang didapat melalui wawancara dengan guru mata pelajaran. Disamping itu data kualitatif berupa masukan-masukan tertulis dari validator yang terdapat pada bagian akhir lembar validitas dan hasil validator didapatkan ketika tiga orang validator menvalidasi aplikasi *flip pdf corporation* menggunakan instrumen validasi yang diberikan yang sudah disiapkan oleh peneliti.

G. Instrumen Pengumpulan

Data Seluruh instrumen dari modul elektronik berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* untuk meningkatkan

kemandirian belajar siswa Sekolah Menengah Pertama yang dikembangkan berasal dari kajian teori, dan indikator-indikator dalam instrumen penelitian.

Menurut Trianto (2001) metode pengumpulan data hakikatnya adalah Cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dengan demikian dapatlah kita simpulkan, bahwa instrumen merupakan salah satu penentu keberhasilan penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini ada empat instrumen yang digunakan untuk alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan, antara lain: *instrumen analisis kebutuhan, instrumen validitas, instrumen praktikalitas*. Instrumen yang digunakan sebagai berikut:

1. Instrumen Analisis Kebutuhan (Pedoman wawancara) Untuk melihat seberapa jauh kepraktisan dan kesenjangan pembelajaran, dan mencoba memperbaiki persoalan dengan mengetahui penyebabnya, sehingga apa yang diinginkan dari tujuan pembelajaran tersebut tercapai, gambaran sebab akibat dari persoalan pembelajaran ini dapat dianalisis dari data wawancara terhadap Guru *Tahfizh Al-Qur'an* SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar tentang kualitas pembelajaran dalam Instrumen analisis kebutuhan dalam penelitian berupa angket atau kuesioner. Pertanyaan selanjutnya dalam penelitian ini diajukan 10 pertanyaan mengenai pendapat guru tentang model pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* juz`2 SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar yang digunakan sekarang, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan perangkat pembelajaran terdiri dari aspek yaitu:
 - b. Bahan ajar *Tahfizh Al-Qur'an* yang sedang berlangsung SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.
 - c. Kesulitan guru dalam meningkatkan hafalan siswa dalam *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar yang sedang berlangsung.

2. Lembar Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh tes atau set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghishelli, 1981:266). Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya untuk mencapai sarannya, validitas berhubungan dengan kenyataan (*actually*), juga berhubungan dengan tujuan dan pengukuran. Untuk memvalidasi instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini ditempuh strategi *experts judgment* (Linstone & Turoff, 2002) yang dilanjutkan dengan peninjauan uji kelayakan oleh pengguna melalui angket.

Konstruksi instrumen yang telah dirancang, setiap butir butir instrumen disusun dengan berpedoman pada indikator yang dikonstruksi pada setiap aspek hasil menurut Gendon Barus (2011). Kualitas konstruksi instrumen penelitian divalidasi oleh pakar. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh tes atau set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghishelli, 1981:266).

Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya untuk mencapai sarannya, validitas berhubungan dengan kenyataan (*actually*), juga berhubungan dengan tujuan dan pengukuran. Adapun lembar validitas yang dipakai yaitu: *pertama*, lembar validitas produk yaitu lembar validasi untuk modul elektronik berbasis *inkuiri* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation*. Lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui apakah modul elektronik berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* yang telah dirancang valid atau tidak.

Kedua, lembar validitas instrumen yaitu lembar validasi angket respon siswa dan guru mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* digunakan untuk mengetahui apakah modul *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* yang telah dirancang valid atau tidak. Aspek penilaian meliputi format angket, bahasa yang digunakan dan butir pertanyaan angket.

3. Lembar Praktikalitas

Pengujian persepsi siswa dan guru terhadap modul elektronik berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* untuk meningkatkan hafalan siswa dalam *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

Keterlibatan mereka dalam modul elektronik yang dibuat, dan pemahaman mereka dari materi belajar yang dirancang. Modul elektronik ini dikatakan praktis, jika respon siswa dan guru menggambarkan kemudahan dalam belajar dan memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan modul elektronik berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* untuk meningkatkan hafalan siswa dalam *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. sesuai dengan paradigma konstruktivisme yang menjadi dasar dari perancangan modul elektronik berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* untuk meningkatkan hafalan siswa dalam *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. Sehingga akan terjadi rekonstruksi pengetahuan, pembelajaran terpusat pada peserta didik, dan proses menemukan, juga terjadi prinsip interaksi, baik interaksi antara siswa dengan materi/sumber, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa, siswa dengan teknologi, ICT dan gaya belajar, baik melalui visual, audio, induktif, deduktif, sequential.

H. Teknis Analisis

Data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan kevalidan, kepraktisan menggunakan modul elektronik berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* untuk meningkatkan hafalan siswa dalam *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

1. Validasi Produk

Analisis validasi isi dan produk didasarkan pada hasil penilaian validator. Data yang diperoleh melalui angket, dianalisis dengan

menggunakan statistik deskriptif. Menurut Syaifuddin Azwar (2014:113), analisis validasi menggunakan Statistika Aiken's V dirumuskan sebagai berikut:

Rumus 3.5

$$V = \sum s / [n (c-1)]$$

Keterangan:

$$s = r - lo$$

lo = angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 4)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai (Azwar (2014:113))

Skala yang digunakan dalam instrumen dalam validitas ini menggunakan skala linkert dengan ketentuan sebagai berikut:

1= Tidak Baik (TB)

2= Kurang Baik (KB)

3= Cukup (C)

4= Baik (B)

5= Sangat Baik (SB)

skala menurut Aiken: 1985

Tabel 2.3 Kategori Derajat Pencapaian

No	Nilai	Kriteria
1	$0.800 < V \leq 1.00$	Sangat Valid
2	$0.60 < V \leq 0.800$	Valid
3	$0.400 < V \leq 0.600$	Cukup/Sedang
4	$0.200 < V \leq 0.400$	Rendah
5	$0.0 < V \leq 0.200$	Sangat Rendah

Untuk menentukan tingkat kevalidan menurut Azwar (2014: 113), rentang angka V yang didapat akan diperoleh antara 0 sampai 1,00 sehingga untuk rentang $\geq 0,667$ dapat diinterpretasikan sebagai koefisien yang cukup tinggi, sehingga dapat dikategorikan bahwa kategori validitasnya berada dalam kategori valid.

2. Uji Praktikalitas

Modul elektronik berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* untuk meningkatkan meningkatkan hafalan siswa dalam

Tahfizh Al-Qur'an juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. Untuk menganalisis kepraktisan modul elektronik berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* untuk meningkatkan hafalan siswa pada pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar yang dikembangkan dapat dilakukan melalui proses uji praktikalitas.

Kepraktisan model ini dapat dilihat dari persepsi siswa dan guru terhadap modul elektronik berbasis *inquiry* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* untuk meningkatkan hafalan siswa dalam *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar yang dikembangkan dengan modul elektronik berbasis *inquiry* dalam pelajaran *Tahfizh Qur'an* SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

Praktikalitas modul elektronik ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada siswa kelas VIII dan guru mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. Persepsi dijelaskan dengan deskripsi kuantitatif berdasarkan pengolahan jawaban hasil kuesioner yang diberikan. Pengolahan data dilakukan dengan bentuk frekuensi dan derajat pencapaian pada masing-masing indikator yang dikembangkan untuk mengetahui persepsi siswa dan guru tentang modul elektronik berbasis *inkuiri* menggunakan aplikasi *flip pdf corporation* untuk meningkatkan hafalan siswa dalam *Tahfizh Al-Qur'an* juz 2 di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar yang dikembangkan. Derajat pencapaian tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut, dan mengkategorikan derajat pencapaian seperti pada tabel 3.12.

Rumus 3.6

$$DP = \frac{\sum x}{n \times \sum \text{item} \times \text{Skala Tertinggi}} \times 100$$

Keterangan:

DP= Derajat Pencapaian

\sum^x = Total skor hasil pengukuran

n = Jumlah Responden/Sampel

\sum^{item} = Jumlah Butir Instrumen.

Purwanto (2012: 103)

Rumus pencapaian praktikalitas pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *inquiry*.

Tabel 3.12. Kategori Derajat Pencapaian

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1	86–100	Sangat praktis
2	76–85	Praktis
3	60–75	Cukup praktis
4	55–59	Kurang praktis
5	0–54	Tidak praktis

Sumber: Purwanto (2012:103)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kebutuhan Bahan ajar Modul Elektronik Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* Berbasis *Inquiry*

Pada tahap analisis dilakukan kegiatan utama yaitu menganalisis pengembangan modul elektronik pembelajaran *tahfizh al-qur'an* berbasis *inquiry* dan mengetahui keadaan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah.

a. ANALYSIS

1) Analisis Kebutuhan

Kegiatan analisis kebutuhan ini meliputi dua kegiatan yaitu: menganalisis karakter instruksional dan analisis karakteristik siswa.

a) Analisis karakteristik intruksional

Pada analisis kebutuhan penulis melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* kelas VIII di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar kelas VIII dalam mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* pada tanggal 16 Januari 2022 dan 30 Januari 2022, penulis menemukan bahwa media yang kurang bervariasi dan bahan ajar yang diajarkan sangat minim, guru hanya menggunakan satu media, sehingga siswa sering mengalami kesulitan dalam menghafal Ayat Al-Qur'an (Observasi, 16 dan 30 Januari 2022). Disamping itu dalam proses pembelajaran di dalam kelas penulis melihat siswa belum serius sehingga ada yang tekun dalam menghafal dan ada juga yang bermain-main dalam menghafal ayat Al-Qur'an.

Dengan demikian dari data tersebut didapatkan bahwa seorang guru menggunakan media kurang bervariasi dalam

pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*. Sedangkan dilihat dari karakteristik materi membutuhkan media seperti modul elektronik dalam pembelajaran karena memuat audio dan visual. Sehingga hendaknya dari keadaan tersebut seorang guru dapat menyajikan materi dengan semenarik mungkin agar dapat menumbuhkan semangat dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *inquiry* kelas VIII, pada Al-Baqarah Juz 2.

Pada tahap ini penulis juga melakukan analisis terhadap kesesuaian isi silabus dengan materi pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*. Berdasarkan analisis silabus yang digunakan adalah analisis silabus kurikulum 2013. Tahap ini di dapati ada KI,KD

Tabel 4.1 silabus pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*

**SILABUS PEMBELAJARAN
TAHFIDZ**

NAMA SEKOLAH : SMPIT Qurrata A'yun
MATA PELAJARAN : *Tahfizh*
KELAS : VIII
SEMESTER : I
STANDAR KOMPETENSI : Hafalan Al-Qur'an Juz 2

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	Hafal Al-Qur'an Juz 2	Al-Baqarah ayat 142-143	Siswa ditalaqqikan oleh guru Siswa muraja'ah hafalan	Siswa hafal	Praktik	2x 40	Al-qur'an Guru
2	Hafal Al-Qur'an Juz 2	Al-Baqarah ayat 144-145	Siswa ditalaqqikan oleh guru Siswa muraja'ah hafalan	Siswa hafal	Praktik	2x 40	Al-qur'an Guru
3	Hafal Al-Qur'an Juz 2	Al-Baqarah ayat 146-147	Siswa ditalaqqikan oleh guru Siswa muraja'ah hafalan	Siswa hafal	Praktik	2x 40	Al-qur'an Guru
4	Hafal Al-Qur'an Juz 2	Al-Baqarah ayat 148-149	Siswa ditalaqqikan oleh guru	Siswa hafal	Praktik	2x 40	Al-qur'an Guru

			Siswa muraja'ah hafalan				
5	Hafal Al-Qur'an Juz 2	Al-Baqarah ayat 150-151	Siswa ditalaqqikan oleh guru Siswa muraja'ah hafalan	Siswa hafal	Praktik	2x 40	Al-qur'an Guru
6	Hafal Al-Qur'an Juz 2	Al-Baqarah ayat 152-153	Siswa ditalaqqikan oleh guru Siswa muraja'ah hafalan	Siswa hafal	Praktik	2x 40	Al-qur'an Guru
7	Hafal Al-Qur'an Juz 2	Al-Baqarah ayat 154-156	Siswa ditalaqqikan oleh guru Siswa muraja'ah hafalan	Siswa hafal	Praktik	2x 40	Al-qur'an Guru
<ul style="list-style-type: none"> Menghafal setiap hari senin- kamis, setiap jum'at moraja'ah (mengulang hafalan) Nilai praktek di ambil setiap setor hafalan, uts dan uas 							

Tabel 3.3 Tabel Silabus

Kompetensi inti mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* kelas VIII SMPIT yaitu:

K.1.1 Memahami Isi bacaan surat Al-Baqarah ayat 142-214

K.1.2 Memahami hukum bacaan surat Al-Baqarah ayat 142-214

K.1.3 Menerapkan metode *Tahfizh Al-Qur'an* ayat 142-214

K.1.4 Menerapkan Bacaan *Tahfizh Al-qur'an* ayat 142-214

Kompetensi Dasar dari pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* kelas VIII yaitu kompetensi inti di atas:

3.2 Mempraktekkan cara bacaan *Tahfizh Al-Quran* surat Al-Baqarah ayat 142-214

4.2 Mengolah informasi tentang praktek bacaan *Tahfizh* surat Al-Baqarah ayat 142-214

Setelah dianalisis dan disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai untuk dikembangkan dengan modul elektronik pembelajaran berbasis *inquiry*, maka ditemukan indikator pembelajaran yang akan dikembangkan melalui modul elektronik pembelajaran berbasis *inquiry* memahami surat Al-Baqarah ayat 142-214.

b) Analisis karakteristik siswa

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka karakteristik siswa di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar meliputi cara belajar yang praktis. Maka anak diusia ini membutuhkan modul elektronik yang mampu membentuk mereka berfikir efektif serta memiliki banyak informasi yang bisa dicerna oleh siswa. Kemudian dari tanya jawab yang dilakukan dengan siswa terkait dengan hafalan dan cara belajar mereka, mereka menyatakan bahwa sangat menyenangkan pembelajaran dengan menyertai gambar dan suara di dalamnya seperti yang dikemas di dalam bentuk audio, dengan demikian dapat meningkatkan minat belajar dan membaca siswa, sehingga anak-anak dapat mengamati dan memfokuskan perhatian dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis terhadap gaya belajar siswa di kelas tersebut, diketahui bahwa sebagian besar siswa dalam kelas VIII cenderung memiliki gaya belajar audio visual. Oleh sebab itu dibutuhkan modul elektronik yang memuat materi, audio, dan video pembelajaran yang dapat merangsang pendengaran dan penglihatan siswa, sehingga dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

2) Identifikasi Masalah

Kegiatan mengidentifikasi masalah bertujuan untuk mengetahui apa saja masalah-masalah yang dihadapi guru dalam menggunakan bahan ajar untuk meningkatkan hafalan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

Pada tahap ini melakukan kegiatan:

- a) Wawancara dengan siswa tentang meningkatkan hafalan siswa serta kebutuhan terhadap modul elektronik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar terkait dengan

belajar *Tahfizh Al-Qur'an* dalam belajar dikategorikan masih rendah. Hal ini dilihat dari banyaknya hafalan yang diperoleh siswa dan keterkaitan mereka dengan hafalan. Begitu juga dengan seringnya mereka hilang hafalan dan berulang-ulangnya siswa dalam menghafal untuk meningkat hafalan, kemudian kesadaran diri dari siswa sangat rendah apabila adanya godaan dari teman atau godaan yang datang dari luar, sehingga mereka cenderung malas dalam menghafal. Hal ini terjadi karena kekurangan bahan ajar di sekolah, sehingga siswa berpatokan dengan satu mushaf saja atau Al-Qur'an pojok (Obsevasi, SMPIT Qurrata A'yun: 16-30 januari 2022).

Setelah melakukan wawancara dengan siswa terkait dengan pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* mengenai hafalan siswa diatas, peneliti menawarkan kepada peserta didik sebuah modul elektronik yang bisa digunakan dalam pembelajaran kapan saja dan dimana saja dengan meyebarakan angket analisis kebutuhan siswa terhadap modul elektronik.

Berikut hasil angket analisis kebutuhan siswa terhadap modul elektronik:

Tabel 4.2 Angket analisis kebutuhan siswa terhadap modul elektronik

No.	Responden Siswa	Jumlah	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Siswa 1	47	50	94	Sangat setuju
2	Siswa 2	47	50	94	Sangat setuju
3	Siswa 3	47	50	94	Sangat setuju
4	Siswa 4	47	50	94	Sangat setuju
5	Siswa 5	47	50	94	Sangat setuju
6	Siswa 6	46	50	92	Sangat setuju
7	Siswa 7	46	50	92	Sangat setuju
8	Siswa 8	48	50	96	Sangat setuju
9	Siswa 9	45	50	90	Sangat setuju
10	Siswa 10	48	50	96	Sangat setuju
11	Siswa 11	46	50	92	Sangat setuju

12	Siswa 12	46	50	92	Sangat setuju
13	Siswa 13	47	50	94	Setuju setuju
14	Siswa 14	47	50	94	Sangat setuju
15	Siswa 15	46	50	92	Sangat setuju
16	Siswa 16	47	50	94	Sangat setuju
17	Siswa 17	47	50	94	Sangat setuju
18	Siswa 18	45	50	90	Sangat setuju
19	Siswa 19	46	50	92	Sangat setuju
20	Siswa 20	47	50	94	Sangat setuju
21	Siswa 21	47	50	94	Sangat setuju
22	Siswa 22	45	50	90	Sangat setuju
23	Siswa 23	47	50	94	Sangat setuju
24	Siswa 24	45	50	90	Sangat setuju
25	Siswa 25	46	50	92	Sangat setuju
26	Siswa 26	48	50	96	Sangat setuju
27	Siswa 27	43	50	86	Setuju
Rata-Rata				92,81	Sangat setuju

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa setelah penulis menawarkan modul elektronik kepada siswa dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* dari hasil angket analisis kebutuhan siswa terhadap modul elektronik yaitu mereka sangat setuju dengan adanya modul tersebut, sehingga memudahkan mereka dalam belajar *Tahfizh Al-Qur'an*.

- b) Wawancara dengan guru tentang bahan ajar yang akan digunakan saat ini serta kebutuhan guru terhadap modul elektronik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Musyrif/Musyrifah di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar terkait dengan bahan ajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* hanya memakai Al-Qur'an pojok atau mushaf Al-Qur'an sebagai buku pegangan guru tanpa dibekali dengan buku pegangan yang lain.

Setelah itu peneliti juga mewawancarai guru *Tahfizh Al-Qur'an* tersebut terhadap kebutuhan penggunaan modul elektronik dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*. Adapun

respon dari guru tersebut sangat mendukung pengembangan modul elektronik dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* sebagai bahan ajar tambahan sekaligus media pembelajaran.

Hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa beliau sangat setuju dengan modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* yang peneliti tawarkan. Selain itu modul elektronik ini juga bisa disajikan dalam bentuk proyektor (*offline*) dan bisa juga disajikan dalam bentuk *online* dengan menggunakan *smartphone* ataupun PC.

Kemudian informen juga menyatakan bahwa disekolah pada saat ini sangat membutuhkan media pembelajaran ataupun bahan ajar yang bisa disajikan dalam bentuk elektronik karena sudah menjadi tuntutan bagi guru untuk mengikuti perkembangan zaman terutama dalam dunia pendidikan.

Adapun modul elektronik merupakan salah satu solusi untuk menjawab kebutuhan guru tersebut, karena dengan modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *inquiry* ini dapat meningkatkan hafalan siswa dengan berbagai macam gaya belajar siswa. Kemudian dari pada itu modul elektronik juga menjadikan bahan acuan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar kepada siswa.

Terakhir informen atau guru mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* memberikan harapan supaya modul elektronik pembelajaran berbasis *inquiry* mudah-mudahan bisa terlaksana dan dapat digunakan dengan baik sebagai media pembelajaran sekaligus bahan ajar yang bisa meningkatkan hafalan siswa di tengah pendidikan abad 21 ini yang sangat membutuhkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru *Tahfizh Al-Qur'an* sangat mendukung pengembangan modul elektronik pembelajaran berbasis *inquiry* sebagai bahan ajar tambahan sekaligus media pembelajaran.

b. DESING (DESAIN)

Dalam tahap desain, peneliti melakukan proses perencanaan instrumen dan perencanaan modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*. Berikut hasil dari tahap desain yang penulis lakukan.

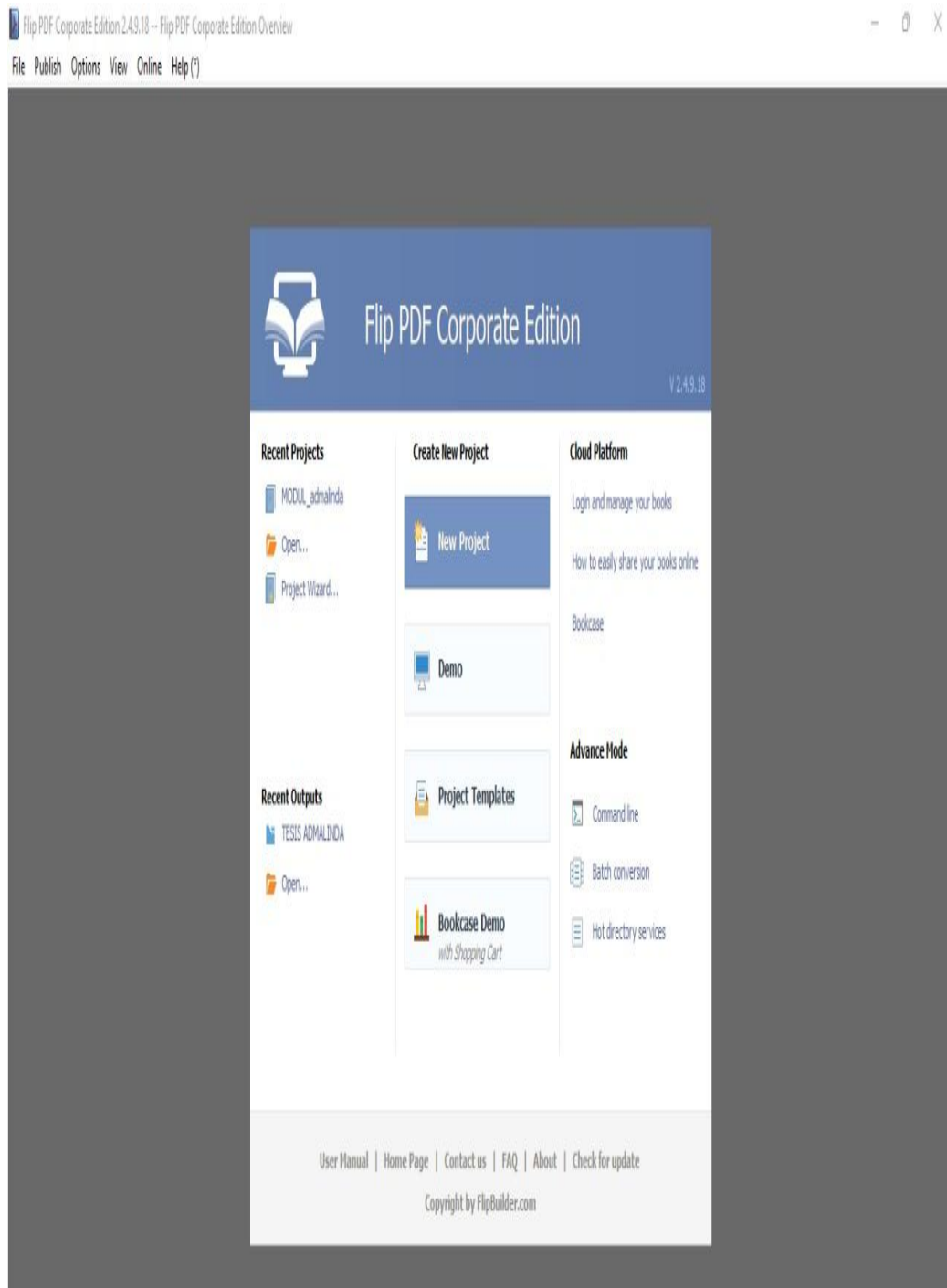
1) Tahap perencanaan instrumen penelitian

Instrumen yang penulis rancang untuk mengumpulkan data penelitian berikut adalah berupa lembar validitas dan lembar praktikalitas. Lembar validitas terdiri dari lembar validitas produk dan lembar validitas instrumen. Lembar praktikalitas terdiri dari lembar angket respon siswa, analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap modul elektronik serta pedoman wawancara.

2) Tahap perancangan modul elektronik

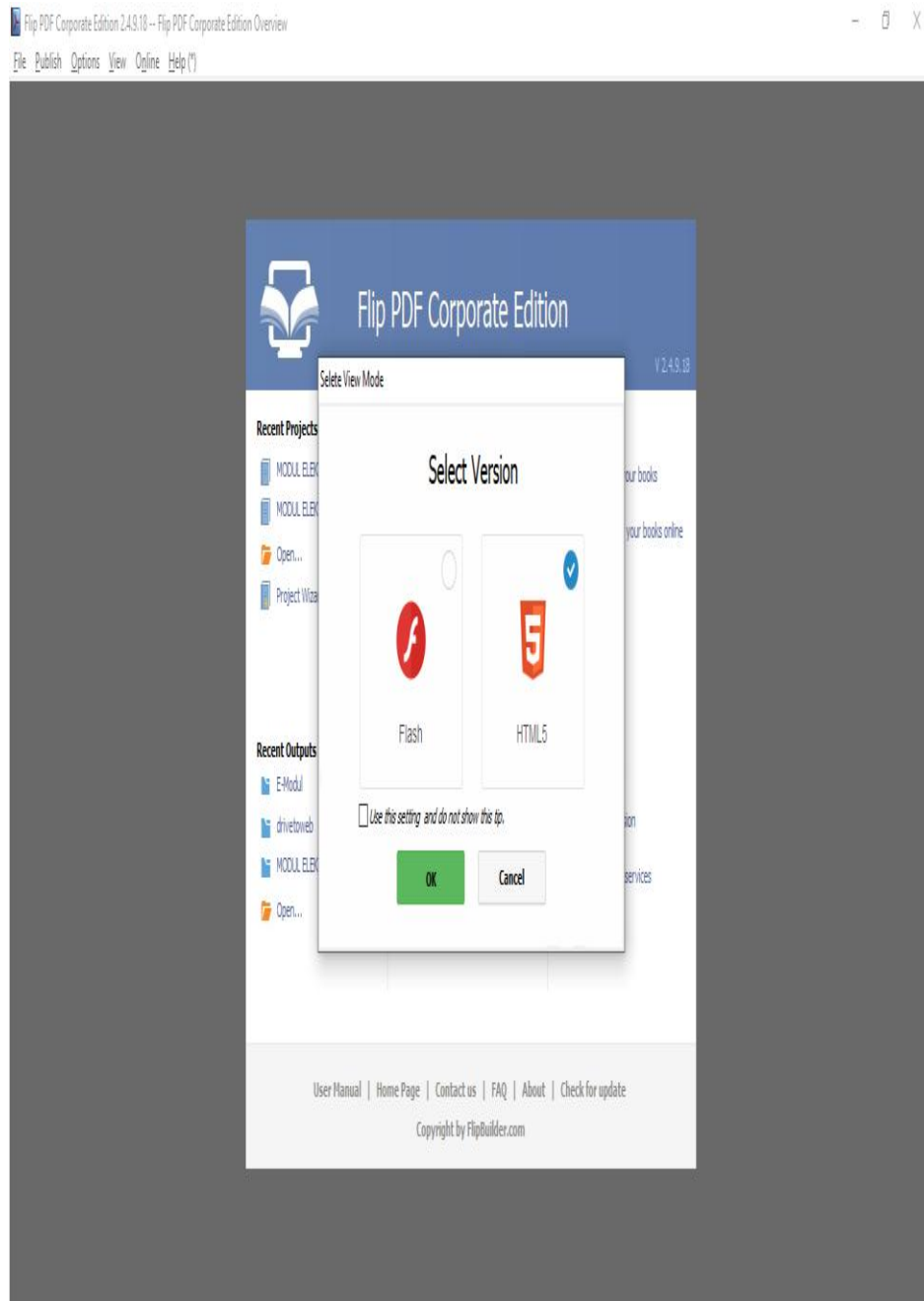
Pada tahap ini peneliti membuat rancangan modul elektronik dengan menggunakan *flip pdf corporate* secara konseptual berdasarkan data yang didapatkan dari kegiatan analisis diatas. Modul nantinya akan di publis ke dalam aplikasi digital dengan menggunakan layanan internet, kemudian akan adanya alamat link dari modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*. Adapun alamat link modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *Inquiry*. (https://wpwrrvkoqgyqcxzlbxeq.on.driv.tw/E%20MODUL%20TAHFIDZ_ADMALINDA/mobile/)

- a) Sebelum masuk kedalam aplikasi, maka terlebih dahulu langkah awal yang dilakukan yaitu membuka aplikasi *flip pdf corporate* kemudian klik *new project*



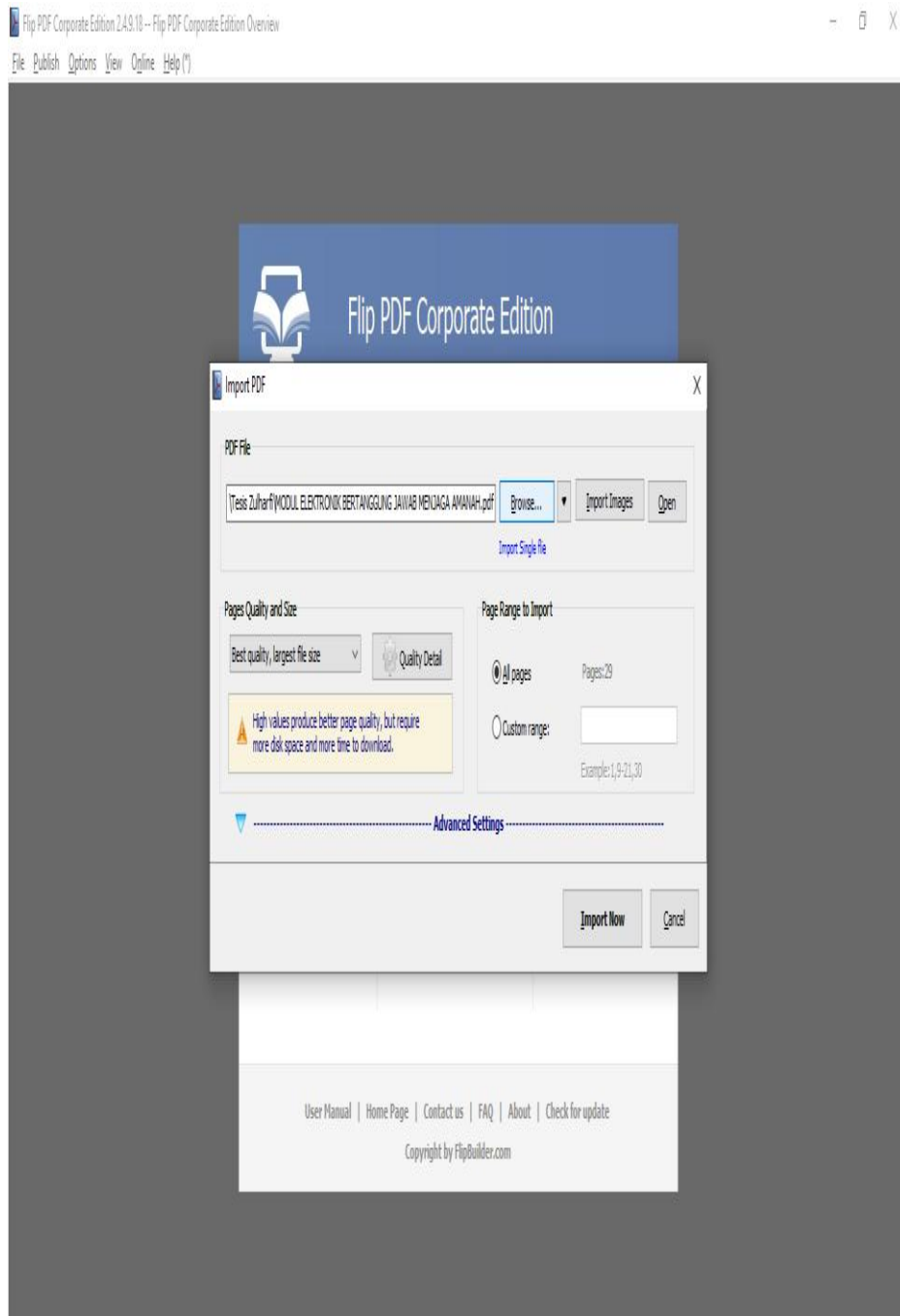
Gambar 4.1 Tampilan Awal Aplikasi *Flip Pdf Corporate*

b) Setelah aplikasi terbuka, maka langkah kita selanjutnya yaitu mengklik HTML5 sesuai dengan gambar dibawah.



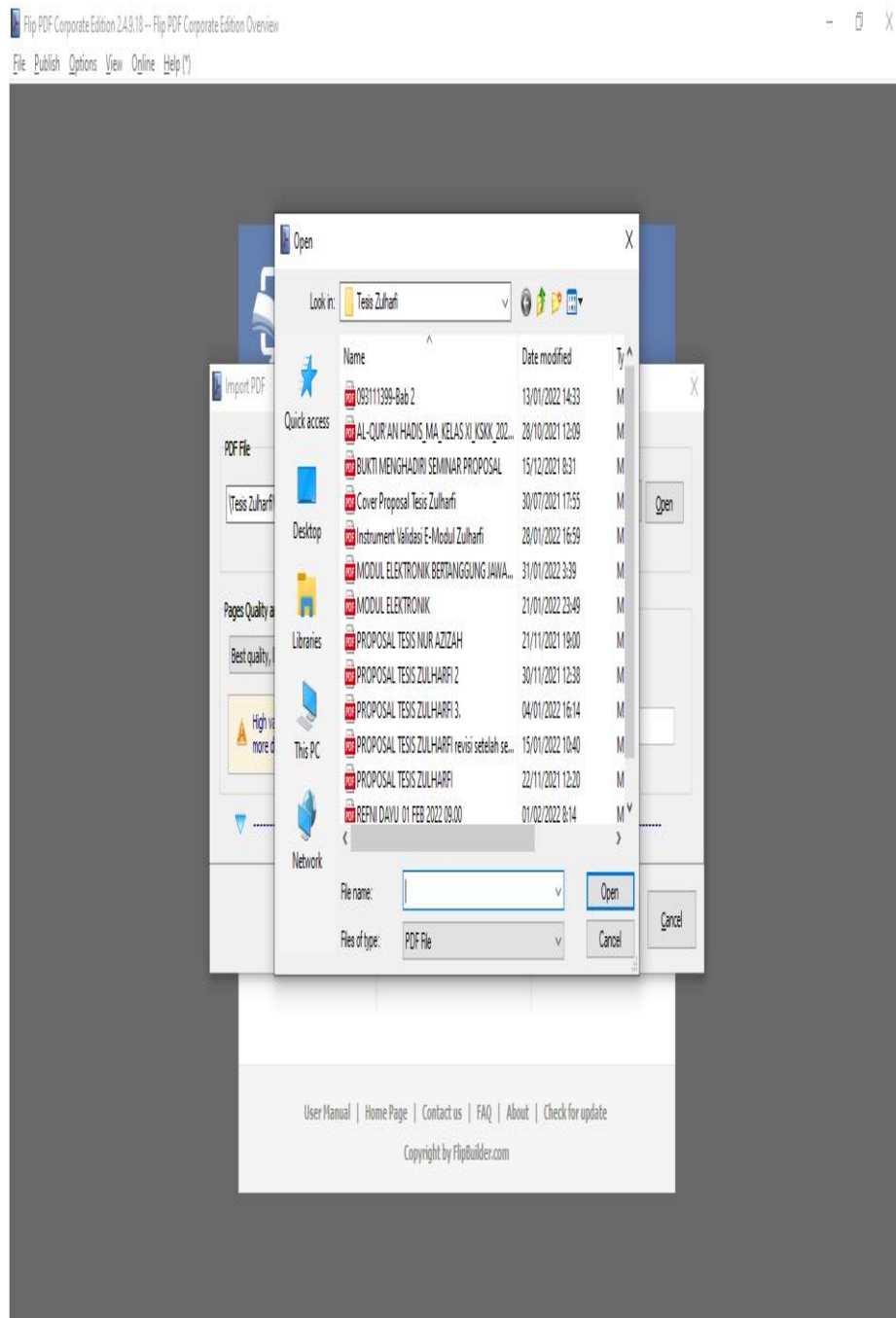
Gambar 4.2 Tampilan Kedua Aplikasi *Flip Pdf Corporate*

- c) Langkah selanjutnya mengklik browser supaya file yang akan dijadikan modul elektronik bisa dimasukkan kedalam aplikasi *flip pdf corporate* ini seperti terlihat pada tampilan layar dibawah.



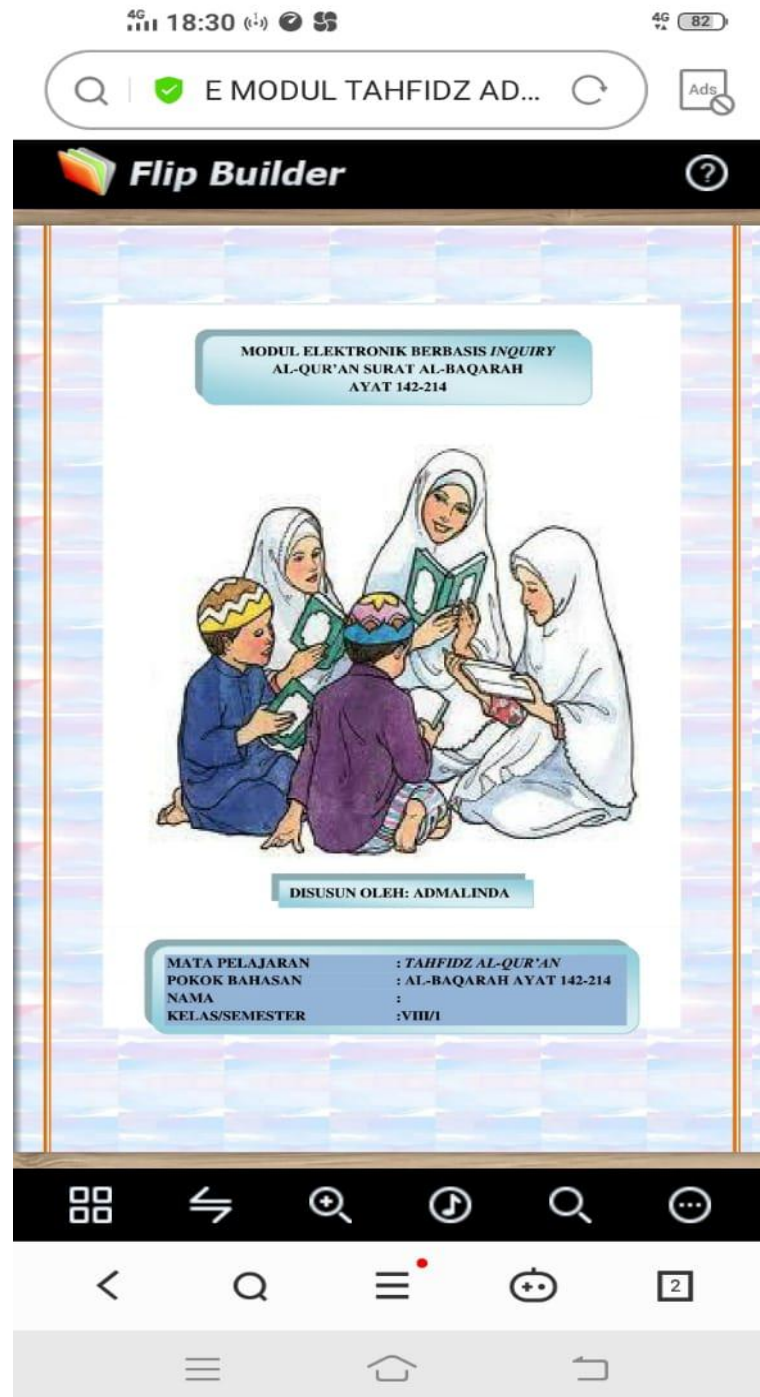
Gambar 4.3 Tampilan Ketiga Aplikasi *Flip Pdf Corporate*

- d) Setelah terbuka aplikasi, langkah selanjutnya yaitu memilih file yang akan dijadikan modul elektronik kemudian klik open untuk memasukkan file.



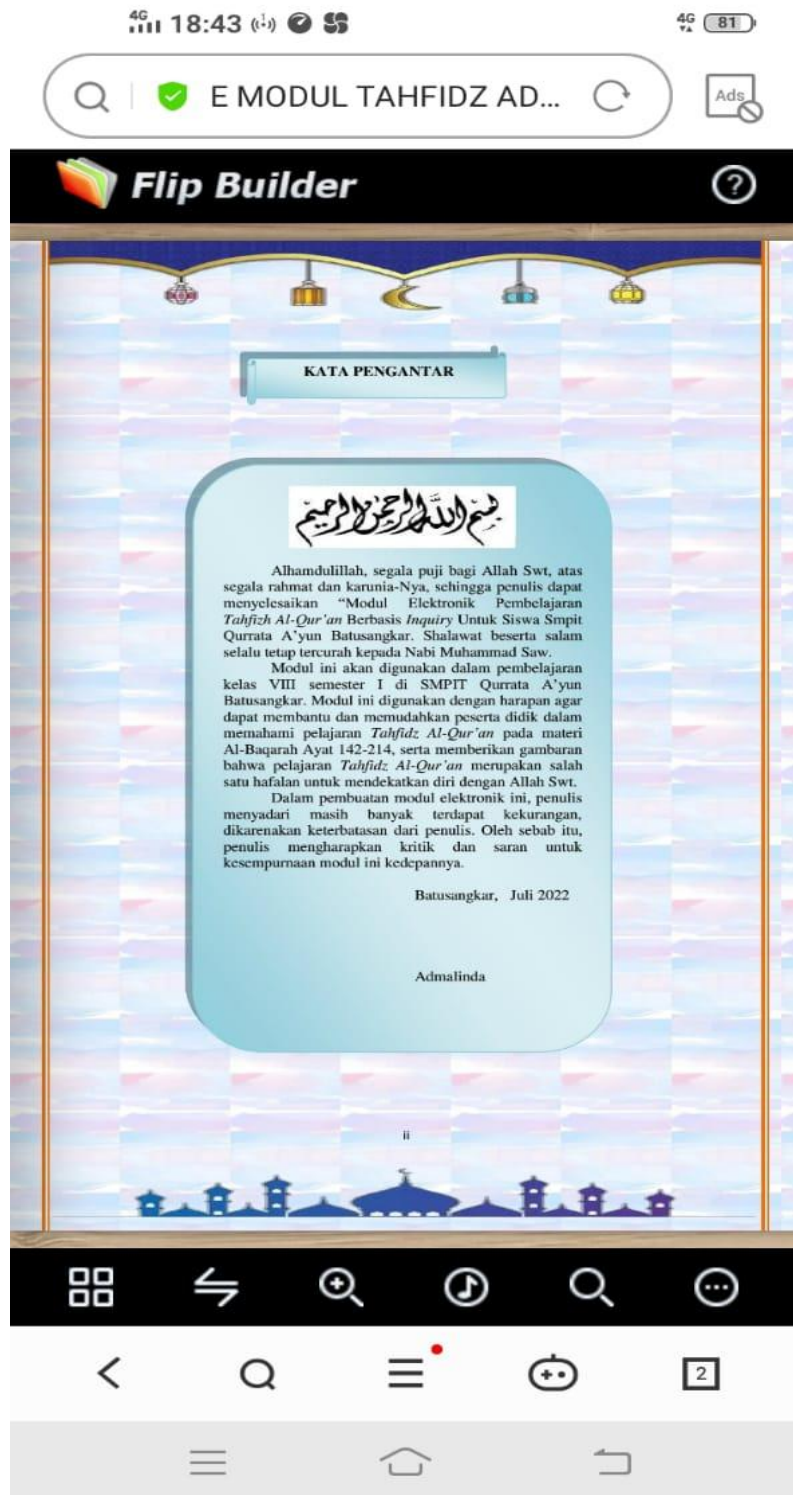
Gambar 4.4 Tampilan Aplikasi *Flip Pdf Corporate*

- e) Cover modul elektronik didesain dengan pola, warna, background yang bervariasi dan gambar yang menarik serta dilengkapi dengan *background* yang enak didengar.



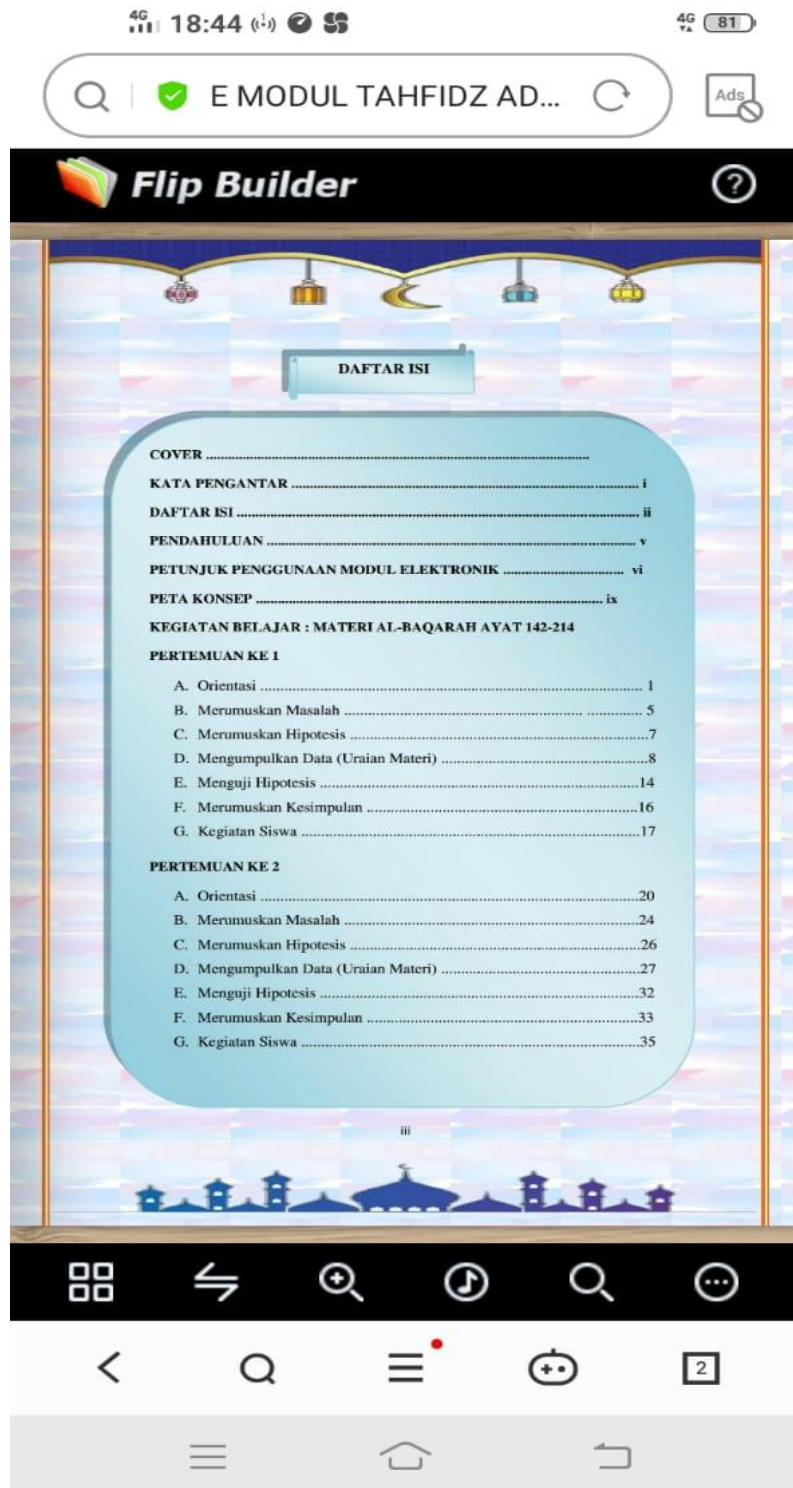
Gambar 4.5 Tampilan Cover Modul Elektronik

f) Setelah cover terdapat kata pengantar dalam modul



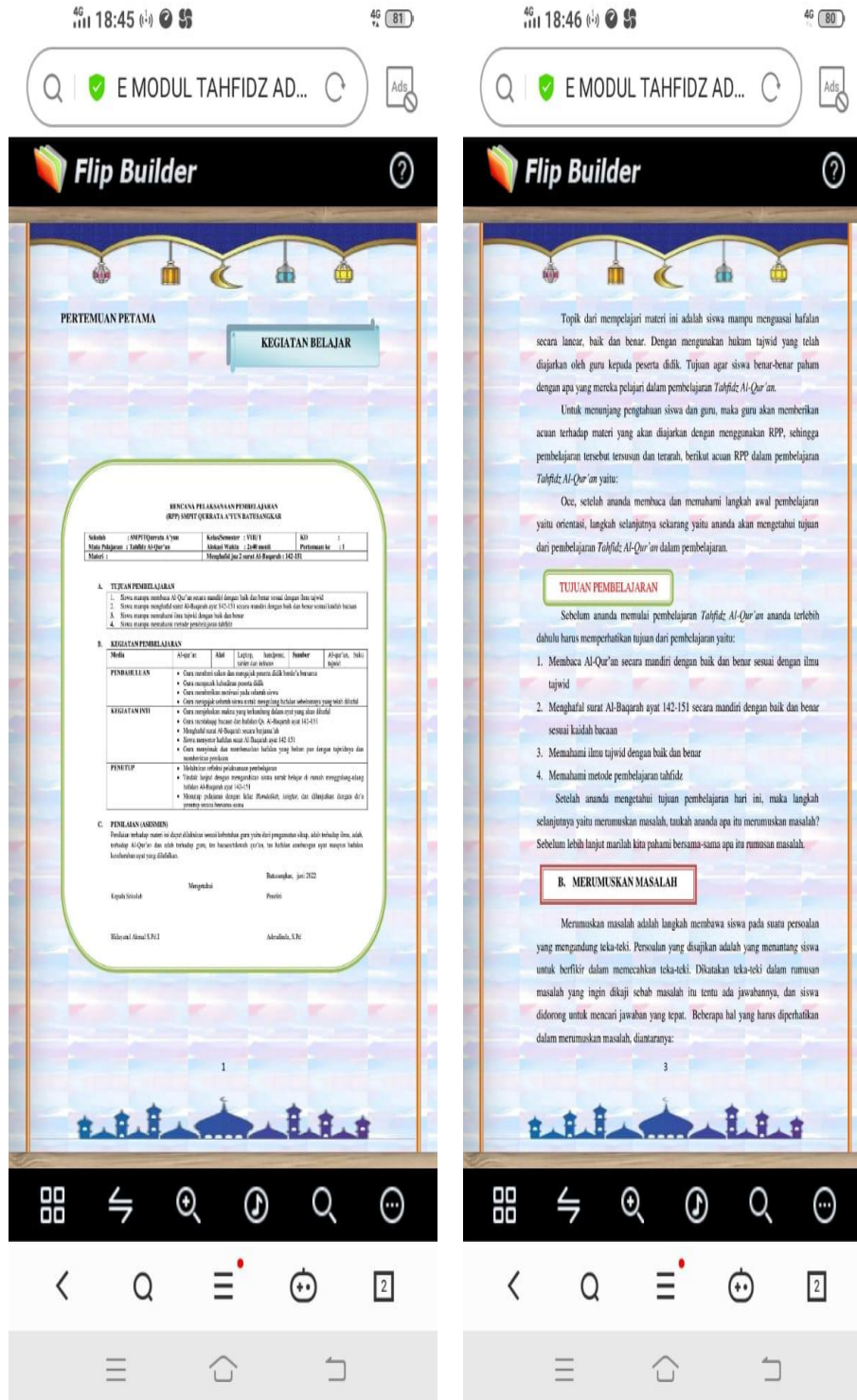
Gambar 4.6 Tampilan Kata Pengantar dan Kata-Kata Motivasi

g) Adanya daftar isi dan petunjuk penggunaan modul elektronik



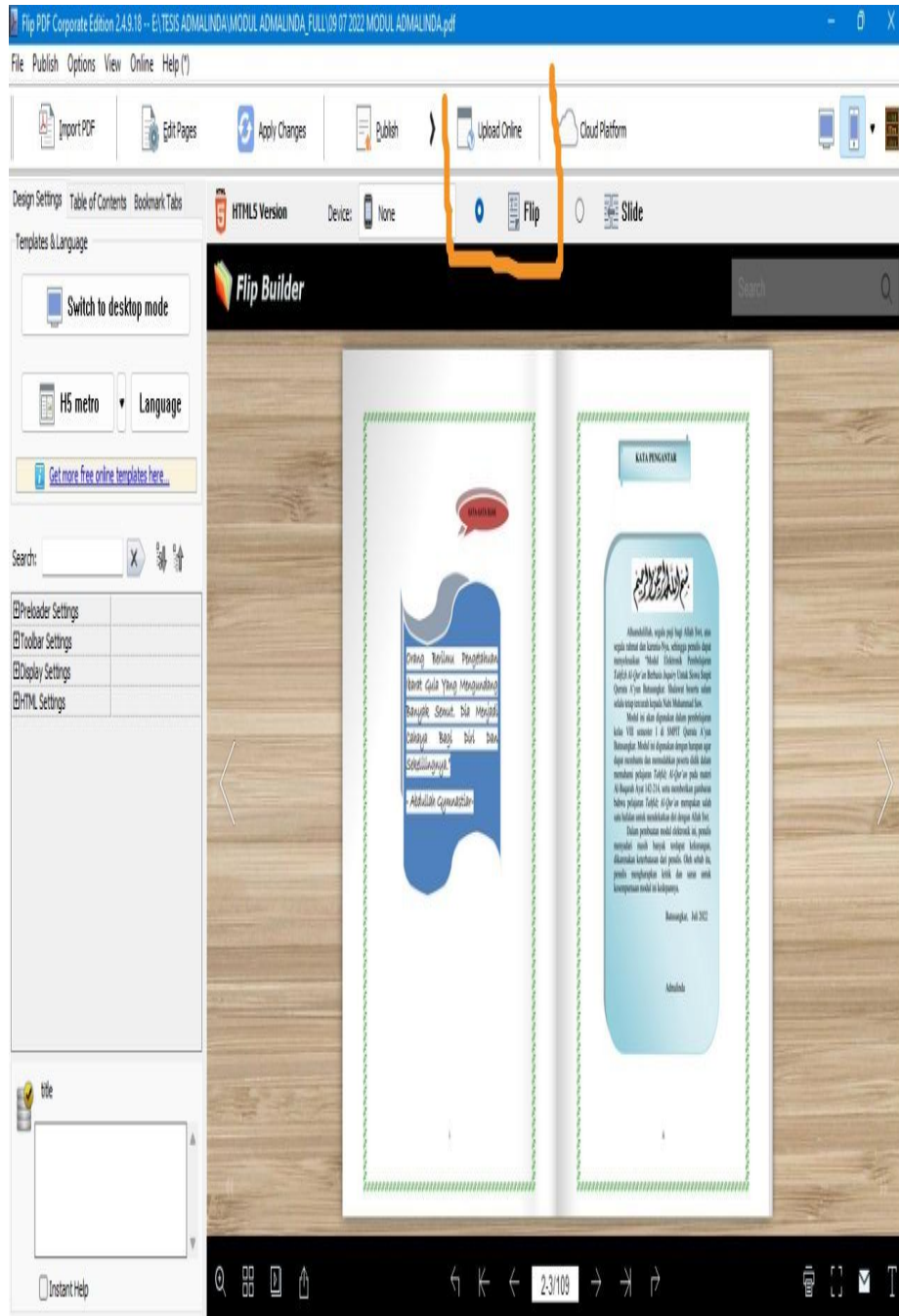
Gambar 4.7 a. Tampilan Daftar Isi

h) RPP dan tujuan Pembelajaran



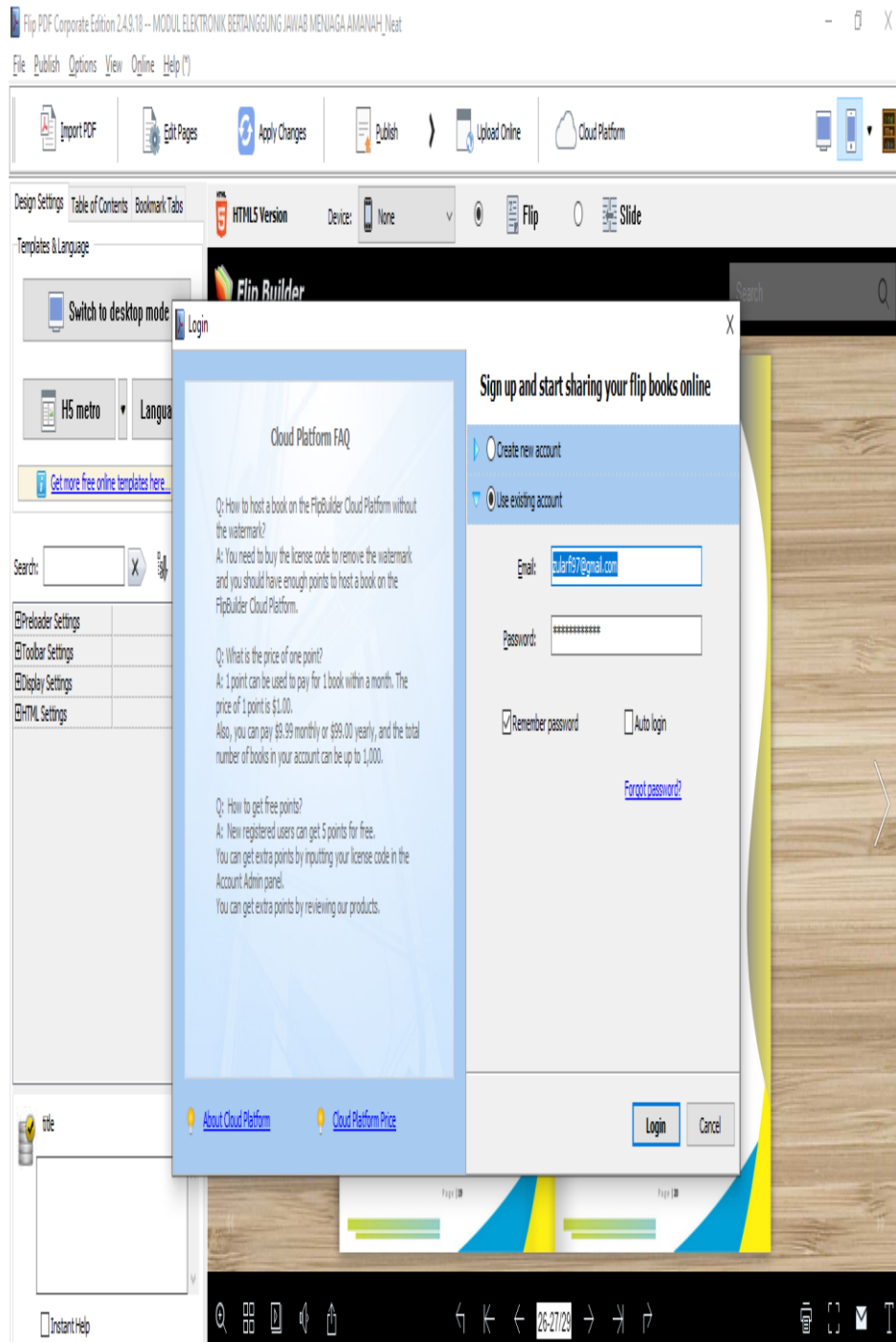
Gambar 4.8 Tampilan RPP dan Tujuan Pembelajaran

- i) Setelah modul dimasukkan kedalam aplikasi, maka langkah selanjutnya adalah upload online sesuai gambar dibawah.



Gambar 4.11 Upload Online

- j) Jika sudah ada akun, maka langkah selanjutnya masuk kedalam akun google, andaikan belum punya akun, maka buat akun terlebih dahulu. Maka klik login untuk masuk akun.



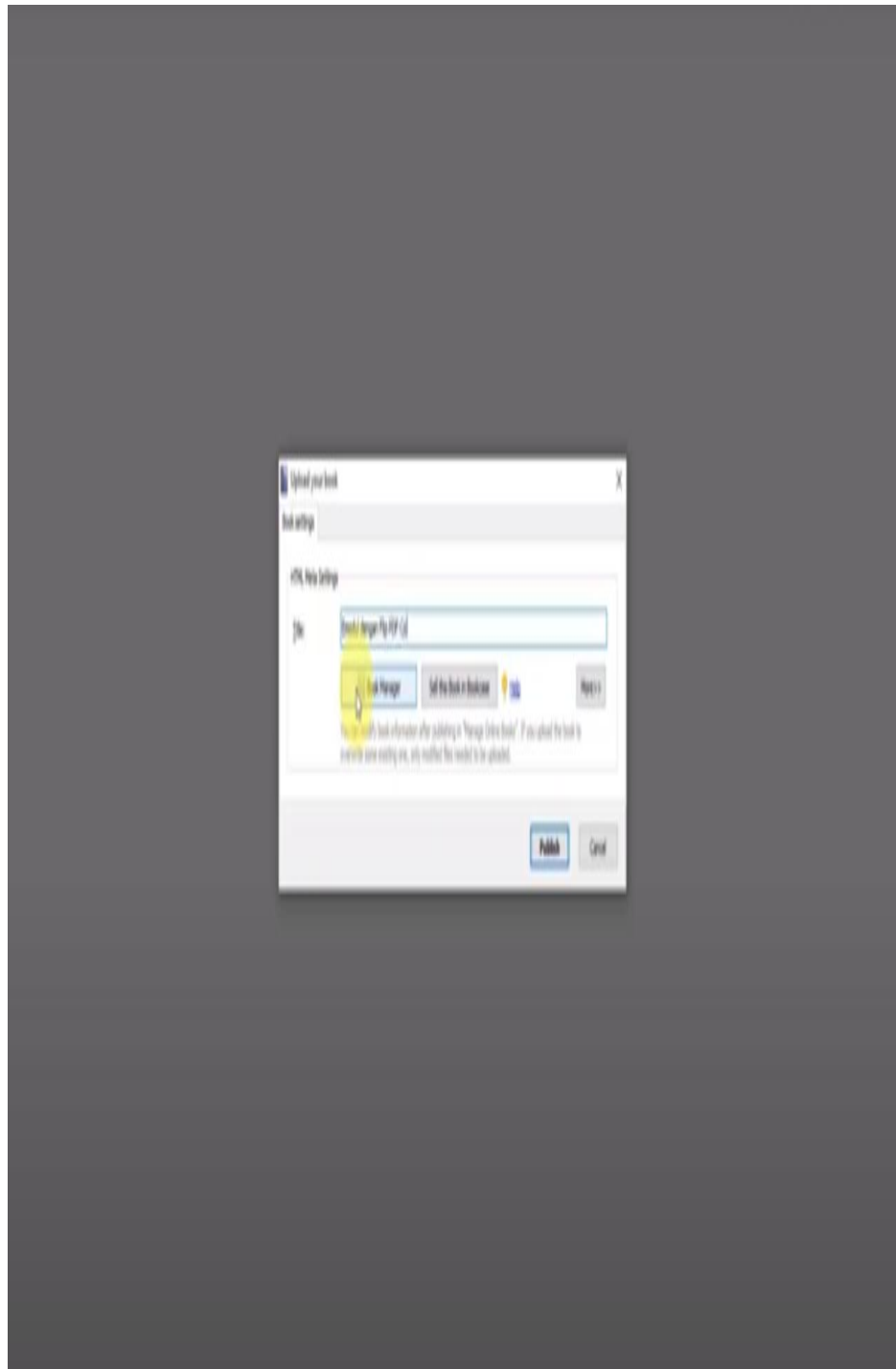
Gambar 4.12 Tampilan Login Kalau yang Sudah Punya Akun

k) Langkah terakhir dari rangkaian pembuatan aplikasi ini yaitu mempublish ke media elektronik, dimana nantinya file atau produk ini dapat dilihat melalui online atau offline. Klik publish



Gambar 4.13 Tampilan Publish

1) Kemudian keluar linknya dan di share kemana saja



Gambar 4.14 Tampilan Share Link Modul Elektronik Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* materi Surat Al-Baqarah Ayat 142-214

c. (DEVELOPMENT) PENGEMBANGAN

2. Validitas Modul Elektronik Pembelajaran Berbasis *Inquiry*

Pada tahap *development* (pengembangan), dilakukan validasi pada instrumen dan juga produk yang telah dibuat dikembangkan sebagai berikut:

1. Hasil validitas instrumen (angket validitas)

Hasil validasi instrumen (angket validitas) diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh 3 orang validator. Hasil dari penilaian yang dilakukan diolah dengan menggunakan indeks Aiken's V hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil validasi instrumen (angket validitas)

No	Aspek Penilaian	Nilai Validasi	Persentase	Tingkat Kevalidan
1	Standar format huruf dan layout angket	0,88	88%	Sangat Valid
2	Penggunaan bahasa Indonesia yang baku	0,77	77%	Valid
3	Butir pernyataan angket	1	100%	Sangat Valid
Rata-rata		0,88	88%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa hasil dari validasi instrumen (angket validitas) dinyatakan sangat valid dengan nilai validasi rata-rata sebesar **0,88 (persentase sebesar 88%)**. Hasil rata-rata ini diperoleh dari hasil masing-masing aspek yang dinilai. **Aspek penilaian ke-1** diperoleh nilai sebesar **0,88** atau **88%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**. **Aspek penilaian ke-2** diperoleh nilai sebesar **0,77** atau **77%** dengan tingkat kevalidan **Valid**. **Aspek penilaian ke-3** diperoleh nilai sebesar **1** atau **100%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**.

2. Hasil validitas modul elektronik

Hasil validasi modul elektronik didapatkan dari validasi yang dilakukan oleh 3 orang validator. Hasil dari validasi yang dilakukan diolah dengan menggunakan indeks Aiken's V hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil validasi modul elektronik

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nilai Validasi	Persentase	Tingkat Kevalidan
1	Tujuan	1	0,83	83%	Sangat Valid
		2	0,83	83%	Sangat Valid
		3	0,83	83%	Sangat Valid
Rata-rata Aspek ke-1			0,83	83%	Sangat Valid
2	Rasional	1	0,75	75%	Cukup Valid
		2	0,91	91%	Sangat Valid
		3	0,75	75%	Cukup Valid
Rata-rata Aspek ke-2			0,80	80%	Valid
3	Isi model perangkat pembelajaran	1	0,91	91%	Sangat Valid
		2	0,83	83%	Sangat Valid
		3	0,83	83%	Sangat Valid
		4	0,83	83%	Sangat Valid
		5	1	100%	Sangat Valid
		6	0,83	83%	Sangat Valid
		7	0,75	75%	Cukup Valid
		8	0,91	91%	Sangat Valid
		9	0,83	83%	Sangat Valid
		10	0,91	91%	Sangat Valid
		11	0,83	83%	Sangat Valid
Rata-rata Aspek ke-3			0,86	86%	Sangat Valid
4	Karakteristik	1	0,83	83%	Sangat Valid
		2	0,83	83%	Sangat Valid
		3	0,83	83%	Sangat Valid
		4	1	100%	Sangat Valid
		5	0,83	83%	Sangat Valid
		6	0,84	84%	Sangat Valid
Rata-rata Aspek ke-4			0,84	84%	Sangat Valid
5	Kesesuaian dan bahasa	1	0,83	83%	Sangat Valid
		2	1	100%	Sangat Valid
		3	0,83	83%	Sangat Valid
		4	0,89	89%	Sangat Valid

Rata-rata Aspek ke-5			0,89	89%	Sangat Valid
6	Bentuk fisik	1		83%	Sangat Valid
		2	1	100%	Sangat Valid
		3	0,83	83%	Sangat Valid
		4	0,83	83%	Sangat Valid
Rata-rata Aspek ke-6			0,87	87%	Sangat Valid
Rata-rata seluruh aspek			0,83	83%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa hasil dari validasi modul elektronik pembelajaran dinyatakan valid dengan nilai validasi rata-rata sebesar **0,89** (**persentase sebesar 89%**). Hasil rata-rata ini diperoleh dari hasil masing-masing aspek yang dinilai. **Aspek penilaian ke-1** diperoleh nilai sebesar **0,83** atau **83%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**, **Aspek penilaian ke-2** diperoleh nilai sebesar **0,80** atau **80%** dengan tingkat kevalidan **Valid**, **Aspek penilaian ke-3** diperoleh nilai sebesar **0,86** atau **86%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**, **Aspek penilaian ke-4** diperoleh nilai sebesar **0,84** atau **84%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**, **Aspek penilaian ke-5** diperoleh nilai sebesar **0,89** atau **89%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**, dan **Aspek penilaian ke-6** diperoleh nilai sebesar **0,87** atau **87%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**.

3) Hasil validitas angket respon siswa

Hasil validasi angket respon siswa diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh 3 orang validator. Hasil dari penilaian yang dilakukan diolah dengan menggunakan indeks Aiken'S V. hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil validasi angket respon siswa

No	Aspek Penilaian	Nilai Validasi	Persentase	Tingkat Kevalidan
1	Format instrumen angket	0,83	83%	Sangat Valid
2	Petunjuk	0,91	91%	Sangat Valid
3	Penggunaan bahasa	1	100%	Sangat Valid
4	Butir pernyataan angket	0,83	83%	Sangat Valid
Rata-rata		0,89	89%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa hasil dari validasi angket respon siswa dinyatakan sangat valid dengan nilai validasi rata-rata sebesar **0,89 (persentase sebesar 89%)**. Hasil rata-rata ini diperoleh dari hasil masing-masing aspek yang dinilai. **Aspek penilaian ke-1** diperoleh nilai sebesar **0,83** atau **83%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**, **Aspek penilaian ke-2** diperoleh nilai sebesar **0,91** atau **91%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**, **Aspek penilaian ke-3** diperoleh nilai sebesar **0,83** atau **83%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**, dan **Aspek penilaian ke-4** diperoleh nilai sebesar **0,89** atau **89%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**.

d. (IMPLENTATION) IMPLEMENTASI

3 Praktikalitas Modul Elektronik Pembelajaran Berbasis *Inquiry*

Tahapan implementasi dilakukan dengan cara menerapkan modul elektronik yang telah dikembangkan dan menguji tingkat kepraktisan dari modul elektronik yang telah dikembangkan. Modul elektronik yang telah dikembangkan diujikan kepada SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar tanggal, 07 Juli 2022.

Tahapan implementasi dilakukan dengan cara menguji cobakan modul elektronik secara terbatas pada kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Setelah melakukan uji coba secara terbatas, siswa diberikan angket untuk meminta penilaian mereka terhadap implementasi dari modul elektronik yang telah dikembangkan. Berikut hasil dari penilaian siswa berdasarkan angket respon siswa.

Tabel 4.8 Hasil angket respon siswa

No	Responden	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	Siswa 1	99	110	90%	Sangat Praktis
2	Siswa 2	98	110	89%	Sangat Praktis
3	Siswa 3	102	110	93%	Sangat Praktis
4	Siswa 4	102	110	93%	Sangat Praktis
5	Siswa 5	100	110	91%	Sangat Praktis
6	Siswa 6	99	110	90%	Sangat Praktis
7	Siswa 7	102	110	93%	Sangat Praktis
8	Siswa 8	102	110	93%	Sangat Praktis
9	Siswa 9	100	110	91%	Sangat Praktis
10	Siswa 10	90	110	90%	Sangat Praktis
11	Siswa 11	99	110	90%	Sangat Praktis
12	Siswa 12	103	110	95%	Sangat Praktis
13	Siswa 13	100	110	91%	Sangat Praktis
14	Siswa 14	101	110	92%	Sangat Praktis
15	Siswa 15	101	110	92%	Sangat Praktis
16	Siswa 16	100	110	91%	Sangat Praktis
17	Siswa 17	105	110	92%	Sangat Praktis
18	Siswa 18	105	110	95%	Sangat Praktis
19	Siswa 19	102	110	93%	Sangat Praktis
20	Siswa 20	102	110	93%	Sangat Praktis
21	Siswa 21	103	110	94%	Sangat Praktis
22	Siswa 22	104	110	95%	Sangat Praktis
23	Siswa 23	101	110	92%	Sangat Praktis
24	Siswa 24	103	110	94%	Sangat Praktis
25	Siswa 25	113	110	95%	Sangat Praktis
26	Siswa 26	100	110	91%	Sangat Praktis
27	Siswa 27	103	110	94%	Sangat Praktis
Rata-rata				92 %	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kepraktisan modul elektronik yang telah diuji cobakan secara terbatas

yang diperoleh dari hasil angket respon siswa adalah sebesar **92%** dengan kategori **sangat praktis**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* yang telah dikembangkan **sangat praktis** sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

e. **EVALUATION (EVALUASI)**

Pada tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dari tahap ADDIE yang mana evaluasi dilakukan pada setiap langkah pengembangan modul elektronik, seperti pada tahap analisis peneliti melakukan evaluasi terhadap masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar kelas VIII, pada materi Surat Al-Baqarah ayat 142-214. Hal ini dilakukan melalui analisis kebutuhan.

Pada tahap desain peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui dan memastikan apakah rancangan yang dikembangkan sesuai dengan masalah yang dihadapi atau tidak. Pada tahap ini dilakukan terhadap model yang dikembangkan sesuai dengan rancangan dan model yang dikembangkan valid atau tidak. Evaluasi ini dilakukan oleh ahli yang selanjutnya dilakukan revisi produk yang dikembangkan. Semua evaluasi yang dilakukan pada tahap analisis, desain dan pengembangan merupakan evaluasi formatif.

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah modul elektronik yang dikembangkan dan digunakan berhasil, sejalan dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya, tahap evaluasi bisa terjadi di tahap mana saja di empat besar. Hasil evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada pihak pengguna modul elektronik.

Evaluasi setelah pengujian tingkat kepraktisan diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan guru *Tahfizh Al-Qur'an* di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. Dimana guru tersebut menjelaskan bahwa secara garis besar, hasil evaluasi berdasarkan wawancara yang

dilakukan dengan guru *Tahfizh Al-Qur'an* menunjukkan bahwa modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* yang dikembangkan sudah bisa digunakan dalam pembelajaran *Tahfzh Al-Qur'an* pada materi “Surat Al-Baqarah Ayat 142-214” dalam meningkatkan hafalan siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

B. Pembahasan

Pada produk yang dikembangkan ini akan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Model penelitian tersebut adalah *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Dilihat dari tahapan tersebut, tahapan ADDIE lebih urut dan jelas sehingga peneliti memilih menggunakan model tersebut di dalam penelitian dan pengembangan ini.

1. Tahap Analisis

Pada tahap analisis dilakukan kegiatan utama menganalisis perlunya pengembangan modul elektronik Pembelajaran berbasis *Inquiry* dan mengetahui keadaan yang terjadi di lapangan. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah. Kegiatan analisis kebutuhan ini meliputi dua kegiatan yaitu; menganalisis karakteristik instruksional dan analisis karakteristik siswa. Pada analisis kebutuhan penulis melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di sekolah SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar pada mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* pada tanggal 16 Januari 2022 dan 30 Januari 2022, peneliti menemukan bahwa media serta bahan ajar yang digunakan sangat minim, guru hanya menggunakan media yang sederhana yang mana guru hanya menggunakan papan tulis, Al-Qur'an Pojok. Tampilan dari media pembelajaran ada juga kurang tepat (Observasi, SMPIT Qurrata A'yun 16 Januari 2022 dan 30 Januari 2022). Disamping itu dalam proses pembelajaran di dalam kelas peneliti melihat siswa tidak fokus sehingga ada yang bermain sambil belajar, ada yang tidak

memperhatikan, walaupun ada sebagian yang memperhatikan namun presentasinya sangat sedikit.

Dengan demikian, dari data tersebut didapatkan bahwa seorang guru menggunakan bahan ajar yang minim dan penggunaan media yang kurang bervariasi dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*. Sedangkan dilihat dari karakteristik materi ini membutuhkan media seperti modul elektronik dalam pembelajaran karena memuat audio dan visual. Sehingga hendaknya dari keadaan tersebut seorang guru dapat menyajikan materi dengan semenarik mungkin agar dapat menumbuhkan semangat, kemandirian dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* pada mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* materi Surat Al-Baqarah Ayat 142-214.

Pada tahap ini juga peneliti melakukan analisis terhadap kesesuaian silabus dan indikator serta materi mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*. Setelah dianalisis dan disesuaikan dengan silabus dan indikator yang sesuai untuk dikembangkan dengan modul elektronik, maka ditemukan materi yang akan dikembangkan melalui modul elektronik ini adalah *Tahfizh Al-Qur'an*. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka karakteristik siswa di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar meliputi cara belajar yang praktis. Maka anak di usia ini membutuhkan modul elektronik yang mampu membantu mereka berfikir efektif serta memiliki banyak informasi yang bisa dicerna oleh siswa. Kemudian dari tanya jawab yang dilakukan dengan siswa terkait dengan kecenderungan mereka dalam belajar, beberapa orang siswa mengatakan bahwa mereka sangat menyenangi pembelajaran yang menyertakan gambar dan suara di dalamnya seperti yang dikemas dalam bentuk video, dengan demikian dapat mengingat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru apabila disertai dengan gambar dan suara seperti video. Mereka sangat menyukai proses mengamati yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis terhadap gaya belajar siswa di kelas tersebut, diketahui bahwa sebagian besar siswa dalam kelas VIII cenderung memiliki gaya belajar audio visual. Oleh sebab itu dibutuhkan modul elektronik yang memuat materi, audio dan video pembelajaran yang dapat merangsang pendengaran dan penglihatan siswa, sehingga dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Kegiatan mengidentifikasi masalah bertujuan untuk mengetahui apa saja masalah-masalah yang dihadapi guru dalam menggunakan bahan ajar untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar terkait dengan kemandirian siswa dalam belajar dikategorikan masih rendah. Hal ini dilihat dari kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran diantaranya dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, menguasai materi, menulis dan menghafal lafaz ayat-ayat Al-Qur'an. Begitu juga dengan minimnya siswa dalam menguasai bidang keterampilan pada mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* yang sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi karena kekurangan bahan ajar di sekolah sehingga tidak semua siswa mendapatkan buku pegangan untuk belajar di sekolah maupun di rumah (Observasi, SMPIT Qurrata A'yun 16 Januari 2022 dan 30 Januari 2022).

Setelah melakukan wawancara dengan siswa terkait dengan kemandirian siswa di atas, peneliti menawarkan kepada peserta didik sebuah modul elektronik yang bisa digunakan dalam pembelajaran kapan saja dan dimana saja dengan menyebarkan angket analisis kebutuhan siswa terhadap modul elektronik. Berikut tabel pengukuran hasil angket analisis kebutuhan siswa terhadap modul elektronik:

Tabel 4.10 pengukuran hasil angket analisis kebutuhan siswa terhadap modul elektronik

Validasi (%)	Kategori
0-20	Sangat Rendah
21-40	Rendah
41-60	Cukup/ sedang
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa setelah peneliti menawarkan modul elektronik kepada siswa dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* dari hasil angket analisis kebutuhan siswa terhadap modul elektronik adalah sebesar **92,81%** dengan kategori sangat setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul elektronik sangat dibutuhkan oleh siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. Wawancara dengan guru tentang bahan ajar yang digunakan saat ini serta kebutuhan guru terhadap modul elektronik. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar terkait dengan bahan ajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* hanya memakai buku paket Al-Qur'an nur Karim sebagai buku pegangan guru tanpa dibekali dengan buku pegangan yang lainnya.

Setelah itu peneliti juga mewawancarai guru *Tahfizh Al-Qur'an* tersebut dengan kebutuhan terhadap penggunaan modul elektronik dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*. Adapun respon dari guru tersebut sangat mendukung pengembangan modul elektronik dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* sebagai bahan ajar tambahan sekaligus media pembelajaran. Pada tahap desain modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* kegiatan yang dilakukan adalah membuat rancangan modul elektronik berdasarkan data-data yang didapatkan dari kegiatan analisis. Perancangan modul elektronik berdasarkan analisis kebutuhan terlebih dahulu, kemudian mengkaji pembelajaran. Kemudian modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* dirancang menggunakan aplikasi *flip pdf corporate*. Aplikasi

flip pdf corporate yaitu *software* yang bisa digunakan untuk membuka halaman sebuah modul layaknya sebuah buku.

2. DESAIN

Pada tahap *disain* modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *Inquiry* kegiatan yang dilakukan adalah membuat rancangan modul elektronik berdasarkan data-data yang didapatkan dari kegiatan analisis. Perancangan modul elektronik berdasarkan analisis kebutuhan terlebih dahulu, kemudian mengkaji pembelajaran. Kemudian mulai dirancang modul elektronik dari rasional pengembangan model, teori pendukung, model kegiatan, dan di dukung buku pedoman penggunaan produk pengembangan. *Desain* modul elektronik pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* berbasis *Inquiry* yang terdiri dari:

- a. Layer *table of conten* terdiri dari halaman *cover* yang berisi tulisan “*Modul Elektronik Berbasis Inquiry*” dan enam kali pertemuan materi surat Al-Baqarah ayat 142-214.
- b. Perbaikan untuk format isi ditambahkan video yang relevan sesuai dengan materi, pada segi pewarnaan *background* warna biru laut dengan tulisan warna hitam jenis *font times new roman*.
- c. Modul elektronik ini dibuat dalam bentuk aplikasi *Flipbuilder* memanfaatkan akun *google drive* sebagai tempat penyimpanan kemudian produk yang sudah selesai dibagikan melalui *link*.
- d. Link penggunaan modul elektronik dapat digunakan menggunakan https://wpwrrvknoggyqcxzlbxeq.on.driv.tw/E%20MODUL%20TAHFIDZ_ADMALINDA/mobile/

3. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini yang mana tahap pengembangan dihasilkan suatu produk dan dilakukan validasi serta pengujian tingkat kepraktisan dan keterbacaan. Langkah dalam tahap pengembangan yaitu membuat produk, mengembangkan, melakukan revisi formatif berdasarkan hasil penilaian (Amin, *et.al*, 2017). Hasil pengembangan menunjukkan bahwa produk pengembangan dalam penelitian ini adalah modul

elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* berkategori **sangat valid** dengan demikian produk modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* untuk SMPIT sudah memenuhi sebagai salah satu kriteria untuk layak digunakan. Pengembangan modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* dikatakan baik dan bisa diimplementasikan jika **valid** dan **praktis**.

Sebagaimana menurut Fitria, 2017 validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu produk yang telah dikembangkan dengan mengacu pada beberapa aspek penilaian. Ada tiga aspek dalam penilaian yaitu:

- a. Pembahasan hasil validasi instrumen (angket validitas)

Berdasarkan hasil analisis dari penilaian yang dilakukan oleh para validator terhadap instrumen pengembangan (angket validitas) dapat diketahui bahwa instrumen angket validitas yang telah dikembangkan bersifat **sangat valid** dengan skor perolehan rata-rata sebesar **0,88** dengan persentase **88%**. Hal ini diukur dengan menggunakan Indek Aiken's V untuk mengolah data hasil validasi yang dilakukan oleh 3 (tiga) orang validator. Hasil dari pengolahan data ini kemudian disajikan dengan berpedoman kepada tabel pengukuran tingkat kevalidan sebagai berikut.

Tabel 4.11 Pengukuran tingkat kevalidan

Validasi (%)	Kategori
0-20	Sangat Rendah
21-40	Rendah
41-60	Cukup/ sedang
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rentang persentase 81% - 100% termasuk dalam kategori sangat valid, karena hasil validasi angket validitas adalah sebesar 85%. Hasil validasi angket validitas yang sangat valid ini diperoleh dari penilaian pada masing-masing aspek yang dilakukan oleh tiga orang validator. Aspek tersebut berupa aspek standar format huruf

dan layout angket dengan nilai sebesar **0,88** atau **88%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**, aspek penggunaan bahasa Indonesia yang baku dengan nilai sebesar **0,77** atau **77%** dengan tingkat kevalidan **Valid** dan aspek penilaian butir pernyataan angket dengan nilai sebesar **1** atau **100%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**.

Selain hasil dari validasi yang dilakukan oleh validator, validator juga sedikit memberikan tanggapan tertulis mengenai instrumen angket validitas yang penulis rancang. Secara umum validator berpendapat bahwa angket validitas ini sudah cukup baik untuk dapat digunakan dalam penelitian.

b. Pembahasan hasil validasi modul elektronik Pembelajaran berbasis *Inquiry*

Berdasarkan hasil analisis dari penilaian yang dilakukan oleh para validator terhadap modul elektronik yang telah dikembangkan dapat diketahui bahwa modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* yang telah dikembangkan bersifat **Sangat Valid** dengan skor perolehan rata-rata sebesar **0,83** dengan persentase **83%**. Hal ini diukur dengan menggunakan Indeks Aiken's V untuk mengolah data hasil validasi yang dilakukan oleh 3 (tiga) orang validator. Hasil dari pengolahan data ini kemudian disajikan dengan berpedoman kepada tabel pengukuran tingkat kevalidan sebagai berikut.

Tabel 4.12 Pengukuran tingkat kevalidan

Validasi (%)	Kategori
0-20	Sangat Rendah
21-40	Rendah
41-60	Cukup/ sedang
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rentang persentase 81% - 100% termasuk dalam kategori sangat valid,

karena hasil validasi angket validitas adalah sebesar **83%**. Hasil validasi modul elektronik yang **sangat valid** ini diperoleh dari penilaian pada masing-masing aspek yang dilakukan oleh tiga orang validator. Aspek tersebut berupa aspek tujuan dengan nilai sebesar **0,83** atau **83%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**, aspek rasional dengan nilai sebesar **0,80** atau **80%** dengan tingkat kevalidan **Valid**, aspek isi model perangkat pembelajaran dengan nilai sebesar **0,86** atau **86%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**, aspek karakteristik dengan nilai sebesar **0,84** atau **84%** dengan kategori **Sangat Valid**, aspek kesesuaian dan bahasa dengan nilai sebesar **0,89** atau **89%** dengan kategori **Sangat Valid**, dan aspek bentuk fisik dengan nilai sebesar **0,87** atau **87%** dengan kategori **Sangat Valid**.

Selain hasil dari validasi yang dilakukan oleh validator, validator juga sedikit memberikan tanggapan tertulis mengenai modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* yang telah dikembangkan. Secara umum validator berpendapat bahwa modul elektronik berbasis *Inquiry* yang telah dikembangkan ini sudah cukup baik dan dapat digunakan dalam penelitian.

Modul elektronik ini mudah dipahami karena memiliki identitas yang jelas, materi yang jelas dan sederhana, petunjuk penggunaan untuk guru dan siswa, serta ilustrasi dan gambar pendukung di dalam modul. Desain tampilan dan kemasan modul juga cukup menarik sehingga dapat menarik minat siswa. Hal ini juga menjadi salah satu alasan mengapa modul ini diberi penilaian yang sangat valid.

Berdasarkan hal tersebut, modul elektronik ini dapat dikategorikan sangat valid karena selain dari segi penampilan, materi yang dirancang juga dapat meningkatkan kepekaan dan keaktifan siswa dalam belajar secara mandiri.

- c. Pembahasan hasil validasi angket respon siswa

Berdasarkan hasil analisis dari penilaian yang dilakukan oleh para validator terhadap instrumen angket respon siswa dapat diketahui bahwa instrumen angket respon siswa yang telah dikembangkan bersifat **sangat valid** dengan skor perolehan rata-rata sebesar **0,89** dengan persentase **89%**. Hal ini diukur dengan menggunakan Indek Aiken's V untuk mengolah data hasil validasi yang dilakukan oleh 3 (tiga) orang validator. Hasil dari pengolahan data ini kemudian disajikan dengan berpedoman kepada tabel pengukuran tingkat kevalidan sebagai berikut.

Tabel 4.13 Pengukuran tingkat kevalidan

Validasi (%)	Kategori
0-20	Sangat Rendah
21-40	Rendah
41-60	Cukup/ sedang
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rentang persentase 81% - 100% termasuk dalam kategori sangat valid, karena hasil validasi angket validitas adalah sebesar 88%. Hasil validasi angket validitas yang sangat valid ini diperoleh dari penilaian pada masing-masing aspek yang dilakukan oleh tiga orang validator. Aspek tersebut berupa aspek format instrumen angket dengan nilai sebesar **0,83** atau **83%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**, aspek petunjuk dengan nilai sebesar **0,91** atau **91%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**, aspek penggunaan bahasa dengan nilai sebesar **1** atau **100%** dengan tingkat kevalidan **Sangat Valid**, dan aspek butir pernyataan angket dengan nilai sebesar **0,83** atau **83%** dengan kategori **Sangat Valid**.

Selain hasil dari validasi yang dilakukan oleh validator, validator juga sedikit memberikan tanggapan tertulis mengenai instrumen angket respon siswa yang penulis rancang. Secara umum

validator berpendapat bahwa instrumen angket respon siswa ini sudah baik dan dapat digunakan dalam penelitian.

Alasan instrumen angket respon siswa ini sudah baik untuk digunakan karena struktur bahasa yang digunakan sudah sangat baik dan juga penyajian butir pernyataannya jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Petunjuk penggunaan angket respon ini sangat jelas sehingga tidak ada akan menimbulkan keraguan dan kendala yang berarti bagi siswa dalam mengisi angket respon ini. Setelah produk melalui tahap validasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli pendidik, dinyatakan produk berupa modul elektronik dikatakan sangat valid. Hal ini sejalan dengan (Yuniarti dkk, 2020) yang menyatakan modul elektronik yang dikembangkan sesuai dengan tujuan dan standar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran, maka modul elektronik dikatakan sangat valid sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa angket respon siswa ini sudah valid dan sudah dapat digunakan dalam mengukur tingkat kepraktisan dari modul elektronik yang telah dikembangkan.

4. Tahap Implementasi

Setelah melakukan tahap validasi, selanjutnya penulis melakukan tahap praktikalitas untuk menguji tingkat kepraktisan modul yang penulis rancang. Dalam melakukan pratikalitas, penulis melakukan dua cara untuk mengumpulkan data, yaitu hasil pengisian angket respon siswa dan hasil wawancara dengan guru *Tahfizh Al-Qur'an*. Penulis telah berhasil mengumpulkan data hasil angket respon siswa. Selanjutnya penulis akan membahas hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan.

Setelah mengumpulkan hasil angket respon siswa, penulis akan membahas mengenai hasil data tersebut. Angket yang penulis sebarakan terdiri dari 22 butir pernyataan yang akan diberi penilaian oleh 27

orang siswa. Angket ini dibagikan setelah melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* pada 16 Januari 2022 dan 30 Januari 2022.

Berdasarkan hasil angket respon siswa tersebut, diketahui bahwa tingkat praktikalitas dari modul elektronik yang telah digunakan sebesar **92,12%** dengan kategori **Sangat Praktis**. Angka ini diukur dengan menggunakan tabel pedoman pengujian tingkat kepraktisan sebagai berikut.

Tabel 4.14 Pedoman pengujian tingkat kepraktisan

Praktikalitas (%)	Kategori
0-54	Tidak praktis
55-59	Kurang praktis
60-75	Cukup praktis
76-85	Praktis
86-100	Sangat praktis

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rentang persentase 86% - 100% termasuk dalam kategori sangat praktis, karena hasil dari angket respon siswa adalah sebesar **92,12%**. Hasil angket respon siswa ini ini diperoleh dari penilaian yang diberikan oleh 27 orang siswa sebagai responden pada masing-masing butir pernyataan yang ada dalam lembar angket respon.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi dalam model pengembangan ADDIE pada penelitian data akhir, Cahyono, *et.al* (2018: 185-199) pada tahap ini evaluasi dilakukan terhadap model yang dikembangkan sesuai dengan rancangan model yang dikembangkan valid atau tidak. Evaluasi ini dilakukan oleh ahli yang selanjutnya dilakukan revisi produk yang dikembangkan. Semua evaluasi yang dilakukan pada tahap analisis, *desain* dan pengembangan merupakan evaluasi formatif. Di samping melakukan evaluasi formatif peneliti juga melakukan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilakukan tahap implementasi modul elektronik

pembelajaran berbasis *Inquiry* dikelas mencakup evaluasi terhadap proses yang bertujuan untuk uji praktikalitas modul elektronik.

Merujuk pada data hasil uji validitas yang telah dilakukan, pengembangan modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* menunjukkan penilaian yang sangat valid dari penilaian para ahli, dan hasil uji coba produk sehingga modul elektronik yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dikarenakan proses pengembangan modul elektronik menggunakan model pengembangan yang tepat dan sistematis sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam proses pengembangan sejak awal. Pengembangan modul elektronik pada penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang melewati beberapa tahap seperti tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan terakhir evaluasi sehingga pengembangan yang dilakukan menjadi lebih terstruktur. Hal tersebutlah yang menyebabkan modul elektronik menjadi lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran selain dari karakteristik multimedia itu sendiri.

Penilaian sangat valid pada setiap indikator dapat tercapai disebabkan oleh karena beberapa poin penting yaitu dari aspek kelayakan isi: indikator, kompetensi dasar yang terdapat pada modul elektronik yang dikembangkan sudah sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan kompetensi yang dimiliki siswa, materi yang disajikan dalam modul elektronik yang dikembangkan sudah jelas dan dan menarik yang dilengkapi dengan materi pembelajaran dan gambar pendukung, penggunaan kalimat dan bahasa sudah jelas dan sesuai dengan bahasa komunikasi siswa. Krissandi & Rusmawan (2015: 457-467) menegaskan bahwa kejelasan dan keterkaitan antara media pembelajaran dengan indikator, tujuan, dan materi, harus menjadi perhatian dan pertimbangan guru untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Selain itu Sadiman & Afandi (2015) juga mengemukakan prinsip-prinsip dalam mengevaluasi media pembelajaran yaitu: (1) media pengajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) kosakata (3) kesesuaian dengan isi materi, (4) kesesuaian dengan berbagai jenis siswa (karakteristik siswa), dan (5) Kualitas gambar atau visual.

Berdasarkan pada pernyataan-pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kejelasan dan keterkaitan indikator, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, sajian materi, penggunaan bahasa, dengan tujuan pembelajaran yang terkandung didalam modul elektronik yang dikembangkan akan mampu memfasilitasi guru dan siswa dalam pembelajaran sehingga akan berdampak positif bagi hasil belajar siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal (Dwiqi, *et.al*, 2020: 33-48).

Penggunaan modul elektronik dalam pembelajaran tentunya akan lebih mampu menarik perhatian peserta didik sehingga lebih mudah dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sitompul (2017: 141-146) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis komputer juga dapat membuat pembelajaran untuk lebih mengingat materi yang dipelajari. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa modul elektronik ini memiliki keunggulan yang dapat menarik minat siswa dalam belajar secara mandiri karena penggunaannya dapat diakses dengan android dan juga komputer atau laptop yang sudah mengikuti perkembangan zaman. Evaluasi setelah pengujian tingkat kepraktisan diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan guru *Tahfizh Al-Qur'an* SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru *Tahfizh Al-Qur'an* SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar, dapat disimpulkan secara umum bahwa modul elektronik yang telah dikembangkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran *Tahfizh Al-*

Qur'an SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar pada kelas VIII sudah sangat praktis. Hal ini dikarenakan beliau berpendapat bahwa modul elektronik ini sangat cocok dan sangat baik dalam menunjang proses pembelajaran yang menonjolkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar.

Hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa modul yang digunakan sangat jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Selain dalam penyajian yang mudah dimengerti dan dipahami, tampilan yang diperlihatkan memiliki daya tarik yang membuat siswa menjadi antusias dan tertarik.

Selain itu, proses pembelajaran menggunakan modul elektronik ini juga meningkatkan tingkat fokus dan keseriusan siswa dalam belajar karena adanya inovasi dan pembaruan yang mereka alami dan mereka terima dalam proses pembelajaran. Dengan adanya inovasi dan pembaruan ini, motivasi siswa untuk belajar menjadi meningkat.

Dalam modul elektronik yang dikembangkan, materi yang disajikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami, sehingga materi-materi yang ada dalam modul tersebut menjadi jelas dan tidak menimbulkan kebingungan dan keambiguan serta kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman.

Selain itu, modul elektronik ini juga memiliki keunggulan tersendiri, diantaranya dapat diakses secara berulang-ulang karena tersedia dalam bentuk *software* (prangkat lunak), tidak terbatas kepada tempat dan waktu, sehingga dapat diakses dimana saja dan kapan saja, serta penggunaannya tidak terlalu rumit karena tidak memerlukan perangkat dengan teknologi tinggi, cukup dengan menggunakan android sudah dapat mengakses modul elektronik ini.

Berdasarkan hasil dari angket respon siswa dan wawancara dengan guru *Tahfizh Al-Qur'an*, dapat disimpulkan bahwa modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* yang telah dikembangkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* sudah sangat

praktis dan dapat digunakan secara mandiri tanpa batasan tempat dan waktu.

B. Keterbatasan Pengembangan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa kualitas modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* pada materi Surat Al-Baqarah ayat 124-214 kelas VIII semester 1 valid dan praktis karena persentasenya kevalitan dan telah memenuhi kriteria **Sangat Valid** yaitu dengan rata-rata **0,83** dan kepraktisan juga telah memenuhi kriteria **Sangat Praktis** dengan persentase kepraktisanya **92,12%** modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* yang telah valid dan praktis dapat dijadikan guru sebagai salah satu media pembelajaran dan pedoman untuk digunakan dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* materi Surat Al-Baqarah ayat 124-214.

Penelitian pengembangan modul elektronik pembelajara berbasis *Inquiry* memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian hanya sampai praktikalitas
2. Penelitian hanya dilakukan dalam satu sekolah
3. Penelitian hanya difokus untuk melihat valid dan praktis modul elektronik Pembelajaran berbasis *Inquiry*
4. Dalam pengambilan data atau informasi hanya menggunakan pendapat responden yang terkadang belum seluruhnya mengungkapkan hal yang sesungguhnya
5. Penelitian ini hanya dibatasi pada satu kompetensi dasar mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*.
6. Penelitian hanya dibatasi pada kelas VIII SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengembangan modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* sebagai bahan ajar untuk siswa kelas VIII SMP IT pada mata pelajaran *Tahfizh Al-Quran* materi Surat Al-Baqarah ayat 142-214 dan pembahasan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan terhadap bahan ajar pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* yang digunakan di SMPIT Qurrata A'yun menunjukkan hasil angket analisis kebutuhan siswa terhadap modul elektronik adalah sebesar 92,81% dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* sangat dibutuhkan oleh siswa SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar pada mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* materi Surat Al-Baqarah ayat 142-214 kelas VIII.
2. Hasil validasi modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* setelah dinilai oleh 3 orang validator dengan nilai rata-rata 83% dengan kategori sangat valid, ini berarti modul elektronik berbasis *Inquiry* layak digunakan berdasarkan kriteria yang ditetapkan.
3. Hasil praktikalisasi terhadap modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* mendapat nilai rata-rata 92,12% hal ini dinyatakan dengan kategori sangat praktis dan bisa digunakan.

B. Implikasi

Impilikasi dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* merupakan hasil pengembangan sebagai media pembelajaran sekaligus bahan ajar untuk siswa kelas VIII SMP IT pada mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* sangat valid dan layak digunsakan dalam pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*

2. Modul elektronik Pembelajaran berbasis *Inquiry* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi Surat Al-Baqarah ayat 142-214 dalam proses pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an*.

C. Saran

1. Bagi sekolah sebaiknya digunakan modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* ini di jadikan sebagai bahan pengembangan kualitas guru mengajar di kelas.
2. Bagi guru sebaiknya lebih merespon terhadap pembelajaran dengan menggunakan modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* menggunakan dalam proses belajar mengajar.
3. Modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* pada mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* ini hendaknya dilanjutkan oleh peneliti berikutnya. Namun yang lebih diperhatikan adalah fasilitas penunjang modul elektronik pembelajaran berbasis *Inquiry* pada mata pelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* yang dimiliki sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid. (2008). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid, (2013) *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : PT. Rosdakarya Offset
- Abdul Rachman Shaleh, (2004). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Adawiyah, R., Laksmiwati, D., Supriadi, S., & Mutiah, M. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Tiga Level Representasi Pada Materi Kesetimbangan Kimia untuk Siswa Sekolah Menengah Atas Kelas XI. *Chemistry Education Practice*, 4(3), 262-268.
- Agustin, E. C., Kusumajanto, D. D., Wahyudi, H. D., & Hidayat, R. (2021). Pengembangan E-modul berbantuan aplikasi Flip Builder pada mata pelajaran marketing (studi pada kelas X bisnis daring dan pemasaran SMKN 1 Turen). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(5), 470-478.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, (1993). *Tafsir Al-Maragi*, Semarang: CV.Toha Putra
- Ahmad Sabri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: PT. Ciputat Press
- Ahmad Warson Munawwir, (2002) *Kamus Al Munawar*, (Surabaya: Pustaka Progresif)
- Ahsin, W Hafidz, (1994) *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Bumi aksara)
- Ahsin W. Al-Hafidz, (2005) *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Aiken, Lewis R., "Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Rating", *Educational and Psychological Measurement*, 45 (1985), 131-42
<https://doi.org/10.1177/0013164485451012>
- Al Qur'an dan Terjemah, (2010) Bandung: Hilal
- Andi Prastowo, (2016) *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Ed, 2, Cet II) Jakarta, Kencana
- Andi Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anonim. "Flipbuilder" (On-line), tersedia di : <https://www.flipbuilder.com/flip-pdfpro/> (8 November 2018)
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Atabik, A. (2014), *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara*, jurnal penelitian, 8 (1)
- Basyiruddin Usman. 2002. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pisangan: Ciputat.
- Darwyan, dkk. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Daryanto, dkk. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto, dkk. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depag RI, (1987) *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT. Serajaya Sentra.)
- Depdiknas, (2012) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Diantari, L. P., Damayanthi, L. P., Sugihartini, N., & Wirawan, I. M. (2018). *Pengembangan E-Modul Berbasis Mastery Learning untuk Mata Pelajaran KKPI Kelas XI*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, 33-47.
- Dwiqi, G. C. S., Sudatha, I. G. W., & Sukmana, A. I. W. I. Y. 2020. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran IPA untuk Siswa SD Kelas V*. Jurnal Edutech Undiksha, 8(2),
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Watin. Et. Al. (2017) "*efektifitas Penggunaan E-Book Flip PDF Profesional untuk Melatih Keterampilan Proses Sains*", Snf, Jurusan Fisika Fmipa Unesa.
- Fajarini, A. (2018). *Membongkar Rahasia Pengembangan Bahan Ajar IPS*. Jember: Gema Press.
- Fatrima Santri Syafri. (2018). *Pengembangan Modul Pembelajaran Aljabar Elementer di Program Studi Tadris Matematika IAIN Bengkulu*. Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Gusti Ayu Wina Hastari, A.A Gede Agung, IK Sudarma (2019) *Pengembangan Modul Elektronik Berpendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*, volume 7, nomor 1PP. 33-34 2019.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setya.

- Hasbullah, (1995) Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Hasia Marto, (2021). *Modul Elektronik*, Seminar Nasional PAUD Holistik Intergratif Magister Pendidikan Non formal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo <https://penerbitpascasarjana.pps.ung.ac.id/> Gorontalo, Selasa, 28 September 2021
- Herawati, N. S., & Muhtadi, A. (2018). Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* Vol 5 No 2, 180-191.
- Heri Gunawan, (2013) Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Alfabeta: Bandung
- Heri Rahyubi, (2012). Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjau Kritis. Jawa Barat: Nusa Media
- Hidayatul Akmal Nasution, (2022) Kepala sekolah SMPIT Qurata A'yun Batusangkar, 16 Januari
- Imansari, N., & Sunaryatiningsih, I. (2017). *Pengaruh Penggunaan E-Modul Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 11-16.
- Janum, YM, (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. Tersedia pada jurnal Pendidikan dan kebudayaan Missio, Volume 10, nomor 1, Januari 2018.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. 2015. *Kendala guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum 2013*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).
- Maharcika, A. A. M., Suarni, N. K., & Gunamantha, I. M. (2021). Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Berbasis Flipbook Maker Untuk Subtema Pekerjaan Di Sekitarku Kelas IV SD/MI. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 165-174
- Mustofa Abi Hamid dkk, (2017). *DEVELOPMENT OF LEARNING MODULES OF BASIC ELECTRONICS-BASED PROBLEM SOLVING IN VOCATIONAL SECONDARY SCHOOL*, *Jurnal Pendidikan Vokasi* Volume 7, No 2, June 2017 (149-157) Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>
- M. Taqiyul Islam Qori`, (1998) *Cara mudah menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Gema Insani Press)
- Nugraha, A., Subarkah, C., & Sari. (2015). *Penggunaan E-Module Pembelajaran Pada Konsep Sifat Koligatif Larutan Untuk Mengembangkan Literasi Kimia Siswa*. *Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains*, 201-204.

- Nugroho, P. K., & Hidayat, S. (2021). Pengembangan Modul Digital Berbasis Aplikasi Flipbuilder Materi Dimensi Fisik Dan Mental Spiritual Untuk Bahan Pelatihan Kader Bina Keluarga Lansia Di Provinsi Banten. *Jurnal Education And Development*, 9(4), 583-586.
- Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Islam*, I (2), 1-19
- Purwanto. (2007). *Pengembangan Modul*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, K. W., Wirawan, I. M., & Pradnyana, G. A. (2017). Pengembangan E-Modul Berbasis Modul Pembelajaran Discovery Learning pada Mata Pelajaran "Sistem Komputer" untuk Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 14(1), 40-49. <http://dx.doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v14i1.9880>
- Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, (2017) *Metode Cepat Hafal Al Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah)
- Rusman, (2012). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21). Bandung: Alfabeta, 2012
- Sitompul, Setiawan, & Purba. 2017. *Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Desain Sistem Instruksional Pendekatan Tpack*. Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan, 4(2).
- Sugianto, D. (2013). Pengembangan Modul Elektronik Fisika dengan Strategi PDEODE pada Pokok Bahasan Teori Kinetik Gas untuk Siswa Kelas XI SMA. *Invotec Vol IX No 2*, 110-116.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2018). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syafruddin Nurdin, Adriantoni (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaifudin Nour, Evi Fatimatur Rusydiyah, Fachrizal Hamzah (2020), *Model ILHAMQ (Model Menghafal Al-Qur'an Bebbasis Game)*, di SMP Insan Cendikia Mandiri Bording School Sidoarjo, <http://ejournal.kompertais4.or.id./tapalkuda/index.php/NJIS/index>
- Syaikh Az- Zarmuji,(1995) *Ta'lim Muta'alim* (Surabaya: Mutiara Ilmu)

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1990) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal.465-26 Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta : Hardika Agung)
- Tim Penyusun, (1998) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), cet. Ke-1
- Umi Khusnul Khotimah, (2014) *Korelasi antara Hafalan Al Qur'an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTsN Gubukrubuh Gunungkidul*, Jurnal, UIN Sunan Kalijaga
- Vembrianto. (1975). *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.
- Winatha, K. R., Suharsono, N., & Agustin, K. (2018). *Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Proyek Mata Pelajaran Simulasi Digital*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 188-19
- Wiwi Alawiyah Wahid, (2014) *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta : DIVA Press)
- Wulandari, S., Octaria, D., & Mulbasari, A. S. (2021). Pengembangan E-Modul Berbantuan Aplikasi Flip Pdf Builder Berbasis Contextual Teaching and Learning. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(2), 389-402.
- Yasa, Arnelia Dwi. (2018). E-Module Based on Ncesoft Flip Book Maker for Primary School Students. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3.4)
- Zaky Mubaraok, (2001) *Akidah Islam*, (Yogyakarta : UII press)